

J I K A P

JURNAL INFORMASI DAN KOMUNIKASI ADMINISTRASI PERKANTORAN

UNS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



UNS
UNIVERSITAS
SEBELAS MARET

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA

JIKAP

Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran

Volume 8 Nomor 1, Januari 2024

SUSUNAN REDAKSI

Editor in Chief

Anton Subarno, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (Scopus ID: 57191828251)

Associate Editors

Subroto Rapih, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (Scopus ID: 57222593421)

Editorial Board Members

Prof. Dr. Muhyadi

Prof. Dr. Tjutju Yuniarsih, M. Pd. (Scopus ID: 57192806413)

Prof. Dr. Wiedy Murtini, M.Pd (Scopus ID: 57193251856)

Dr. Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati, M.Pd (Scopus ID: 57222179659)

Muhammad Choerul Umam, S.PdI., M.Pd.

Nur Rahmi Akbarini, S.Pd., M.Pd.

Sigit Permansah, S.Pd, M.Pd.

Winarno, S.Kom., M.Pd.

Copy Editors

Chairul Huda Atma Dirgatama, (Scopus ID: 57203089787)

Arif Wahyu Wirawan, S.Pd., M.Pd (Scopus ID: 57214136612)

Alamat Redaksi:

Gedung B Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret
Jalan Ir . Sutami 36A Surakarta 57126 Telp. /Fax. (0271) 648939, 669124

E-mail: jikap@fkip.uns.ac.id

	Halaman
Susunan Redaksi	ii
Daftar Isi	iii
Pengaruh disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan bagian antaran di PT Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta <i>Vincensia Yustika Setyaningsih, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati, Susantiningrum</i>	1-6
Pengaruh self regulated learning dan literasi digital terhadap motivasi berprestasi siswa MPLB SMKN 1 Karanganyar <i>Winta Diah Permata Sari*, Anton Subarno, Nur Rahmi Akbarini</i>	7-13
Studi literatur: dampak media sosial terhadap prestasi peserta didik <i>Muhammad Irfan Aminudin*, Hery Sawiji, Subroto Rapih</i>	14-26
Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa <i>Mia Nur Indah Pramesti*, Tri Murwaningsih, Subroto Rapih</i>	27-33
Peran customer service dalam penanganan keluhan pelanggan PT. Pos Indonesia Surakarta <i>Nadia Nurmallasari*, Wiedy Murtini, Patni Ninghardjanti</i>	34-40
Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa PAP FKIP UNS <i>Zahra Nuru Rahman*, Tri Murwaningsih, Patni Ninghardjanti</i>	41-48
Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi <i>Javier Rama Alfiantama*, Patni Ninghardjanti, Susantiningrum</i>	49-56
Pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Negeri 1 Sukoharjo <i>Meylani Dwi Utami*, Tri Murwaningsih, Winarno</i>	57-64
Pengaruh digital literacy dan self efficacy terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo <i>Siva Indah Purnama*, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati, Nur Rahmi Akbarini</i>	65-72
Penerapan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran kepegawaian <i>Tyasnita Gloria*, Patni Ninghardjanti, Nur Rahmi Akbarini</i>	73-80
Pengaruh disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan produksi di PT Djarum Kudus <i>Lutfi Ristiyani*, Anton Subarno, Tri Murwaningsih</i>	81-89

Implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Karanganyar (studi kasus pada guru produktif)	90-97
<i>Azizah Puji Kusumaningrum*, Tri Murwaningsih, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati</i>	
Pengaruh kualitas pelayanan dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung perpustakaan di dinas perpustakaan dan kearsipan Kota Surakarta	98-103
<i>Windensi Natazha*, Tri Murwaningsih, Jumiyanto Widodo</i>	

Pengaruh disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan bagian antaran di PT Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta

Vincensia Yustika Setyaningsih*, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati, Susantiningrum Susantiningrum

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: vincensia99yus@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai bagian pengiriman di PT Pos Indonesia (Persero) Surakarta secara parsial dan simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini dilakukan pada pegawai bagian pengiriman PT Pos Indonesia (Persero) Surakarta yang berjumlah 46 orang, sehingga sampel pengumpulan data menggunakan teknik sampel jenuh dengan menggunakan kuesioner penelitian. Hasil penelitian sebagai berikut: 1) terdapat pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,367 > 2,017$) dan nilai sig berada pada nilai 0,002, 2) terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan part delivery di PT Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta yaitu skor $t_{obs} > t_{tabel}$ ($4,742 > 2,017$) dan nilai sig berada pada nilai 0,000 terdapat pengaruh disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai part delivery pada PT Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta berdasarkan hasil uji F dengan skor $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,080 > 3,21$) dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 menjadi 0,000.

Kata Kunci : kemampuan pegawai; ketertiban kerja; pekerjaan lingkungan

Abstract

This study aims to determine the effect of discipline and work environment on employee performance in the delivery department at PT Pos Indonesia (Persero) Surakarta partially and simultaneously. This research is associative quantitative research with a survey approach. The population in this study was conducted on employees of the delivery department at PT Pos Indonesia (Persero) Surakarta, totaling 46 people, so the data collection sample used a saturated sample technique using research questionnaires. The result of the study is as follows: 1) there are influence discipline work to performance employee namely $t_{obs} > t_{table}$ ($3.367 > 2.017$) and sig value is at rated 0.002, 2) there are influence environment work to performance employee part delivery at PT Pos Indonesia (Persero) Surakarta City, namely score $t_{obs} > t_{table}$ ($4.742 > 2.017$) and sig value is at rated 0.000 there are influence discipline work and environment work to performance employee part delivery at PT Pos Indonesia (Persero) Surakarta City based on the results of the F test with score $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19.080 > 3.21$) and sig value smaller from 0.05 to 0.000.

Keywords: employee abilities; environment work; work order

Received Oct 21, 2022; Revised Dec 2, 2022; Accepted January 9, 2023; Published Online January 4, 2023

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i1.66633>

Pendahuluan

Sebuah bisnis pasti memiliki tujuan agar berhasil. Tumbuhnya persaingan di berbagai sektor usaha salah satunya di bidang jasa pengiriman, akan membantu perusahaan mencapai tujuannya. Era digitalisasi dan globalisasi dalam perkembangan jasa pengiriman memiliki tantangan tersendiri dimana (Yafie, 2021) menyebutkan bahwa berkembangnya teknologi menyebabkan adanya persaingan antar perusahaan semakin ketat dan menjadi sebuah tantangan baru bagi perusahaan ekspedisi dalam

*Corresponding author

pencapaian tujuan yang sudah ditentukan. Perusahaan membutuhkan karyawan yang merupakan kekuatan pendorong di balik semua aktivitas kerja saat ini. Perusahaan wajib meningkatkan dan menjaga kualitas pekerjaannya karena masuk dalam kewajiban untuk memastikan bahwa semua karyawan memiliki sikap dan perilaku yang konsisten dengan standar kinerja yang ditetapkan. Menurut hasil penelitian Malau (2020) Kinerja adalah hasil akhir dari pekerjaan yang dilakukan oleh seorang individu, tergantung pada jenis dan jumlah yang dibutuhkan, dan pekerjaan yang diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, tergantung pada kebutuhan organisasi.

PT Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta yang merupakan salah satu cabang Divisi Regional VI Semarang, yang ingin terus berkembang sehingga mampu bersaing kuat selama ini berkat keefektifan dan efisiensi pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia yang telah banyak dikembangkan di perusahaan khususnya di bidang jasa pengiriman seperti J&T, JNE, Sicepat, TIKI dan yang lainnya. Kinerja karyawan bagian antaran PT Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta Tahun 2021 Bulan Januari hingga September dimana Terlihat pada salah satu bulan yaitu pada Bulan Januari jumlah hantaran sebanyak 56,665 kiriman dengan berhasil antar sebanyak 55,367 kiriman di angka 98%. Penurunan persentase kinerja terlihat pada Bulan Mei hanya 93% sedangkan pada bulan sebelumnya yaitu Bulan April presentasi kinerja pada skala 97%. Jika dibandingkan pada jumlah gagal antar terbanyak terlihat pada bulan selanjutnya yaitu pada Bulan Juni sebanyak 4.585 pengiriman yang gagal serta data antaran yang paling rendah pada Bulan Juli dimana hanya 41.094 berhasil antar dengan persentase sebesar 91%. Jumlah gagal antar kiriman dari bulan januari hingga september mengalami fluktuasi dimana informasi manajer antaran penyebab kiriman surat dan paket gagal antar antara lain kiriman atau packing paket rusak/cacat, kiriman jatuh dijalan, kiriman tertukar dan keterlambatan pengiriman jumlah gagal antar kiriman dari bulan januari hingga september mengalami fluktuasi dimana informasi manajer antaran penyebab kiriman surat dan paket gagal antar antara lain kiriman atau packing paket rusak/cacat, kiriman jatuh dijalan, kiriman tertukar dan keterlambatan pengiriman.

Kinerja pada setiap karyawan tingkat pencapaiannya berbeda maka penting bagi perusahaan berfokus pada kinerja karyawan sebab kinerja merupakan salah satu penentu dalam upaya pencapaian kinerja perusahaan. Menurut Mangkunegara (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan karyawan untuk melakukan pekerjaan mereka dapat berasal dari faktor internal dan lingkungan. Faktor internal seorang karyawan dapat mempengaruhi kinerja dan dapat meningkatkan kinerja jika karyawan tersebut memiliki kemauan untuk mentaati dan mengikuti aturan perusahaan. Faktor lingkungan suatu perusahaan juga dapat menjadi faktor yang berhubungan dengan kinerja karyawan.

Penting bagi perusahaan atau institusi untuk menegakkan disiplin karena sebagian besar karyawan dapat mengikutinya dan melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Disiplin tidak hanya berguna dalam mencapai tujuan tetapi juga bermanfaat bagi karyawan karena dapat meningkatkan semangat kerja. Hasil wawancara dengan manajer antaran terdapat beberapa kurir yang masih di kantor pukul 09.30, para kurir masih sering menunda pengantaran sedangkan manajer memberi tenggat waktu setelah itu kurir diharuskan untuk langsung beranjak melakukan pengantaran namun masih ada beberapa kurir yang masih di kantor.

Tidak hanya kedisiplinan menjadi salah satu faktor yang terkait dengan kinerja karyawan ialah faktor lingkungan fisik maupun non fisik. Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan seorang karyawan ketika bekerja adalah lingkungan kerja. Menurut (Novyanti, 2015) Lingkungan kerja yang nyaman bagi karyawan akan meningkatkan kinerja sebanyak yang ditargetkan dalam perusahaan. Kondisi tempat kerja, pencahayaan, ventilasi, kebersihan, keamanan, warna ruangan, dan faktor lainnya merupakan bagian dari lingkungan fisik. Lingkungan non fisik meliputi pelayanan yang diberikan perusahaan kepada karyawannya dan lingkungan kerja yang harmonis, tenang, aman dan nyaman. Peneliti sudah melakukan observasi selama Bulan Oktober Tahun 2021 dan menurut peneliti lingkungan kerja yang kurang kondusif dan ruang kerja yang kurang memadai khususnya di bagian antaran dalam menyortir kiriman tidak jarang barang/paket yang akan diantar kurir diletakkan di lantai mengakibatkan ruang kerja menjadi penuh dan membuat ruang gerak menjadi terbatas.

Penelitian sebelumnya, Hidayat dan Taufiq (2012) yang mendapatkan hasil bahwa disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Penelitian dari Fachreza dan Majid (2018) yang mendapatkan hasil bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Tyas dan Suharyono (2018) yang mendapatkan hasil bahwa disiplin kerja dan lingkungan kerja secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja karyawan.

Kinerja karyawan dipandang sebagai prestasi karyawan dalam hal pencapaian tujuan dan tugas di dalam organisasi. Menurut Bintoro dan Daryanto (2017) membagi beberapa karakteristik seseorang memiliki kinerja yang tinggi, antara lain memiliki tujuan yang realistis, adanya sifat bertanggungjawab, berani mengambil dan menanggung resiko terhadap keputusan yang dimiliki, adanya daya juang dalam merealisasikan tujuan dengan membuat rencana-rencana kerja, memanfaatkan umpan balik yang konkrit dalam seluruh kegiatan yang dilakukan, dan pintar dalam mencari kesempatan agar dapat merealisasikan rencana-rencana kerja yang dilakukannya.

Variabel disiplin kerja disimpulkan bahwa disiplin kerja ialah mengacu pada kemauan dan kesadaran pekerja untuk mematuhi dan menegakkan semua aturan tertulis dan tidak tertulis dari perusahaan dengan maksud agar memastikan bahwa karyawan melakukan tugasnya dengan baik dan

lancar serta tidak melakukan tindakan yang melanggar aturan. Kedisiplinan bisa dikatakan sebagai pembatas kebebasan tingkah laku karyawan, oleh karena itu dalam usaha menegakkan kedisiplinan tidak asal melaksanakan. Oleh sebab itu kedisiplinan yang hendak ditegakkan oleh perusahaan agar mencapai tujuan hendaknya sesuai kemampuan dari para karyawan. Menurut Nitisemito (2010) secara khusus kegiatan disiplin adalah untuk pemanfaatan infrastruktur dan peralatan barang dan jasa secara optimal, mendorong karyawan untuk patuh dan hormat pada kode etik dan aturan bisnis dalam perusahaan, serta tenaga kerja menjadi lebih produktif dengan menggunakan input untuk meningkatkan output.

Kajian variabel lingkungan kerja sebagai kondisi yang berkaitan dengan semua faktor-faktor diluar manusia baik fisik maupun non fisik yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja pegawai dalam suatu perusahaan. Lingkungan kerja yang baik akan berdampak positif untuk meningkatkan kinerja, menurut Nitisemito (2010) terdapat 5 aspek menunjang lingkungan kerja menjadi nyaman seperti ruangan kerja yang luas dan memiliki penerangan yang baik, tersedianya fasilitas penunjang pekerjaan, lingkungan kerja yang bersih, sejuk dan nyaman, ruang kerja yang nyaman tidak ada kebisingan maupun getaran yang mengganggu konsentrasi karyawan dalam bekerja, dan tempat kerja yang dapat memberikan rasa aman saat bekerja.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui ada tidaknya pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan bagian antaran di PT Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta. 2) Mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan bagian antaran di PT Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta. 3) Mengetahui ada tidaknya pengaruh disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan bagian antaran di di PT Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian di PT Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta, Jl. Jend. Sudirman No.8, Kp. Baru, Kec. Pasar Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57133. Metode penelitian ini berdasarkan karakteristik penelitian, maka pendekatan penelitian yang dinilai paling tepat untuk digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif menggunakan bentuk asosiatif, dengan penjelasan menurut Sugiyono (2012) yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Kuantitatif asosiatif memiliki hubungan yang kausal yang bersifat sebab akibat dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) terhadap variabel dependen (dipengaruhi). Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan bagian antaran di PT Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kuesioner dalam pengambilan data serta melakukan observasi dengan pihak yang secara langsung berhubungan dengan yang diteliti.

Populasi itu bukan hanya sekedar jumlah objek/subjek yang akan diteliti namun bisa dilihat pada seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki objek/subjek itu sendiri. Populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan bagian antaran PT Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta dengan total 46 orang. Menurut Arikunto (2013) mengemukakan bahwa apabila populasi memiliki jumlah lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% sedangkan populasi dibawah 100 orang. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu sampel jenuh (sensus) dengan seluruh karyawan bagian antaran 46 orang sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data penelitian memiliki dua sumber data yaitu data primer yaitu hasil data berdasarkan kuesioner penelitian dan sumber data sekunder diambil dari data kinerja perusahaan serta wawancara. Hasil penelitian akan dianalisis dan di uji secara statistik menggunakan aplikasi SPSS 25.0.

Hasil dan Pembahasan

Data mengenai penelitian diperoleh menggunakan instrumen angket yang sudah dibagikan kepada 46 responden dengan rincian pernyataan variabel disiplin kerja, pernyataan untuk variabel lingkungan kerja dan variabel kinerja karyawan sebanyak 44 nomor pernyataan. Variabel Disiplin kerja (X_1) terdapat 11 pernyataan kuesioner dan mendapat hasil dimana pada variabel disiplin kerja bahwa kecenderungan variabel disiplin kerja masuk dalam kategori sedang sebanyak 32 responden dengan rentang jumlah 30-36. Variabel lingkungan kerja (X_2) terdapat 18 pernyataan pada kuesioner yang disebar pada karyawan sebanyak 46 orang dan mendapat hasil kecenderungan variabel lingkungan kerja termasuk dalam kategori sedang. Selanjutnya variabel kinerja karyawan (Y) hasil kuesioner pada 15 pernyataan mengenai kinerja karyawan termasuk dalam kategori sedang sebanyak 24 responden atau dalam persen 52,2%.

Hasil Penelitian

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Data penelitian yang sudah ada kemudian diuji menggunakan teknik analisis dengan bantuan SPSS 25.

Uji pertama adalah uji normalitas Berdasarkan pengolahan data statistik dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

Kolmogrov Smirnov	Test Statistic	(2-tailed)
	0.096	.200

Berdasarkan tabel 1 nilai *signifikansi* $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
X ₁	0.986	1.014
X ₂	0.986	1.014

Uji multikolinearitas yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai toleransi $0,986 > 0,10$ dan nilai *VIF* sebesar $1,014 < 10$ maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas pada kedua variabel bebas tersebut.

Tabel 3
Hasil Uji Linearitas

Variabel	Nilai Signifikansi
X ₁	0.494
X ₂	0.471

Hasil uji linieritas variabel disiplin kerja sebesar 0,494 dan pada variabel lingkungan kerja di angka 0,471 maka nilai kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan yang linier.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi
X ₁	0,862
X ₂	0,800

Uji prasyarat keempat yang dilakukan ialah uji heteroskedastisitas dengan hasil nilai signifikansi dari dua variabel bebas lebih besar dari 0,05 yaitu disiplin kerja sebesar 0,862 dan lingkungan kerja sebesar 0,800. Kesimpulan dari hasil uji diatas bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Uji ini dilakukan setelah data terbukti memenuhi persyaratan analisis. Data tersebut harus terbukti sesuai dengan hipotesis yang telah dikemukakan. Hasil perhitungan *t* hitung disiplin kerja (X₁) sebesar 3,367 jika di masukan pada kriteria pengujian dimana *thitung* > *ttabel* yaitu $3,367 > 2,017$ dan untuk kriteria pengujian nilai probabilitas pada kolom *sig* < 0,05 yaitu 0,002. Hasil perhitungan *t* hitung lingkungan kerja (X₂) sebesar 4,742 jika di masukan pada kriteria pengujian dimana *thitung* > *ttabel* yaitu $4,742 > 2,017$ dan untuk kriteria pengujian nilai probabilitas pada kolom *sig* < 0,05 yaitu 0,000. Hasil uji regresi berganda yang dilakukan yaitu $Y = 15,886 + 0,489X_1 + 0,240X_2$ dapat dijabarkan bahwa nilai constant sebesar 15,886 nilai disiplin kerja sebesar 0,489 dan nilai lingkungan kerja sebesar 0,240. Uji *F* yang dilakukan menemukan hasil bahwa *Fhitung* > *Ftabel* ($19,080 > 3,21$) dan nilai *sig.* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh dari variabel disiplin kerja dan lingkungan kerja secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan bagian antaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,446 jika diubah dalam persen maka sumbangan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat sejumlah 45%.

Pembahasan

Penelitian ini mengambil disiplin kerja sebagai satu dari dua variabel terhadap kinerja karyawan bagian antaran PT POS Indonesia (Persero) Indonesia Kota Surakarta dan hasilnya terbukti adanya

pengaruh dari disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. Sipahelut dkk. (2021) dalam hasil penelitian menyatakan bahwa disiplin kerja yang dimiliki karyawan telah berhasil meningkatkan kinerja. Hasil yang didapat menunjukkan disiplin kerja berpengaruh positif memperlihatkan bahwa perilaku disiplin dan rasa bertanggung jawab yang besar dari karyawan bagian antaran mengakibatkan terselesaikannya pekerjaan dengan tepat waktu dan dapat meningkatkan hasil kerja dari bagian antaran sendiri. Suatu perusahaan juga harus memiliki peraturan dan juga standar kerja yang diimbangi dengan menyelesaikan pelanggaran karyawan, mengurangi perilaku buruk karyawan, mengelola hubungan karyawan, dan melakukan apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan unit bisnis dan tujuan kinerja bisnis. Sesuai hasil penelitian Pratama (2016) mengatakan Tujuan perusahaan dapat dicapai oleh karyawan dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi. Pada hasil kuesioner nilai tertinggi di pernyataan nomor 38 “saya selalu bersemangat dalam melakukan pekerjaan” dan di nomor 42 “saya berusaha untuk disiplin dalam menyelesaikan suatu pekerjaan” dalam pernyataan tersebut menunjukkan bahwa karyawan bagian antaran mempunyai semangat dan disiplin dalam penyelesaian pekerjaan. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya (Ilham, 2019) serta penelitian dari Hidayat dan Taufiq (2012) yang mendapatkan hasil bahwa disiplin kerja mempengaruhi variabel kinerja karyawan. Hasil pengujian hipotesis kedua terbukti adanya pengaruh yang signifikan variabel lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan bagian antaran di PT Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta. Lingkungan kerja merupakan kondisi yang berkaitan dengan semua faktor-faktor di luar manusia baik fisik (kebersihan, kebersihan, pencahayaan, sirkulasi udara, tata ruang) maupun non fisik (hubungan kerja dengan atasan dan sesama karyawan) yang dapat memberikan dampak kepada hasil kerja karyawan dalam suatu perusahaan. Hasil perolehan kuesioner nilai tertinggi terlihat pada pernyataan kuesioner “Dekorasi ruangan kerja saya yang menarik dapat menambah kenyamanan dalam bekerja” dan pada pernyataan nomor 21 “Saya membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya” hal ini menunjukkan bahwa ruang kerja karyawan dengan dekorasi yang menarik dapat membuat karyawan nyaman dalam melakukan pekerjaannya dan kebiasaan karyawan membuang sampah pada tempatnya sudah diterapkan pada setiap diri karyawan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Putri (2019) dimana dengan adanya lingkungan kerja yang kondusif dan nyaman menciptakan antusiasme di antara karyawan di tempat kerja dan meningkatkan kinerja. Penelitian (Arief, 2020) mengemukakan bahwa kondisi kantor yang buruk dan kebisingan yang berlebihan menyebabkan pekerjaan di bawah standar, yang merupakan tanda adanya masalah dalam industri. Pernyataan kuesioner “kebisingan yang terjadi di tempat kerja membuat konsentrasi saya terhadap pekerjaan menjadi terganggu” pernyataan tersebut memperoleh poin tertinggi dapat diartikan meskipun karyawan dalam bekerja sebagian besar pekerjaannya tidak berada di kantor namun hal tersebut dapat berpengaruh dikarenakan para karyawan harus berkonsentrasi dalam penyortiran dan pengelolaan surat & paket agar terhindar dari kiriman yang salah antar. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya Surjosuseno (2015) yang mendapatkan hasil bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Pengujian untuk mengetahui pengaruh variabel disiplin dan lingkungan kerja secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan dengan pengujian uji F, dimana hasil pada tabel *ANOVA* dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19.080 > 3,21$) dan nilai *sig.* lebih kecil dari 0,05 sebesar 0,000. Dengan demikian Hipotesis ketiga diterima bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin kerja dan lingkungan kerja secara simultan terhadap kinerja karyawan bagian antaran. Hasil pengujian besaran kontribusi diperoleh pada tabel *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,446 (45%) artinya variabel kinerja karyawan sebesar 45% dipengaruhi variabel disiplin kerja dan lingkungan kerja sedangkan sisanya sebesar 55% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pada hasil kuesioner penelitian skor terendah Pada variabel kinerja karyawan di nomor 33 yaitu “Saya siap melaksanakan tugas pekerjaan yang dibebankan kedepannya”, mengartikan bahwa karyawan bagian antaran belum siap diberikan tanggungjawab yang lebih daripada sebelumnya. Namun kuesioner variabel kinerja karyawan dengan skor tertinggi di nomor 32 “Saya lebih mengutamakan kepentingan pekerjaan dibandingkan kepentingan pribadi” mengartikan bahwa karyawan fokus pada target yang harus diselesaikan. Hasil yang sudah dipaparkan sesuai dengan penelitian menurut Simbolon dan Oktafien (2021) didapatkan hasil suatu hasil kerja yang telah dilaksanakan oleh seorang karyawan dengan penuh tanggung jawab dan berfokus pada tujuan perusahaan. Penelitian dari Prasetyo dkk. (2021) menemukan hasil bahwa salah satu dalam upaya peningkatan kinerja karyawan adalah dengan disiplin yang baik dan menyediakan ataupun menciptakan lingkungan kerja yang mendukung aktivitas karyawan dalam bekerja. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya Tyas dan Suharyono (2018) yang mendapatkan hasil bahwa disiplin kerja dan lingkungan kerja secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja karyawan.

Kesimpulan

Disiplin kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan bagian antaran di PT Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta. Ditunjukkan dengan hasil regresi linier berganda dan uji t mengartikan bahwa tingkat disiplin kerja yang tinggi maka kinerja karyawan juga akan lebih baik. Pengaruh lingkungan kerja yang bersifat positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan bagian antaran di PT Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta. Lingkungan kerja yang nyaman dapat menunjang kinerja karyawan lebih baik lagi terbukti penelitian di bagian antaran PT Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta

dengan adanya bukti uji regresi linier berganda dan uji t. Adanya pengaruh secara bersama-sama disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan bagian antaran di PT Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta. Hasil dari uji F menunjukkan bahwa adanya pengaruh disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan bagian antaran. Kesimpulan dari analisis penelitian yang telah dilakukan membuat penulis sarankan dan dapat dipakai pada masa mendatang untuk peneliti selanjutnya bisa lebih mengembangkan variabel lainnya yang masuk dalam indikator-indikator yang mempengaruhi kinerja karyawan.

Daftar Pustaka

- Arief, M. (2020). Analisis pengaruh lingkungan kerja, motivasi, dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan (Studi kasus pada PT. Fega Mari Kultura, Pulau Jukung, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta). *Jurnal Ilmiah Semarak*, 3(3), 82-102.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta.
- Bintoro, & Daryanto. (2017). *Manajemen penilaian kinerja karyawan*. Gava Media.
- Fachreza, M., & Majid, M. (2018). Pengaruh motivasi kerja, lingkungan kerja, dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan dan dampaknya pada kinerja Bank Aceh Syariah di Kota Banda Aceh. *Jurnal Magister Manajemen*, 2(1), 115-122.
- Hidayat, Z., & Taufiq, M. (2012). Pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja serta motivasi kerja terhadap kinerja karyawan perusahaan daerah air minum (PDAM) Kabupaten Lumajang. *Jurnal WIGA*, 2(1).
- Ilham, M. (2019). Pengaruh disiplin kerja dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*, 7(2).
- Malau, M. (2020). Pengaruh disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Sansyu Precision Batam. *Rekaman: Riset Ekonomi Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 487-498.
- Mangkunegara, A. (2013). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. Remaja Rodaskarya Offset.
- Nitisemito, A. (2010). *Manajemen personalia manajemen sumber daya manusia*. Ghalia Indonesia.
- Novyanti, J. (2015). Pengaruh motivasi kerja, lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai pada BAPEDA Provinsi Sulawesi Tengah. *Katalogis*, 1(3).
- Prasetyo, I. dkk., (2021). Discipline and work environmet affect employee productivity:Evidence from Indonesia. *International journal of entrepreneurship*, 25(5).
- Pratama, A. N. (2016). Pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan PT. Razer brothers [Thesis]. Universitas Negeri Yogyakarta
- Putri, E. dkk., (2019). The effect of work environment on employee perfomance through work disclipine. *International Journal Of Research GRANTHAALAYAH*, 7(4) 132-140.
- Simbolon, S., & Oktafien, S. (2021). Effect of work discipline an the work environment on employee performance CV. Bolon Tua. *Technium Social Science Journal*, 20(1), 704-725.
- Sipahelut, J., Erari, A., & Rumanta, M. (2021). The influence of work discipline, work ethos and work environment on employee work achievement: Lessons from Local Organization in an Emerging Country. *International Research and Critics Institute-Journal*, 4(2) 2869-2882.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Alfabeta.
- Surjosuseno, D. (2015). Pengaruh lingkungan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada bagian produksi UD Pabrik Ada Plastic. *Jurnal Manajemen Bisnis AGORA*, 3(2).
- Tyas, R. D., & Suharyono, B. S. (2018). Pengaruh disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan (Studi Pada Karyawan PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap), *Jurnal Administrasi Bisnis*, 62(1)
- Yafie, M. (2021). *Analisis pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan J&T express Palembang*. STIE Multi Data Palembang.

Pengaruh *self regulated learning* dan literasi digital terhadap motivasi berprestasi siswa MPLB SMKN 1 Karanganyar

Winta Diah Permata Sari*, Anton Subarno, Nur Rahmi Akbarini

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: wntdiah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui ada tidaknya pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi siswa, (2) mengetahui ada tidaknya pengaruh literasi digital terhadap motivasi berprestasi siswa, dan (3) mengetahui ada tidaknya pengaruh *self regulated learning* dan literasi digital secara bersama-sama terhadap motivasi berprestasi siswa. Populasi pada penelitian ini berjumlah 216 siswa keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMKN 1 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling* dengan sampel sebanyak 138 siswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini dapat disimpulkan: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi siswa berdasarkan besarnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,29 > 1,98$) dan tingkat signifikansi sebesar 0,00, (2) tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi digital terhadap motivasi berprestasi siswa berdasarkan besarnya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,34 < 1,98$) dan tingkat signifikansi sebesar 0,73, dan (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan *self regulated learning* dan literasi digital secara bersama-sama terhadap motivasi berprestasi siswa berdasarkan besarnya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($54,10 > 3,06$) dan tingkat signifikansi sebesar 0,00.

Kata kunci: kecepatan digital; keinginan berprestasi; kuantitatif; pembelajaran mandiri

Abstract

This study aims to (1) determine the influence of self-regulated learning on students' achievement motivation, (2) determine the influence of digital literacy on students' achievement motivation, and (3) determine the combined influence of self-regulated learning and digital literacy on students' achievement motivation. The population of this study consisted of 216 students majoring in Office Management and Business Services at SMKN 1 Karanganyar in the academic year 2022/2023. This research used the proportionate stratified random sampling technique with a sample of 138. Data collection was conducted using a questionnaire. This research can be concluded as follows: (1) there is a positive and significant influence of self-regulated learning on students' achievement motivation, based on the calculated t -value $>$ the tabled t -value ($7.29 > 1.98$) and a significance level of 0.00, (2) there is no positive and significant influence of digital literacy on students' achievement motivation, based on the calculated t -value $<$ the tabled t -value ($0.34 < 1.98$) and a significance level of 0.73, and (3) there is a positive and significant combined influence of self-regulated learning and digital literacy on students' achievement

*Corresponding author

motivation, based on the calculated F-value > the tabled F-value ($54.10 > 3.06$) and a significance level of 0.00.

Keywords : desire for achievement; digital literacy; independent learning; quantitative

Received July 01, 2023; Revised July 14, 2023; Accepted July 15, 2023; Published Online January 4, 2024.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i1.75772>

Pendahuluan

Pendidikan berperan sangat krusial dalam meningkatkan mutu potensi manusia dikarenakan pendidikan dapat membangun budi pekerti dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan siswa dalam pendidikan disebabkan oleh motivasi yang dimiliki siswa (Emda, 2017). Motivasi merupakan faktor yang mendorong siswa untuk bertindak laku berdasarkan keinginannya. Motivasi pada penelitian ini berfokus pada motivasi berprestasi siswa. Motivasi berprestasi siswa merupakan upaya siswa untuk menyelesaikan tugas belajar berdasarkan pada ukuran keunggulan yang telah ditentukan sebelumnya serta mencoba berbagai cara yang baru untuk mencapai tujuan (Damanik, 2020). Siswa yang termotivasi untuk berprestasi akan senantiasa berusaha untuk menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu dan siswa yang kurang termotivasi untuk berprestasi cenderung sering menunda-nunda dalam pengerjaan tugasnya. Karakteristik siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi yaitu memiliki ambisi yang kuat untuk mencapai kesuksesan, terutama dalam menghadapi tugas yang resiko dan tingkat kesulitannya sedang dan sulit (Febriana, 2016). Sujadi dkk. (2018) berpendapat motivasi berprestasi dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan, kemampuan, ketekunan, usaha, fokus pada tujuan, penghargaan, dan hukuman. Selain itu, faktor usaha, orientasi pada tujuan, ketekunan, keahlian, dan kemampuan juga dapat mempengaruhi motivasi berprestasi (Manafi dkk., 2015). Hasil wawancara dan observasi awal menunjukkan bahwa tingkat motivasi berprestasi siswa tergolong rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh siswa yang sering menunda-nunda dalam pengerjaan tugas belajar, cepat putus asa ketika menghadapi tantangan, menghabiskan lebih banyak waktu untuk membuka media sosial daripada belajar, kurang aktif saat proses pembelajaran, tidak aktif mengikuti lomba, dan jarang membicarakan pembelajaran diluar jam sekolah. Keinginan siswa untuk berprestasi cukup tinggi namun tidak sejalan dengan usaha yang dilakukan untuk berprestasi. Beberapa siswa mengaku ingin memperoleh prestasi namun merasa malas untuk berusaha lebih, tidak semangat dalam mencapai target, pesimis, dan tidak ingin keluar dari zona nyamannya.

Tingkat motivasi berprestasi siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemampuan siswa untuk mengatur diri dalam proses belajar atau *self regulated learning*. *Self regulated learning* merupakan kemampuan siswa untuk menyusun kegiatan belajarnya secara mandiri dengan melibatkan beberapa aspek antara lain aspek kognitif, motivasi, dan perilaku. Seseorang yang memiliki *self regulated learning* berkarakteristik aktif dalam mengatur dan menyusun aktivitas belajar, memiliki sikap kemandirian, ulet dan gigih dalam belajar, memiliki strategi dalam belajar, mempunyai kemampuan untuk mengelola dan menggunakan sumber yang mendukung aktivitas belajar, memiliki kemampuan untuk memantau dan mengevaluasi kegiatan belajar yang dilakukan. Asyifana dkk. (2022) menjelaskan bahwa *self regulated learning* dipengaruhi oleh keyakinan diri, motivasi diri, dukungan sosial, dan peran keluarga. Kebanyakan dari siswa tidak memiliki jadwal belajar mandiri yang tetap dikarenakan siswa hanya belajar apabila terdapat tugas yang harus dikumpulkan. Beberapa siswa juga tidak membuat rencana belajar dan tidak mempersiapkan diri menjelang waktu ujian. Siswa lebih bergantung kepada teman dalam mengerjakan tugas dan menjawab soal daripada berusaha sendiri. Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa memilih untuk mengobrol dengan temannya daripada memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru. Menurut beberapa siswa, mereka akan mengerjakan tugas apabila sudah mendapatkan contekan dari temannya dan hanya tinggal menyalin. Beberapa hal diatas menunjukkan bahwa *self regulated learning* siswa keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis masih rendah.

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa adalah literasi digital (Tarumasely, 2020). Literasi digital merupakan kemampuan untuk memiliki pemahaman, penilaian dan penggabungan dari informasi dalam berbagai format yang disampaikan melalui media digital (Akhyar dkk., 2021). Rosalina dkk. (2021) menguraikan faktor yang mempengaruhi literasi digital terdiri dari

faktor dukungan lingkungan (lingkungan sekolah dan keluarga), faktor finansial individu, dan faktor frekuensi penggunaan media dalam kegiatan sehari-hari. Kompetensi literasi digital mencakup keterampilan dan pengetahuan dalam mengoperasikan, memahami, dan berpartisipasi secara efektif dalam dunia digital. Siswa kurang memiliki kemampuan dalam literasi digital yang tampak pada banyaknya siswa yang menggunakan teknologi untuk hal lain yang mengganggu proses belajar. Dalam mencari sumber informasi melalui internet, siswa kurang dapat memilah informasi yang akan digunakan. Siswa lebih memilih mencari informasi melalui *website* yang kurang kredibel daripada menelaah dari sumber informasi yang valid. Seperti halnya siswa lebih memilih menggunakan *website* brainly atau *website* lain yang kurang kredibel daripada mencari beberapa sumber seperti *ebook* dan artikel ilmiah. Beberapa siswa mengatakan bahwa mereka tidak begitu memahami isi dari suatu informasi dan lebih memilih menggunakan informasi berdasarkan panjang atau pendeknya kalimat yang disajikan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) apakah ada pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi siswa keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis SMK Negeri 1 Karanganyar? (2) apakah ada pengaruh literasi digital terhadap motivasi berprestasi siswa keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis SMK Negeri 1 Karanganyar? (3) apakah ada pengaruh *self regulated learning* dan literasi digital secara bersama-sama terhadap motivasi berprestasi siswa keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis SMK Negeri 1 Karanganyar? Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi siswa keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 1 Karanganyar, ada tidaknya pengaruh literasi digital terhadap motivasi berprestasi siswa keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 1 Karanganyar dan ada tidaknya pengaruh *self regulated learning* dan literasi digital secara bersama-sama terhadap motivasi berprestasi siswa keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 1 Karanganyar.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Karanganyar yang beralamat di Jalan Monginsidi Nomor 1, Manggeh, Tegalgede, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengeksplorasi apakah terdapat pengaruh antara variabel yang sedang diteliti. Metode pengumpulan data dilakukan melalui skala likert 4 tingkat, yaitu "sangat setuju", "setuju", "tidak setuju", dan "sangat tidak setuju". Skala yang diambil dalam penelitian ini hanya 4 tingkat dikarenakan untuk menghilangkan kelemahan dari jawaban responden.

Persiapan penelitian dilakukan dengan melakukan uji coba instrumen penelitian guna memastikan bahwa instrumen tersebut valid dan dapat diandalkan sebagai alat pengukuran yang akurat. Uji coba instrumen penelitian ini dilaksanakan pada 30 responden siswa yang tidak termasuk kedalam sampel penelitian..

Populasi dari penelitian ini sebanyak 216 siswa keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMKN 1 Karanganyar tahun ajaran 2022/2023. Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Data untuk penelitian tentang *self regulated learning*, literasi digital dan motivasi berprestasi siswa dikumpulkan melalui kuesioner penelitian menggunakan *google form* yang disebarakan kepada seluruh anggota sampel, yaitu 138 siswa.

Perangkat lunak SPSS *Statistics* 26 digunakan untuk pengolahan data dan analisis data. Dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang mencakup uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas yang bertujuan untuk memastikan bahwa syarat-syarat untuk dapat dilakukan analisis telah terpenuhi. Setelah itu, dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan uji statistik uji t, uji F, regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, sumbangan efektif dan sumbangan relatif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Uji coba instrumen penelitian dilakukan terhadap 30 siswa diluar dari anggota sampel. Hasil uji validitas kuesioner variabel motivasi berprestasi (Y) sebanyak 22 butir pertanyaan, item yang tidak valid sebanyak 8 pertanyaan. Hasil uji validitas kuesioner variabel *self regulated learning* (X_1) sebanyak 26 butir pertanyaan, item yang tidak valid sebanyak 11 pertanyaan. Hasil uji validitas kuesioner variabel literasi digital (X_2) sebanyak 22 butir pertanyaan seluruhnya valid. Hasil uji reliabilitas variabel motivasi berprestasi (Y) diperoleh nilai Cronbach's Alpha $0,679 > 0,60$. Hal tersebut menunjukkan bahwa

instrumen motivasi berprestasi dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas variabel *self regulated learning* (X_1) diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* 0,714 > 0,60. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen *self regulated learning* dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas variabel literasi digital (X_2) diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* 0,901 > 0,60. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen literasi digital dinyatakan reliabel.

Data penelitian ini diperoleh melalui kuesioner atau angket yang didalamnya terdapat item-item pertanyaan yang mewakili setiap indikator. Data diperoleh dari subjek penelitian yang berjumlah 138 siswa keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis SMKN 1 Karanganyar. Angket pada variabel motivasi berprestasi terdiri dari 14 item pertanyaan. Hasil analisis deskriptif untuk data variabel motivasi berprestasi diperoleh skor maksimum 53, skor minimum 28, rata-rata skor 41,55, dan standar deviasi 4,78. Angket pada variabel *self regulated learning* terdiri dari 15 item pertanyaan. Hasil analisis deskriptif untuk data variabel *self regulated learning* diperoleh skor maksimum 59, skor minimum 30, rata-rata skor 49,77, dan standar deviasi 5,34. Angket pada variabel literasi digital terdiri dari 22 item pertanyaan. Hasil analisis deskriptif untuk data variabel literasi digital diperoleh skor maksimum 88, skor minimum 38, rata-rata skor 74,62, dan standar deviasi 7,77.

Tabel 1
Deskripsi data statistic

Stastika	Motivasi Berprestasi	<i>Self Regulated Learning</i>	Literasi Digital
Jumlah Data	138	138	138
Mean	41,55	49,77	74,62
Median	42	50	75,50
Modus	40	49	78
Standar Deviasi	4,78	5,34	7,77
Variansi	22,89	28,47	60,37
Interval	25	29	50
Nilai Minimum	28	30	38
Nilai Maksimum	53	59	88
Total	5734	6868	10297

Uji prasyarat dilakukan melalui uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebaran data pada setiap variabel memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, hasil uji normalitas menunjukkan nilai *signifikansi* sebesar 0,20 > 0,05, yang berarti data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji linearitas dilakukan untuk menentukan hubungan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa variabel *self regulated learning* (X_1) terhadap motivasi berprestasi siswa (Y) memiliki *signifikansi Deviation from Linearity* sebesar 0,59 > 0,05 yang berarti variabel *self regulated learning* telah memenuhi uji linearitas dan memiliki hubungan yang linear dengan motivasi berprestasi siswa. Hasil uji linearitas variabel literasi digital (X_2) menunjukkan *signifikansi Deviation from Linearity* sebesar 0,16 > 0,05 yang berarti variabel literasi digital telah memenuhi uji linearitas dan memiliki hubungan yang linear dengan variabel motivasi berprestasi siswa. Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Nilai *tolerance* variabel *self regulated learning* dan literasi digital senilai 0,52 dan nilai *VIF* masing-masing variabel bebas sebesar 1,91. Kedua nilai *tolerance* tersebut melebihi 0,10 (0,52 > 0,10) dan kedua nilai *VIF* kurang dari 10 (1,91 < 10), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu *self regulated learning* (X_1) dan literasi digital (X_2) secara parsial terhadap motivasi berprestasi (Y). Hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh *self regulated learning* (X_1) terhadap motivasi berprestasi (Y) memiliki nilai *signifikansi* sebesar 0,00 < 0,05 dan t hitung sebesar 7,29 > t tabel sebesar 1,98 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel *self regulated learning* (X_1) terhadap motivasi berprestasi siswa (Y). Selanjutnya, nilai signifikansi untuk pengaruh literasi digital (X_2) terhadap motivasi berprestasi (Y) adalah $0,34 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $0,73 < t_{tabel}$ sebesar 1,98 maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel literasi digital (X_2) terhadap motivasi berprestasi siswa (Y).

Tabel 2
Hasil uji t

Model	T	Signifikansi
<i>Self Regulated Learning</i>	7,29	0,00
Literasi Digital	0,34	0,73

(Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2023)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas, yaitu *self regulated learning* (X_1) dan literasi digital (X_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel motivasi berprestasi siswa (Y). Hasil uji F menunjukkan bahwa pengaruh *self regulated learning* (X_1) dan literasi digital (X_2) terhadap motivasi berprestasi siswa (Y) memiliki nilai *signifikansi* sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $54,10 > F_{tabel}$ sebesar 3,06 maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel *self regulated learning* (X_1) dan literasi digital (X_2) secara simultan terhadap variabel motivasi berprestasi siswa (Y).

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, persamaan regresi linear berganda yaitu $Y = 11,34 + 0,58 X_1 + 0,02 X_2$. Konstanta sebesar 11,34 menunjukkan bahwa ketika variabel *self regulated learning* (X_1) dan literasi digital (X_2) memiliki nilai nol, maka nilai variabel motivasi berprestasi (Y) adalah 11,34. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,58 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 satuan variabel *self regulated learning* (X_1) akan menghasilkan peningkatan sebesar 0,58 dalam variabel motivasi berprestasi (Y). Koefisien regresi X_2 sebesar 0,02 menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 satuan variabel literasi digital (X_2) akan meningkatkan variabel motivasi berprestasi (Y) sebesar 0,02.

Tabel 3
Hasil regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	11,34	3,18
<i>Self Regulated Learning</i>	0,58	0,08
Literasi Digital	0,02	0,06

(Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2023)

Analisis *R Square* digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,45. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh yang diberikan variabel *self regulated learning* dan literasi digital secara simultan terhadap motivasi berprestasi adalah 45% sedangkan 55% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Sumbangan efektif dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 43,55% untuk variabel *self regulated learning* dan 1,45% untuk variabel literasi digital. Sumbangan relatif yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 96,78% untuk variabel *self regulated learning* dan 3,22% untuk variabel literasi digital. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa *self regulated learning* memiliki pengaruh yang lebih besar daripada literasi digital terhadap motivasi berprestasi siswa.

Pembahasan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan dugaan bahwa terdapat pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi siswa keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis SMKN 1 Karanganyar. Hipotesis tersebut diuji menggunakan uji t dan memperoleh hasil t hitung sebesar 7,29 yang lebih besar dari t tabel (1,98) dan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi siswa keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis SMKN 1 Karanganyar. Selama proses pendidikan, sangat penting bagi siswa untuk memiliki regulasi dalam belajarnya. Siswa dengan *self regulated learning* akan berusaha mengembangkan tujuan belajar, mengontrol proses belajar, dan mengevaluasi hasil belajarnya. Siswa yang mempunyai *self regulated learning* tinggi dengan baik mengetahui pentingnya proses pembelajaran dan berusaha untuk mencapai tujuan mereka. Siswa akan termotivasi dan memaksimalkan diri dalam proses belajar sehingga dapat menerima materi pembelajaran dengan baik dan mendapatkan prestasi. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori (Zimmerman, 1990). Siswa yang menerapkan pendekatan *self regulated learning* mempunyai kesadaran terhadap hasil dari usahanya dan mereka mampu merencanakan tujuannya termasuk strategi untuk menggapainya. Siswa yang memiliki keinginan untuk mencapai suatu prestasi menunjukkan siswa tersebut memiliki regulasi diri yang efektif untuk belajarnya. Penelitian ini mendukung penelitian Zahroh (2022) yang menjelaskan bahwa *self regulated learning* memiliki pengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa sebesar 18% termasuk kategori sedang. Selain itu penelitian Fauzi dan Widjajanti (2018) juga menyatakan bahwa *self regulated learning* dapat meningkatkan motivasi siswa.

Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh literasi digital terhadap motivasi berprestasi siswa keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis SMKN 1 Karanganyar. Hipotesis tersebut diuji menggunakan uji t dan mendapatkan hasil T hitung sebesar 0,34 yang mana T hitung lebih kecil dari T tabel (1,98) dan nilai signifikansi yang menunjukkan angka sebesar 0,73 yang mana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan temuan tersebut maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak, oleh karena itu dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi digital terhadap motivasi berprestasi siswa keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis SMKN 1 Karanganyar. Pada penelitian ini tidak terbukti dikarenakan siswa masih mempunyai motivasi berprestasi tanpa memiliki kemampuan literasi digital yang tinggi untuk mendukung belajar. Siswa mempunyai keinginan untuk berprestasi dari berbagai macam dorongan seperti kebutuhan, harapan, dan ilmu pengetahuan. Siswa masih memiliki keinginan berprestasi walaupun tidak mahir menggunakan teknologi digital dan tidak menggunakan media internet sebagai sarana belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kurang mencermati sumber informasi dan merasa kesulitan dalam mencerna informasi yang tersaji dalam internet. Walaupun demikian, keinginan siswa untuk berprestasi tetap timbul terlihat dari keinginan dan usaha siswa untuk berprestasi tanpa melalui media digital. Sehingga pada penelitian ini, siswa bisa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi walau tidak didukung dengan kemampuan literasi digitalnya. Selain itu, penelitian ini tidak terbukti karena batasan permasalahan masih terlalu luas dan tidak fokus. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mandias (2017) yang menunjukkan bahwa penggunaan smartphone yang digunakan siswa tidak menambah motivasi yang dimiliki untuk belajar. Penelitian Nur dkk. (2022) juga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara implementasi literasi digital di smartphone dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas XII.

Dalam penelitian ini, *self regulated learning* dan literasi digital secara simultan berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis SMKN 1 Karanganyar. Hal ini terbukti melalui hasil uji F, dimana nilai signifikansi untuk pengaruh *self regulated learning* (X_1) dan literasi digital (X_2) terhadap motivasi berprestasi siswa (Y) adalah $0,00 < 0,05$ dan nilai F hitung $54,10 > F$ tabel 3,06, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian model regresi dapat digunakan untuk memprediksi motivasi berprestasi siswa atau dengan kata lain variabel *self regulated learning* dan literasi digital secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa. Hasil pengujian regresi ganda diperoleh koefisien determinasi sebesar 45%. Maka dapat dinyatakan bahwa 45% motivasi berprestasi dipengaruhi oleh *self regulated learning* dan literasi digital. Temuan ini menguatkan teori yang dikembangkan oleh Kurniawati (2018) yang menyatakan bahwa terdapat berbagai faktor baik secara internal ataupun eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi siswa. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Salah satu aspek kemampuan tersebut adalah kemampuan dalam

meregulasikan diri dalam belajar dan kemampuan dalam menggunakan teknologi digital.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *self regulated learning* terhadap motivasi berprestasi siswa keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis SMKN 1 Karanganyar. Hal ini dibuktikan dengan besarnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,29 > 1,98$) dan tingkat signifikansi sebesar 0,00. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi digital terhadap motivasi berprestasi siswa keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis SMKN 1 Karanganyar. Hal ini dibuktikan dengan besarnya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,34 < 1,98$) dan tingkat signifikansi sebesar 0,73. Selanjutnya, terdapat pengaruh positif dan signifikan *self regulated learning* dan literasi digital secara bersama-sama terhadap motivasi berprestasi siswa keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis SMKN 1 Karanganyar. Hal ini dibuktikan dengan besarnya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($54,10 > 3,06$) dan tingkat signifikansi sebesar 0,00. Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti. Kemudian berikutnya adanya kemampuan responden yang kurang memahami petunjuk pengisian instrumen dan kejujuran dalam menjawab sehingga ada kemungkinan hasilnya kurang akurat. Berikutnya responden dalam penelitian ini terbatas pada sekolah tertentu sehingga tidak dapat langsung diterapkan pada semua siswa atau tidak dapat digeneralisasikan.

Daftar Pustaka

- Akhyyar, Y., Fitri, A., Zalisman, Z., Syarif, M. I., Niswah, N., Simbolon, P., Purnamasari S, A., Tryana, N., Abidin, Z., & Abidin, Z. (2021). Contribution of Digital Literacy to Students' Science Learning Outcomes in Online Learning. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 284–290. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i2.34423>
- Asyifana, S., Hamidah, H., & Surawan, S. (2022). Self regulated learning dalam belajar Al-Qur'an pada remaja di Sidomulyo Tumbang Tahai Palangkaraya. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I*, 4(2), 117-130.
- Damanik, R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 51-55.
- Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93-196.
- Fauzi, A., & Widjajanti, D. B. (2018). Self-regulated learning: the effect on student's mathematics achievement. *Journal of Physics*, 1097(1), 1-7.
- Febriana, B. W. (2016). Analysis of student's achievement motivation in learning chemistry. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 1(2), 117-123.
- Kurniawati. (2018). Peran motivasi berprestasi, budaya keluarga dan perilaku mengajar guru terhadap prestasi belajar PAI. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 1(2), 223-245.
- Manafi, D., Mohammadi, S. M., & Hejazi, S. Y. (2015). Factor analysis of student's achievement motivation variables (case study: agricultural Ms. C student in Tehran University). *International Journal of Advanced Biological and Biomedical Research*, 3(2), 134-138.
- Mandias, G. F. (2017). Analisis pengaruh pemanfaatan smartphone terhadap prestasi akademik mahasiswa fakultas ilmu komputer universitas klabat. *Cogito Smart Journal*, 3(1), 83-90.
- Nur, M., Umar, U., & Salam, A. (2022). Implementasi literasi digital di smartphone dalam peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Informatika Teknologi dan Sains*, 4(4), 359-365.
- Rosalina, D., Yuliari, K., Setianingsih, D., & Zati, M. R. (2021). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kompetensi literasi digital mahasiswa di era revolusi industri 4.0. *Ekonika Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 6(2), 294-306.
- Sujadi, E., Meditamar, M. O., Ahmad, B., & Rahayu, A. (2018). Pengaruh konsep diri dan locus of control terhadap motivasi berprestasi. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1(1), 32-51.
- Tarumasely, Y. (2020). Pengaruh self regulated learning dan literasi digital terhadap motivasi berprestasi siswa. *Jurnal Ilmiah Tangkoleh Putai*, 17(2), 191-214.
- Zahroh, F. A., Sulistiani, I. R., & Zakaria, Z. (2022). Pengaruh self regulated learning terhadap motivasi berprestasi siswa. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 10-21.
- Zimmerman, B. J. (1990). Self regulated learning and academic achievement: an overview. *Educational Psychologist*, 25(1), 3-17.

Studi literatur: dampak media sosial terhadap prestasi peserta didik

Muhammad Irfan Aminudin*, Hery Sawiji, Subroto Rapih

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: irfanaminudin08@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan literatur review yang bertujuan untuk mensintesis dan menggali dampak penggunaan media sosial terhadap prestasi peserta didik (siswa maupun mahasiswa). Tinjauan literatur ini melibatkan analisis berbagai studi dan artikel penelitian yang mengkaji hubungan antara penggunaan media sosial dan prestasi akademik peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik literatur review. Pencarian jurnal dilakukan di *google scholar*, *ScienceDirect*, dan *Scopus* dengan rentan tahun 2015-2022. Hasil skrining dan seleksi studi menghasilkan 122 artikel, dengan hasil akhir sebanyak 13 artikel. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik *literatur review* sesuai kategori yang ditentukan dalam diagram PRISMA. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak positif dan negatif penggunaan media sosial terhadap prestasi peserta didik. Dampak positif meliputi akses yang lebih mudah terhadap sumber belajar, peluang kolaboratif, dan peningkatan komunikasi antar Peserta didik. Namun, terdapat juga dampak negatif seperti gangguan konsentrasi, penurunan fokus, dan berkurangnya waktu belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwasanya penggunaan media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi Peserta didik, tetapi apabila Peserta didik menggunakan media sosial secara berlebihan akan menyebabkan gangguan konsentrasi belajar yang mengakibatkan penurunan prestasi belajar Peserta didik.

Kata kunci : hasil belajar; jaringan sosial; siswa

Abstract

This study is a literature review that aims to synthesize and explore the impact of social media usage on learners' achievement (students and university students). This literature review analyzes various studies and research articles that examine the relationship between social media usage and students' academic performance. The research method used is qualitative with a literature review technique. Journal searches were conducted on Google Scholar, ScienceDirect, and Scopus, covering 2015-2022. Screening and selection of studies resulted in 122 articles, with a final set of 13. The collected data was analyzed using literature review techniques according to predefined categories in the PRISMA diagram. The findings of the study indicate that there are both positive and negative impacts of social media usage on student achievement. Positive impacts include easier access to learning resources, collaborative opportunities, and improved student communication. However, there are also negative impacts, such as distraction, decreased focus, and reduced study time. This study concludes that social media usage has a significant impact on student achievement, but excessive usage can disrupt study concentration and lead to a decline in student performance.

*Corresponding author

Aminudin, M.I., Sawiji, H., & Rapih, S. (2024). Studi literatur: dampak media sosial terhadap prestasi peserta didik. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(1), 14-26
<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i1.75823>

Keywords: learning outcomes; social networks; students

Received July 02, 2023; Revised July 19, 2023; Accepted July 22, 2023; Published Online January 4, 2024.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i1.75823>

Pendahuluan

Penggunaan media sosial semakin meluas dan memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks pendidikan, pertanyaan yang muncul adalah bagaimana pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran atau bisa juga diartikan sebagai rangkaian hasil belajar yang dapat diukur dan direpresentasikan dengan tulisan atau nilai, dengan hasil yang paling signifikan, Usaha untuk belajar diperlukan untuk memuaskan hasil belajar (Fauzia dkk., 2023) (Rahman & Kom, 2017). Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan, prestasi dapat diartikan sebagai hasil belajar yang mencakup perubahan dalam berbagai aspek psikologis peserta didik sebagai dampak dari pengalaman dan proses pembelajaran (Syah, 2003).

Media sosial dapat mempengaruhi prestasi peserta didik melalui pengaruhnya terhadap beberapa faktor yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Prestasi peserta didik biasanya diukur melalui nilai akademik yang mereka peroleh dalam ujian, tes, tugas, dan aktivitas pembelajaran lainnya. Namun, penting untuk diakui bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkontrol atau berlebihan dapat menyebabkan gangguan konsentrasi, penurunan waktu belajar yang efektif, serta mengalihkan perhatian peserta didik dari tugas akademik. Dengan demikian, media sosial menjadi salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik dalam konteks pendidikan modern.

Media sosial merupakan platform online yang memungkinkan pengguna untuk mengungkapkan diri, berinteraksi, bekerja sama, berbagi informasi, dan berkomunikasi dengan pengguna lain, membentuk hubungan sosial secara virtual, ciri khas dari media sosial adalah adanya ruang dialog terbuka antara pengguna, di mana mereka dapat saling berkomunikasi dan berinteraksi (Nasrullah, 2015). Media sosial sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari terutama bagi peserta didik. Banyak orang menghabiskan waktu yang signifikan untuk menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan lain sebagainya. Seiring dengan semakin meningkatnya penggunaan media sosial oleh peserta didik, kekhawatiran muncul bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat membuat ketagihan, ketergantungan, mengganggu fokus dan konsentrasi peserta didik dalam belajar, sehingga mengurangi kualitas prestasi akademik peserta didik. Selain itu, adanya tekanan sosial di media sosial dapat mempengaruhi psikologis peserta didik dan mempengaruhi prestasi akademik peserta didik. Namun di sisi lain, ada juga pandangan bahwa media sosial dapat meningkatkan prestasi peserta didik dengan memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, memberikan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas, dan memungkinkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan guru dan teman sekelas dalam belajar.

Penelitian terkait dampak penggunaan media sosial terhadap prestasi peserta didik sudah banyak dilakukan di banyak negara dan diterbitkan dalam berbagai jurnal akademik nasional maupun internasional. Sejumlah studi menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran bisa memperkuat motivasi dan partisipasi peserta didik, serta memperkuat jaringan sosial (Kirschner dkk., 2010) (Mewengkang dkk., 2021). Ada juga beberapa studi yang memperlihatkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran dapat mengganggu konsentrasi dan mengurangi efektivitas pembelajaran (Junco & Reynol, 2012) (Kirschner dkk., 2010). Dalam konteks ini, diperlukan penelitian yang lebih terperinci untuk mengevaluasi dampak media sosial terhadap prestasi peserta didik. Dengan memahami bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi prestasi peserta didik, maka akan memberikan kontribusi dalam membantu guru, orang tua, dan peserta didik dalam mengoptimalkan penggunaan media sosial untuk mendukung prestasi akademik dan mengurangi dampak negatifnya.

Dari sekian banyak penelitian tersebut belum pernah dilakukan evaluasi dan sintesis atas temuan-temuan para peneliti terdahulu. Untuk itu, penelitian ini akan mengevaluasi dan mensintesis temuan-temuan peneliti sebelumnya tentang dampak penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar

peserta didik dengan teknik *literatur review*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkuat dasar teoritis penelitian, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan membantu peneliti dalam mengembangkan kerangka konseptual atau hipotesis penelitian terkait penggunaan media sosial dan prestasi belajar peserta didik.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Nugrahani di dalam penelitian kualitatif, peneliti lebih memfokuskan mengenai catatan deskripsi yang terperinci, mendalam, lengkap, dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya terjadi sebagai sarana pendukung penyajian data (Nugrahani, 2014). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, dimana studi dokumen atau teks merupakan kajian yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Menurut Zed (2003) studi pustaka atau studi dokumen dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data dan pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *literature review*, dimana seluruh hasil penelitian terdahulu dikumpulkan dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti kemudian dievaluasi dan disintesis guna memperkuat dasar teoritis penelitian, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan membantu peneliti dalam mengembangkan kerangka konseptual atau hipotesis penelitian. *Literatur review* adalah suatu pendekatan sistematis, jelas, dan dapat direplikasi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis karya-karya penelitian dan pemikiran yang telah dihasilkan oleh peneliti dan praktisi. Menurut (Ramdhani dkk., 2014) menjelaskan empat tahapan dalam membuat *literatur review*, yaitu:

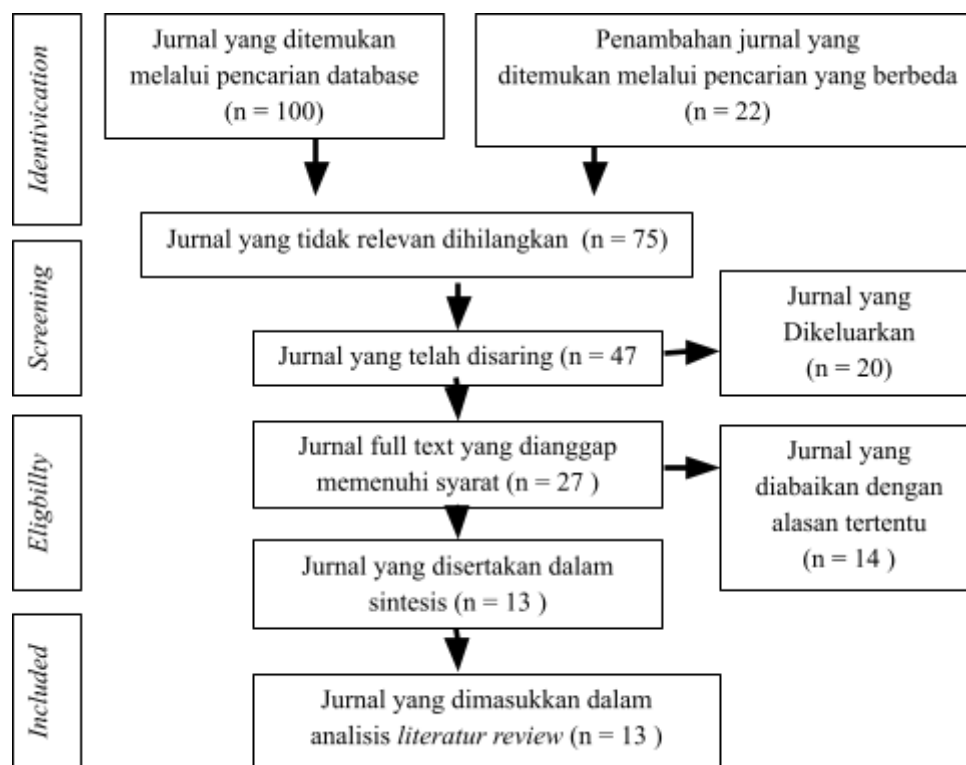
1. Memilih topik yang akan direview
2. Melacak dan memilih artikel yang cocok/relevan
3. Melakukan analisis dan sintesis literatur dan
4. Mengorganisasi penulisan review.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan tahapan diagram PRISMA yang terdapat beberapa kriteria dalam pengambilan sampel berupa jurnal atau artikel. Adapun penentuan kriteria hasil penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Artikel yang dipublikasikan dalam jurnal yang telah dipublikasi
2. Artikel dipublikasikan di jurnal terindeks *google scholar*, *ScienceDirect*, dan *Scopus*
3. Artikel dibatasi dalam rentan tahun 2015-2023
4. Subjek penelitian yaitu berupa dampak penggunaan media sosial terhadap prestasi peserta didik
5. Kata kunci dalam pencarian artikel adalah penggunaan media sosial, pemanfaatan media sosial, aplikasi media sosial, interaksi media sosial, prestasi peserta didik, hasil belajar peserta didik, capaian akademik peserta didik dan performa akademik peserta didik

Berdasarkan kriteria tersebut peneliti melakukan skrining pengumpulan hasil penelitian terdahulu dan ditemukan 13 artikel dari 122 Artikel yang telah dikumpulkan pada gambar 1.

Gambar 1
Diagram PRISMA



Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Berdasarkan hasil skrining dan seleksi studi menghasilkan sebanyak 13 artikel dengan menggunakan tahapan diagram PRISMA. Hasil studi yang dikumpulkan dan analisa penulis diperoleh bahwa terdapat dampak positif dan negatif penggunaan media sosial terhadap prestasi peserta didik, saat ini peserta didik dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana dan sumber belajar di lingkungan pendidikan serta dapat menjadi alat komunikasi untuk menunjang tingkat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran, salah satu contohnya yaitu peserta didik dapat mengakses materi pendidikan, video tutorial, artikel, dan berbagi pengetahuan dengan sesama pengguna media sosial. Dengan memanfaatkan media sosial seperti menyediakan platform interaktif seperti grup diskusi atau forum online yang memungkinkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan, membagikan pemikiran, dan mendapatkan umpan balik dari guru dan rekan sejawat. Hal ini dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman peserta didik sehingga dapat terciptanya pembelajaran interaktif yang dapat mempengaruhi terhadap hasil prestasi belajar peserta didik. Tetapi, semuanya bergantung pada tujuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik, apabila peserta didik menginginkan untuk memanfaatkan hal tersebut secara positif, maka akan memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik, apabila peserta didik memanfaatkan media sosial tersebut secara negatif maka akan berpengaruh juga terhadap hasil prestasi peserta didik, seperti peserta didik memperoleh informasi yang tidak akurat, dimana peserta didik yang tidak mampu menyaring informasi dengan baik dapat tersesat dengan konten yang salah atau menyesatkan, yang dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Ada juga banyak di media sosial yang menyediakan konten negatif atau tidak sehat yang tersebar, seperti *bullying*, *body shaming*, atau perbandingan sosial,

dapat memengaruhi kesejahteraan mental peserta didik. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi, konsentrasi, dan prestasi belajar secara negatif.

Penting bagi peserta didik untuk menggunakan media sosial dengan bijak dan memahami bagaimana penggunaannya dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Pendampingan dan pengawasan dari orang tua atau guru juga perlu dilakukan untuk membantu peserta didik memanfaatkan media sosial secara positif dan seimbang dalam konteks pendidikan.

Data Penelitian ini meliputi data yang didapatkan dari hasil analisis studi yang diambil sebagai sampel. Hasil menunjukkan bahwa jumlah yang diperoleh yaitu 13 studi, dengan klasifikasinya sebagai berikut:

Tabel 1
Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Negara	Hasil	Temuan
1.	(Almutairi dkk., 2022)	<i>The value of social media use in improving nursing students' engagement: A systematic review</i>	Inggris	Menggunakan media sosial untuk mendukung pembelajaran mahasiswa keperawatan memiliki manfaat positif dalam hal mempromosikan beberapa aspek keterlibatan siswa, seperti interaksi dan komunikasi yang cepat.	Berdasarkan studi/data yang tersedia, tidak cukup bukti ada untuk menarik kesimpulan yang kuat tentang efektivitas media sosial digunakan pada keterlibatan mahasiswa keperawatan. Untuk mengatasi masalah ini, studi metodologi berkualitas tinggi lebih lanjut, idealnya menggunakan desain eksperimental, diperlukan untuk mengevaluasi dampak media sosial pada siswa keperawatan keterlibatan dan efek yang mungkin pada pencapaian kelas secara keseluruhan. Ini bisa membantu mengidentifikasi potensi kemanjuran

					penerapan media sosial sebagai alat pedagogis dalam kurikulum pendidikan keperawatan.
2.	(Kolhar dkk, 2021)	<i>Effect of social media use on learning, social interactions, and sleep duration among university students</i>	Universitas Pangeran Sattam bin Abdul Aziz, Arab Saudi	Mayoritas peserta melaporkan penggunaan situs jejaring sosial yang berkepanjangan untuk tujuan non akademik. Perilaku kebiasaan ini dapat mengalihkan perhatian siswa dari pekerjaan akademik mereka, mempengaruhi kinerja akademik mereka, interaksi sosial, dan durasi tidur mereka, dan menyebabkan gaya hidup dan aktivitas fisik.	Interaksi sosial secara langsung berkurang ketika orang menggunakan media sosial terlalu banyak. Hal ini berdampak buruk pada kemakmuran sosial dan dapat menyebabkan depresi, kegelisahan dan emosional.
3.	(Maqbool dkk., 2022)	<i>Student's perception of E-learning during COVID-19 pandemic and its positive and negative learning outcomes among medical students: A country-wise study conducted in Pakistan and Iran Shahzaib</i>	Rawalpindi Medical University, Rawalpindi, Pakistan, dan Universitas Ilmu Kedokteran Azad Islam Teheran, Iran.	E-learning memiliki kelebihan dan kekurangan yang terkait seperti yang dirasakan oleh mahasiswa kedokteran tetapi tetap saja pembelajaran tatap muka dianggap sebagai bentuk pembelajaran yang paling efektif seperti yang direspon oleh mahasiswa kedokteran.	Sementara membandingkan E-learning dan pembelajaran tatap muka antara siswa Pakistan dan Iran, pembelajaran tatap muka dianggap sebagai cara belajar yang paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan klinis, dan kompetensi sosial.
4.	(Astatke, Melese, Weng, & Chen, 2021)	<i>A literature review of the effects of social networking sites on secondary school students' academic achievement</i>	China	Temuan menunjukkan hasil yang beragam tentang pengaruh penggunaan SNS pada prestasi akademik. Namun, yang ditemukan hanya sedikit penelitian telah melaporkan dampak positif penggunaan SNS pada prestasi akademik siswa. Beberapa penelitian menemukan bahwa penggunaan SNS yang berlebihan, penggunaan SNS yang tidak tepat	Penggunaan SNS sebelum tidur ditemukan untuk mengurangi prestasi akademik; Namun, efek buruk dari waktu tidur terdekat

				dan penggunaan SNS untuk kegiatan rekreasi selain untuk tujuan pendidikan merugikan akademik siswa pencapaian.	penggunaan SNS pada prestasi akademik kecil.
5.	(Fauzia dkk., 2023)	Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik	Indonesia	Penggunaan media sosial dipengaruhi oleh faktor-faktor, seperti masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara belajar dan menggunakan media sosial sebagai sarana hiburan. Efek positif dari penggunaan media sosial adalah mempermudah pembelajaran karena siswa dapat mengakses informasi dari media sosial ketika mereka memiliki pertanyaan atau mengalami kesulitan belajar, yang dapat membantu mereka berprestasi lebih baik di sekolah. Efek negatifnya terhadap pendidikan adalah peserta didik menjadi kurang motivasi untuk belajar, sering kali mengakses konten yang tidak relevan dengan materi pembelajaran, dan menghabiskan waktu belajar yang berkurang.	-
6.	(Suryaningsih, 2020)	Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik	Indonesia	Penggunaan platform media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, YouTube, dan WhatsApp juga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Namun, dampaknya tergantung pada tujuan masing-masing peserta didik. Jika penggunaannya dilakukan dengan tujuan yang positif, maka akan berkontribusi positif terhadap prestasi belajar. Namun, sebaliknya, jika penggunaan media sosial hanya sebatas hiburan dan tidak ada pengaturan waktu yang baik untuk belajar, kemungkinan besar akan berdampak negatif terhadap prestasi belajar siswa.	Faktanya, media sosial itu sendiri sangat bermanfaat bagi penggunaannya, terbukti dengan fakta bahwa prestasi siswa meningkat sebagai hasil dari seringnya mereka menggunakan platform tersebut secara positif. Di sisi lain, jika ada tuntutan negatif, siswa akan mendapat celaan atau ucapan kemarahan dari orang tuanya.
7.	(Jaelani dkk., 2020)	Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI	Jawa Barat, Indonesia	Pemanfaatan media online selama pandemi COVID-19 telah menimbulkan beragam respons dan dampak, serta mengubah sistem pembelajaran yang dapat mempengaruhi proses Kegiatan	-

		Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka Dan Observasi Online)		Belajar Mengajar (KBM) dan kemampuan peserta didik dalam merespons materi yang disampaikan. Berbagai media online bermunculan sebagai sarana pendidikan lanjutan di era revolusi industri 4.0 berkat teknologi yang semakin canggih. Sebagai pendidik, perlu untuk beradaptasi dan memanfaatkan teknologi tersebut dalam proses pembelajaran. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi juga memiliki aspek negatifnya, namun kita perlu mengambil manfaat dari teknologi tersebut dalam konteks pembelajaran.	
8.	(Asdiniah & Lestari, 2021)	Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar	Indonesia	Siswa banyak menghabiskan waktu menyendiri membuat video di platform media sosial Tik Tok menggunakan ponsel mereka. Sehingga menyebabkan mereka lupa akan waktu belajar dan kegiatan lainnya, dan hanya menyisakan apa yang mereka mainkan.	1). Media digital tik tok ini bisa membuat para siswa mengandalkan untuk memainkannya sehingga bisa mempersingkat waktu ujian di rumah. 2). Meski tidak ada satupun yang berada di dalam kelas atau iklim sekolah, namun diklaim bahwa media berbasis web Tiktok mempengaruhi prestasi belajar siswa di kelas.
9.	(Lin dkk., 2017)	<i>A Study of the Effects of Digital Learning on Learning Motivation and Learning Outcome</i>	Taiwan	1). Menurut penyelidikan, siswa setuju dengan alat bantu pembelajaran digital untuk mempelajari mata pelajaran ini. Siswa yang menggunakan pembelajaran digital khususnya diuntungkan dengan peningkatan prestasi belajar relatif ketika waktu belajar mereka ditambah. Itu	1). Pembelajaran digital memberikan efek positif yang lebih baik pada motivasi belajar daripada

				tergantung pada pendidik yang cocok dengan pengajaran wali kelas untuk memanfaatkan sepenuhnya prosedur pengajaran, menyesuaikan dengan lingkungan wali kelas dan membuat lingkungan belajar bagi siswa untuk menggunakan kesadaran terkomputerisasi sehingga siswa mencoba mengajukan pertanyaan dalam percakapan dan meningkatkan pembelajaran intuitif online dengan pendidik. 2). Harapannya dapat mengintegrasikan dengan tren pengajaran terkini dan memanfaatkan kelebihan pembelajaran digital guna mengembangkan strategi pengajaran yang praktis demi efektivitas pembelajaran.	pengajaran tradisional, 2). Pembelajaran digital menunjukkan efek positif yang lebih baik pada hasil belajar daripada pengajaran tradisional, 3). Motivasi belajar mengungkapkan efek positif yang signifikan terhadap efek belajar dalam pembelajaran hasil, dan 4). Motivasi belajar muncul efek yang sangat positif pada perolehan belajar dalam hasil belajar.
10.	(Akram & Kumar, 2017)	<i>A Study on Positive and Negative Effects of Social Media on Society</i>	India	Setiap hari, kaum muda sering terhubung dengan media ini. Media sosial memberikan manfaat yang beragam, tetapi juga memiliki beberapa kekurangan yang berdampak berbeda pada setiap individu. Data yang salah dapat menyebabkan kerangka pelatihan kecewa, dalam organisasi promosi yang salah akan mempengaruhi produktivitas, jaringan online dapat menganiaya masyarakat umum dengan menyerang keamanan individu, beberapa situs yang tidak berguna dapat berdampak pada kaum muda yang dapat menjadi biadab dan dapat mengambil beberapa aktivitas yang salah.	-
11.	(Lau, 2017)	<i>Effects of social media usage and social media</i>	Hong Kong, China	1). penelitian ini menemukan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara penggunaan	-

		<i>multitasking on the academic performance of university students</i>		media sosial untuk tujuan akademik dengan kinerja akademik yang diukur menggunakan nilai rata-rata kumulatif, sedangkan penggunaan media sosial untuk tujuan nonakademik (video bermain game khususnya) dan multitasking di media sosial secara signifikan memprediksi kinerja akademik secara negatif. 2). Karena mahasiswa berpartisipasi dalam berbagai aktivitas media sosial setiap hari, ada kekhawatiran yang berkembang tentang potensi dampak negatif dari media sosial terhadap kesejahteraan sosial mahasiswa. Potensi dampak negatif ini termasuk interaksi yang tidak pantas antara siswa dan guru secara online, pengaruh hubungan informal dengan guru yang mengganggu pengajaran formal selama waktu kelas, dan <i>cyberbullying</i> .	
12.	(Manca & Ranieri, 2016)	<i>Facebook and the Others. Potentials and obstacles of Social Media for teaching in higher education</i>	Italia	Studi ini mengkaji penggunaan aktual, motivasi, potensi dan hambatan pengajaran dengan media sosial di perguruan tinggi. Terlepas dari keterbatasannya, ternyata Media Sosial memainkan peran marjinal dalam kehidupan akademik. Kombinasi faktor, termasuk beberapa variabel sosio-demografis, masalah kelembagaan, pandangan pedagogis, alasan dan nilai pragmatis, tampaknya memperlambat adopsi Media Sosial dalam praktik pengajaran saat ini.	-
13.	(Mewengkang dkk., 2021)	<i>Impact of Mobile Learning using social media platform on Vocational Student's</i>	Manado State University, Indonesia	Penelitian ini mengungkapkan bahwa <i>mobile learning</i> berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar. Hasil menunjukkan bahwa <i>mobile learning</i> mengubah kebiasaan belajar siswa menjadi lebih baik. Telah dikonfirmasi bahwa teknologi seluler memainkan peran	Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa <i>Mobile Learning</i> berpengaruh positif terhadap perilaku belajar

<i>Achievement Results</i>	integral dalam meningkatkan pembelajaran siswa. Ini secara khusus membantu dalam meningkatkan perilaku belajar siswa	siswa. Teknologi <i>Mobile Learning</i> telah ditentukan sebagai alat motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa senang belajar melalui penggunaan teknologi ini. Berbeda dengan pembelajaran konvensional, <i>Mobile Learning</i> membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar sehingga mengubah perilaku belajarnya.
----------------------------	--	--

Pembahasan

Media sosial merupakan media online atau alat komunikasi yang memungkinkan penggunaannya melakukan percakapan, berbagi informasi dan menuangkan ide dalam sebuah web. Media sosial juga bisa dikatakan sebagai fasilitator yang berbasis web dan bisa menghubungkan antar pengguna dengan pengguna lainnya dengan jarak yang jauh. Pemanfaatan media sosial dalam dunia pendidikan perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi hasil prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar merupakan sesuatu hasil atau pencapaian yang telah dilakukan peserta didik dengan melalui serangkaian proses dalam pembelajaran, untuk memiliki prestasi belajar yang baik diperlukannya usaha belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil prestasi belajar peserta didik adalah penggunaan media sosial dalam pembelajaran.

Terdapat dampak yang muncul ketika peserta didik menggunakan media sosial secara tidak tepat dalam proses pembelajaran, seperti peserta didik menjadi bermalas-malasan, mengurangi waktu belajar, nilai menjadi buruk, mengganggu fokus dan konsentrasi peserta didik dalam belajar, sehingga dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan mempengaruhi dalam hasil prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti melakukan evaluasi dan sintesis atas temuan-temuan para peneliti terdahulu. Seperti penelitian yang telah dilaksanakan oleh Lin dkk. (2017) di negara Taiwan dengan sampel 116 peserta didik dalam 4 kelas, dimana pembelajaran digital menggunakan media sosial menunjukkan dampak positif yang lebih baik pada motivasi belajar dari pada pengajaran konvensional, serta motivasi belajar juga memberikan efek yang sangat positif terhadap perolehan belajar dalam hasil belajar, sehingga diharapkan dalam pembelajaran memanfaatkan keunggulan media sosial untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang praktis untuk efektivitas pembelajaran (Lin dkk., 2017). Ada juga dari peneliti lain yang dilakukan Mewengkang dkk. di Indonesia dengan sampel 20 peserta didik pada kelas XI Multimedia 1, dimana dalam penggunaan mobile learning berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, dan hasil menunjukkan bahwa mobile learning mengubah kebiasaan belajar peserta didik menjadi lebih baik, dengan hasil data angka diperoleh $Thitung = 8,62$ dan $Ttabel = 2,02$ sehingga $Thitung = 8,62 > Ttabel = 2,02$, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang berarti model *mobile learning* berpengaruh hasil belajar (Mewengkang dkk., 2021).

Lalu ada juga penelitian yang dilaksanakan oleh Lau (2017) di China dengan sampel 348 mahasiswa sarjana di universitas komprehensif di Hong Kong, dimana ditemukan bahwa mahasiswa

berpartisipasi dalam berbagai aktivitas media sosial setiap hari, ada kekhawatiran yang berkembang tentang potensi dampak negatif dari media sosial terhadap kesejahteraan sosial mahasiswa. Potensi dampak negatif ini termasuk interaksi yang tidak pantas antara peserta didik dan guru secara *online*, pengaruh hubungan informal dengan guru yang mengganggu pengajaran formal selama waktu kelas, dan *cyberbullying*. Peneliti lain di negara Indonesia yang dilakukan oleh Fauzia dkk. (2023) dan Suryaningsih (2019) menunjukkan hasil yang kurang lebih sama, dimana pemanfaatan media sosial memiliki dampak pada pencapaian belajar peserta didik dari segi positif dan negatif, hal tersebut tergantung pada tujuan dan pemanfaatan dari peserta didik. Dampak positif seperti dapat mempermudah proses pembelajaran, karena dengan adanya media sosial peserta didik menjadi lebih mudah dalam mengakses informasi sehingga kendala dan kesulitan dapat diatasi. Dampak negatifnya peserta didik menjadi malas untuk belajar dan sering mengakses informasi yang negatif, oleh karena itu, kemungkinan besar akan menurunnya prestasi belajar peserta didik.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara media sosial dan prestasi peserta didik, memberikan pedoman praktis bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan penggunaan media sosial, selain itu juga dapat mendukung pengembangan kebijakan pendidikan yang efektif, serta berkontribusi pada pengetahuan dalam bidang penelitian tersebut.

Temuan dari *literature review* ini menunjukkan moderat dan hubungan yang berbeda antara studi-studi yang ada terkait dampak media sosial terhadap prestasi peserta didik. Temuan ini menambah bukti literatur dengan mensintesis secara kualitatif besarnya hubungan antara studi, oleh sebab itu diperlukan cakupan yang lebih luas lagi, mengingat keterbatasan penelitian ini. Pertama, subjek penelitian ini adalah artikel yang telah terpublikasi dalam rentang tahun 2015-2023. Kedua, hanya berfokus pada jurnal tentang media sosial dan prestasi peserta didik.

Kesimpulan

Ada dua kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini, berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, penggunaan media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi peserta didik, seperti peserta didik dapat dimudahkan untuk mencari informasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, tetapi penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan atau tidak terkendali dapat berkontribusi pada penurunan prestasi belajar peserta didik. Kedua, gangguan konsentrasi yang disebabkan oleh penggunaan media sosial selama waktu belajar dapat mempengaruhi pemahaman dan penyerapan materi pelajaran, dan peserta didik yang lebih sering terlibat dalam media sosial cenderung mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian dan fokus pada tugas-tugas akademik. Oleh karena itu peneliti memberikan saran untuk penelitian lanjutan dan rekomendasi bagi para pendidik dan orang tua dalam membantu peserta didik mengelola penggunaan media sosial agar berdampak positif pada prestasi akademik peserta didik. Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi kualitas dan keandalan sumber literatur yang digunakan. Jika sumber literatur yang digunakan kurang berkualitas atau tidak terverifikasi dengan baik, hal ini dapat mempengaruhi akurasi dan validitas temuan yang dihasilkan. Selain itu, terdapat keterbatasan dalam jumlah studi yang relevan yang tersedia, serta variasi dan representativitas sampel yang digunakan dalam studi literatur. Keterbatasan lainnya adalah absennya analisis statistik langsung, karena studi literatur tidak melibatkan pengumpulan data primer dan analisis statistik langsung. Ini berarti bahwa tidak ada analisis statistik yang dilakukan untuk menguji hipotesis atau mengidentifikasi hubungan sebab-akibat langsung antara media sosial dan prestasi peserta didik. Sebagai alternatifnya, studi literatur bersifat deskriptif dan menganalisis temuan dari studi-studi yang telah ada.

Daftar Pustaka

- Akram W., & Kumar R. (2017). A Study on Positive and Negative Effects of Social Media on Society. *International Journal of Computer Sciences and Engineering*, 5(10), 351-54.
- Almutairi, M., Simpson, A., Khan, E., & Dickinson, T. (2022). The value of social media use in improving nursing students' engagement: A systematic review. *Nurse education in practice*, 64. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2022.103455>

- Asdiniah, E. N. A., & Lestari, T. (2021). Pengaruh media sosial tiktok terhadap perkembangan prestasi belajar anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1675-1682.
- Astatke, M., Weng, C., & Chen, S. (2023). A literature review of the effects of social networking sites on secondary school students' academic achievement. *Interactive Learning Environments*, 31(4), 2153-2169.
- Fauzia, S., Istiromah, A. N., Lestari, P., & Azizah, M. N. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, 5(1), 21-27.
- Jaelani, A., Fauzi, H., Aisah, H., & Zaqiyah, Q. Y. (2020). Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI dimasa Pandemi Covid-19. 8(1), 1-23.
- Junco, J., & Reynol, R. (2012). "In-Class Multitasking and Academic Performance. *Computers in Human Behavior*, 28(6).
- Kirschner, P. A., Aryn, C., & Karpinski. (2010). Facebook and Academic Performance. *Computers in Human Behavior*, 26(6).
- Kolhar, M., Kazi, R. N. A., & Alameen, A. (2021). Effect of Social Media Use on Learning, Social Interactions, and Sleep Duration among University Students. *Saudi Journal of Biological Sciences*, 28(4).
- Lau, W. W. (2017). Effects of social media usage and social media multitasking on the academic performance of university students. *Computers in human behavior*, 68, 286-291.
- Lin, M. H., Chen, H. C., & Liu, K. S. (2017). A study of the effects of digital learning on learning motivation and learning outcome. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(7), 3553-3564.
- Manca, S., & Ranieri, M. (2016). Facebook and the others. Potentials and obstacles of social media for teaching in higher education. *Computers & education*, 95, 216-230.
- Maqbool, S., Farhan, M., Safian, H. A., Zulqarnain, I., Asif, H., Noor, Z., Yavari, M., Saeed, S., Abbas, K., Basit, J., & Ur Rehman, M. E. (2022). Student's perception of E-learning during COVID-19 pandemic and its positive and negative learning outcomes among medical students: A country-wise study conducted in Pakistan and Iran. *Annals of Medicine & Surgery*, 82. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2022.104713>
- Mewengkang, A., & Liando, O. E. S. (2021). Impact of Mobile Learning Using Social Media Platform on Vocational Student's Achievement Results. *E3S Web of Conferences*, 328, 2-6.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian*. Cakra Books.
- Rahman, J., & Kom, S. (2017). Pengaruh Media Sosial Bagi Proses Belajar Siswa. *Jurnal Kemenag Kalimantan Selatan*, 3(4), 1-8.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A., & Amin, A. S. (2014). Writing a Literature Review Research Paper: A Step-bystep Approach. *International Journal of Basics and Applied Sciences*, 3(1), 47-56.
- Suryaningsih, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Edusaintek Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 7(1), 1-10.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Pendidikan dengan Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Zed, Z. (2003). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.

Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa

Mia Nur Indah Pramesti*, Tri Murwaningsih, Subroto Rapih

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: miaprams@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa, (2) pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa, (3) pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan penelitian ini berjumlah 140 responden yang diambil dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert modifikasi dan dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa ($t_{hitung} 5.740 > t_{tabel} 1,978$) dengan signifikansi ($0,000 < 0,05$), (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa ($t_{hitung} 3.415 > t_{tabel} 1,978$) dengan signifikansi ($0,001 < 0,05$), (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa ($F_{hitung} 65.243 > F_{tabel} 3,06$) dengan signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hasil analisis keseluruhan dalam penelitian mendukung hipotesis yang diasumsikan.

Kata kunci: kecakapan mengajar; keinginan belajar; lingkungan pendidikan

Abstract

This study aims to find out (1) the influence of students' perception of teaching skills on students' learning motivation, (2) the influence of school environment on students' learning motivation, (3) the influence of students' perception of teaching skills and school environment simultaneously on students' motivation learning. The study was conducted at SMK Negeri 1 Sukoharjo. This type of research is a quantitative descriptive study. The sample in this study amounted to 140 respondents taken using proportionate stratified random sampling techniques. The data was collected using Likert scale modification questionnaires and analyzed with multiple linear regression. The results showed that (1) there was a positive and significant influence of student's perception of teaching skills on students learning motivation ($t_{count} 5,740 > t_{table} 1,978$) with significance ($0,000 < 0,05$), (2) there was a positive and significant the influence of school environment on students motivation ($t_{count} 3,415 > t_{table} 1,978$) with significance ($0,000 < 0,05$), (3) there was a positive and significant the influence of student perception of teaching skills and school environment simultaneously on students motivation learning ($F_{count} 65,243 > F_{table} 3,06$) with significance ($0,000 < 0,05$). The overall result of the analysis in this study supports the assumed hypothesis.

*Corresponding author

Keywords: desire to learn; educational environment; teaching skills

Received July 05, 2023; Revised July 19, 2023; Accepted July 22, 2023; Published Online January, 2, 2024.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i1.75998>

Pendahuluan

Sekolah adalah tempat di mana murid-murid belajar dan mencari ilmu. Saat belajar di sekolah, peserta didik membutuhkan lingkungan yang mendukung dan fasilitas yang memadai agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien (Setyosari, 2014).

Motivasi belajar siswa adalah salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar mereka. Motivasi adalah dorongan psikologis yang mendorong siswa untuk memulai dan menyelesaikan tugas-tugas belajar yang ingin mereka capai (Datu dkk., 2022). Motivasi belajar memainkan peran penting, baik bagi pelajar maupun pengajar. Bagi pelajar, motivasi belajar dapat meningkatkan semangat mereka dalam proses belajar. Sementara itu, bagi guru, motivasi belajar dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan (Rumhadi, 2017).

Motivasi belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis berdasarkan sumbernya, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal (Tambunan, 2015). Motivasi internal adalah dorongan belajar yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi eksternal berasal dari faktor-faktor di luar diri siswa. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, baik dari dalam maupun dari luar diri mereka. Contohnya, motivasi dari luar dapat meliputi interaksi langsung antara guru dan siswa serta lingkungan sekolah yang berhubungan dengan kegiatan belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung.

Masih banyak siswa yang menghadapi tantangan dalam motivasi belajar mereka, yang mengakibatkan kurangnya semangat dalam belajar dan pemahaman materi yang tidak maksimal. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis selama program pengenalan lingkungan sekolah di SMK Negeri 1 Sukoharjo, terutama pada jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, ditemukan beberapa permasalahan motivasi belajar pada sebagian siswa. Hal ini tercermin dari kurangnya fokus siswa selama kegiatan belajar dan keengganan mereka dalam mengerjakan tugas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa masih rendah dan memerlukan penelitian yang dapat mengatasi masalah tersebut.

Keterampilan mengajar guru dapat diartikan serangkaian keterampilan profesional yang diperlukan oleh guru dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik (Roro & Wahyulestari, 2018). Terdapat delapan aspek fundamental dalam keterampilan mengajar, yang mencakup kemampuan dalam melakukan pertanyaan yang tepat, memberikan penguatan yang efektif, menghadirkan variasi dalam proses pembelajaran, menjelaskan materi dengan jelas, membuka dan menutup sesi pembelajaran, memfasilitasi diskusi kecil, mengelola kelas dengan baik, dan mengajar dalam kelompok kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Cents-Boonstra dkk. (2020) mengungkapkan keterampilan guru dalam mengajar dimana selama melakukan kegiatan belajar guru yang selalu memperhatikan siswa sehingga selalu fokus dalam belajar akan mempengaruhi semangat belajar siswa sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa juga. Penelitian lain oleh Mustiko dan Trisnawati (2021) memiliki temuan yang selaras dengan penelitian tersebut yakni terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar siswa.

Selain guru yang bertanggung jawab untuk mengajar dan mendidik siswa dalam proses belajar, juga ada lingkungan sekolah sebagai lingkungan tempat belajar siswa yang mempengaruhi tumbuh kembang siswa. Lingkungan sekolah adalah tempat pendidikan formal dimana bertujuan untuk menciptakan siswa yang memiliki kecerdasan kognitif, mental, dan spiritual (Nurfirdaus & Hodijah, 2018). Lingkungan sekolah terdiri dari dua komponen, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan nonfisik. Lingkungan fisik mencakup sarana dan prasarana belajar yang ada di sekolah, sedangkan lingkungan non fisik meliputi norma, kurikulum, dan hubungan sosial siswa dengan anggota komunitas sekolah, seperti hubungan antar siswa dan hubungan siswa dengan guru.

Dalam penelitian Sholehuddin dan Wardani (2021) ditemukan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki dampak pada motivasi siswa dalam proses belajar. Artinya, semakin baik

lingkungan sekolah, semakin meningkat pula motivasi belajar siswa. Sebaliknya, jika lingkungan sekolah tidak mendukung, hal tersebut dapat menurunkan motivasi belajar siswa.

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu (1) apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar; (2) apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa; (3) apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui (1) pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa (2) pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa (3) pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Penelitian ini mengadopsi metode penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert modifikasi yaitu menggunakan 4 alternatif jawaban, “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI jurusan MPLB sebanyak 214 siswa. Adapun sampel yang digunakan sejumlah 140 siswa yang diperoleh melalui rumus *slovin*. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *proporsional stratified random sampling*.

Sebelum melaksanakan penelitian, persiapan dilakukan dengan menguji coba instrumen penelitian guna memastikan validitas dan reliabilitasnya sebagai alat ukur. Uji coba dilakukan kepada 30 responden yang tidak termasuk dalam sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian prasyarat data menggunakan beberapa teknik, termasuk pengujian normalitas, pengujian linieritas, pengujian multikolinieritas, dan pengujian heterokedasitas. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis, digunakan berbagai metode seperti uji T, uji F, uji regresi linier berganda, serta perhitungan koefisien determinasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Hasil uji hipotesis menggunakan uji T menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara parsial antara keterampilan mengajar guru (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Berdasarkan Tabel 1, hasil *uji T* menunjukkan bahwa pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa memiliki signifikansi sebesar 0,00, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan sebesar 0,05. Selain itu, nilai *t hitung* sebesar 5,74 juga melebihi nilai *t tabel* 1,98. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menyimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru berpengaruh yang signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar siswa. Selanjutnya, hasil uji T juga menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa memiliki signifikansi sebesar 0,00, yang juga lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan. Nilai *t hitung* sebesar 3,41 juga melebihi nilai *t tabel* 1,98. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan sekolah memiliki dampak yang signifikan secara parsial terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 1
Hasil Uji *t*

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	14,92	3,31			4,51	,00
Keterampilan Mengajar Guru	,28	,05	,48		5,74	,00
Lingkungan Sekolah	,171	,05	,28		3,41	,00

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

Hasil uji hipotesis menggunakan uji *F* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara keterampilan mengajar guru (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Berdasarkan Tabel 2, hasil uji *F* menunjukkan bahwa signifikansi pengaruh keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa adalah 0,00, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan sebesar 0,05. Selain itu, nilai *F* hitung sebesar 65,24 juga melebihi nilai *F* tabel 3,06. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menyimpulkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 2
Hasil Uji *F*

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1919,29	2	959,64	65,24	,00 ^b
Residual	2015,11	137	14,71		
Total	3934,40	139			

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 3, dapat disajikan dalam bentuk persamaan regresi $Y = 14,92 + 0,28 X_1 + 0,17 X_2$. Hasil persamaan dapat diinterpretasikan bahwa apabila persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) nilainya adalah 0 atau tidak mengalami perubahan, maka motivasi belajar siswa (Y) nilainya 14,92. Berikutnya jika peningkatan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru (X_1) sebesar 1, maka tingkat motivasi berprestasi siswa (Y) juga akan meningkat sebesar 15,20 dengan asumsi variabel independen lain bernilai 0. Apabila peningkatan lingkungan sekolah (X_2) sebesar 1, maka tingkat motivasi berprestasi siswa (Y) juga akan meningkat sebesar 15,09 dengan asumsi variabel independen lain bernilai 0.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Berganda

		<i>Coefficients^a</i>	
		<i>Unstandardized Coefficients</i>	
Model		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>
1	(Constant)	14,92	3,31
	Keterampilan Mengajar Guru	,28	,05
	Lingkungan Sekolah	,17	,05

a. *Dependent Variable:* Motivasi Belajar Siswa

Sumber: Hasil pengolahan data primer (2023)

Dari Tabel 4, terlihat bahwa R square (R^2) memiliki nilai sebesar 48,8%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah memberikan pengaruh sebesar 48,8% terhadap motivasi belajar siswa. Sisanya sebesar 51,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 4
Hasil Uji R Square

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.67 ^a	,49	,48	3,84

a. *Predictors:* (Constant), Lingkungan Sekolah, Keterampilan Mengajar Guru

b. *Dependent Variable:* Motivasi Belajar Siswa

Sumber: Hasil pengolahan data primer (2023)

Dalam penelitian ini, sumbangan efektif keterampilan mengajar guru (X_1) terhadap motivasi belajar (Y) diperoleh sebesar 32%, sedangkan sumbangan efektif lingkungan sekolah (X_2) diperoleh sebesar 17%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru memiliki kontribusi yang lebih besar daripada lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, sumbangan relatif keterampilan mengajar guru (X_1) terhadap motivasi belajar (Y) diperoleh sebesar 65%, sedangkan sumbangan relatif lingkungan sekolah (X_2) diperoleh sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan dengan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

Pembahasan

Hipotesis pertama menyatakan adanya pengaruh antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Sukoharjo jurusan MPLB. Telah dilakukan uji hipotesis dengan perhitungan menggunakan uji t. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat signifikansi sebesar 0,00, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05, serta nilai t hitung sebesar 5,74 yang lebih besar dari nilai t tabel 1,98. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini berarti bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan dari penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Arsana (2019), yang menyatakan bahwa kreativitas dan inovasi seorang guru selama proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan dari penelitian Purba dkk. (2020), yang menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Hipotesis kedua menyatakan adanya pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo jurusan MPLB. Telah dilakukan perhitungan dengan uji t. Hasil analisis

menunjukkan adanya signifikansi sebesar 0,00, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05, serta nilai t hitung sebesar 3,41 yang lebih besar dari nilai t tabel 1,98. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Fossum dkk. (2023), yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah memiliki peranan yang penting dalam memberikan pengaruh pada motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sumardi dkk. (2022), yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Hipotesis ketiga menyatakan adanya pengaruh antara persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Sukoharjo jurusan MPLB. Hasil analisis menggunakan uji F menunjukkan adanya signifikansi sebesar 0,00, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05, serta nilai F hitung yaitu 65,24 yang lebih besar dari nilai F tabel 3,06. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_3) diterima. Ini berarti bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, peningkatan persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah secara simultan akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa secara parsial, masing-masing variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, ketika variabel-variabel tersebut dikombinasikan secara simultan, mereka juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Besarnya pengaruh kedua variabel bebas terhadap motivasi belajar dapat diukur melalui perhitungan koefisien determinasi, yang dalam penelitian ini diperoleh sebesar 49%. Sisanya, sebesar 51% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu Pertama, ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Sukoharjo jurusan MPLB. Hal ini terbukti melalui hasil uji t dengan signifikansi sebesar 0,00, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05, dan nilai t hitung sebesar 5,74, yang lebih besar dari nilai t tabel 1,98. Kedua, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo jurusan MPLB. Hal ini terbukti dari hasil uji t dengan signifikansi sebesar 0,00, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05, dan nilai t hitung sebesar 3,41, yang lebih besar dari nilai t tabel 1,98. Ketiga, terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Sukoharjo jurusan MPLB. Hasil analisis menggunakan uji F menunjukkan adanya signifikansi sebesar 0,00, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05, dan nilai F hitung sebesar 65,24, yang lebih besar dari nilai F tabel 3,06. Berdasarkan koefisien determinasi, menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah berkontribusi sebesar 49% terhadap motivasi belajar siswa. Sisanya, sebesar 51%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang diberikan oleh peneliti untuk guru SMK Negeri 1 Sukoharjo khususnya program studi MPLB yaitu disarankan untuk meningkatkan keterampilan mengajar khususnya dalam keterampilan menjelaskan dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi contohnya *youtube* sebagai sarana video pembelajaran sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Kepada kepala sekolah SMK Negeri 1 Sukoharjo disarankan untuk lebih memperhatikan fasilitas umum yang ada dalam lingkungan sekolah yaitu dengan melakukan observasi selama fasilitas digunakan oleh siswa apakah sudah terpenuhi dengan baik ataukah belum sehingga dapat mengetahui kenyamanan bagi warga sekolah. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian terkait motivasi belajar siswa dengan menggunakan variabel lainnya seperti interaksi sosial keluarga, minat baca, cita-cita dan lainnya. Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait data penelitian yang hanya mencakup dari persepsi siswa terhadap guru yang mengajar di kelas X dan XI jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Negeri 1 Sukoharjo sehingga masih memiliki keterbatasan terhadap persepsi

siswa pada keterampilan mengajar guru pada jurusan lain. Oleh karena itu peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian secara khusus terhadap keterampilan yang dimiliki guru dalam persepsi guru itu sendiri sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan melengkapi hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arsana, I. K. S. (2019). Pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(2), 269–282. <https://doi.org/10.31571/SOSIAL.V6I2.1294>
- Cents-Boonstra, M., Lichtwarck-Aschoff, A., Denessen, E., Aelterman, N., & Haerens, L. (2020). Fostering student engagement with motivating teaching: an observation study of teacher and student behaviours. *Research Papers in Education*, 36(6), 754–779. <https://doi.org/10.1080/02671522.2020.1767184>
- Datu, A. R., Tumurang, H. J., Sumilat, J. M., Guru, P., Dasar, S., & Manado, U. N. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1959–1965. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I2.2285>
- Fossum, S., Skokauskas, N., Handegård, B. H., Hansen, K. L., & Kyrrestad, H. (2023). The significance of traditional bullying, cyberbullying, and mental health problems for middle school students feeling unsafe in the school environment. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 67(2), 281–293. <https://doi.org/10.1080/00313831.2021.2006305>
- Mustiko, A. B., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh keterampilan mengajar guru, kesiapan belajar dan motivasi sebagai variabel intervening terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(1), 42–52. <https://doi.org/10.26740/JOAEP.V1N1.P42-52>
- Nurfirdaus, N., & Hodijah, N. (2018). Studi tentang peran lingkungan sekolah dan pembentukan perilaku sosial siswa SDN 3 Cisantana. *Jurnal Ilmiah Educator*, 4(2), 113–129. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/educater/article/view/411>
- Purba, H., Sitepu, A., & Silaban, P. (2020). Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V mata pelajaran matematika. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 242–247.
- Roro, M., & Wahyulestari, D. (2018). Keterampilan dasar mengajar di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/article/view/2770>
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi motivasi dalam proses pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33–41.
- Setyosari, P. (2014). Menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 20–30.
- Sholehuddin, S., & Wardani, R. K. (2021). Pengaruh lingkungan sekolah dan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Holistika*, 5(1), 11–16. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/9353>
- Sumardi, W. P., Sabillah, B. M., Khaedar, Muh., & Jusmawati, J. (2022). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 7(1), 35–48. <https://doi.org/10.24256/KELOLA.V7I1.2378>
- Tambunan, R. (2015). *Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik* [Thesis]. Universitas Sumatera Utara.

Peran customer service dalam penanganan keluhan pelanggan PT. Pos Indonesia Surakarta

Nadia Nurmalasari*, Wiedy Murtini, Patni Ninghardjanti

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: nnuruma@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) peran *customer service* dalam penanganan keluhan pelanggan di PT. Pos Indonesia Surakarta. (2) hambatan yang dihadapi *customer service* dalam penanganan keluhan pelanggan di PT. Pos Indonesia Surakarta (3) solusi dalam mengatasi hambatan yang dihadapi *customer service* dalam menangani keluhan pelanggan di PT. Pos Indonesia Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus terpancang. Sumber data penelitian ini yaitu informan, tempat dan peristiwa, serta dokumen dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *snowball sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara mendalam, observasi dan analisis dokumen dengan uji validitas *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, peran *customer service* di PT. Pos Indonesia Surakarta dalam penanganan keluhan pelanggan dilaksanakan menggunakan standar dimensi pelayanan antara lain (a) daya tanggap (*responsiveness*), (b) keandalan (*reliability*), (c) jaminan (*assurance*), (d) perhatian (*empathy*), (e) bukti fisik (*tangible*). *Kedua*, hambatan yang terjadi saat pelayanan *customer service* di PT. Pos Indonesia Surakarta yakni kurangnya komunikasi, kendala jaringan internet yang terbatas, dan ruangan kerja yang kurang mendukung. *Ketiga*, solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu meningkatkan hubungan baik dan komunikasi yang lebih harmonis, menggunakan alternatif internet lain, serta menyesuaikan sarana dan prasarana yang tersedia.

Kata kunci : ketidakpuasan pelanggan; layanan *pelanggan*; pengelolaan

Abstract

This study aims to understand (1) customer service's role in handling customer complaints at PT. Pos Indonesia Surakarta (2) the obstacles during customer service in handling customer complaints at PT Pos Indonesia Surakarta (3) the solutions of barriers in handling customer complaints at PT Pos Indonesia Surakarta. This study uses a qualitative method with an embedded case study approach. The data sources of this study were informants, places, events, and documents with sampling used snowball sampling. Data collection used in-depth interviews, observation, and document analysis. Validity data test using credibility, transferability, dependability, and confirmability. The results of the study are: first, the role of customer service at PT Pos Indonesia Surakarta in handling customer complaints using service dimension standards that are (a) responsiveness, (b) reliability, (c) assurance, (d) empathy, (e) tangible. Second, the obstacles of serving customer service found were less communication, unstable internet network, and unsupportive workspace.

*Corresponding author

Third, the solutions to make service optimal are to improve good relations and harmonious communication, use other internet alternatives, and adjust the available infrastructure.

Keywords: customer dissatisfaction; customer service; management

Received June 7, 2023, 2023; Revised July 28, 2023; Accepted July 29, 2023; Published Online January 4, 2024.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i1.74647>

Pendahuluan

Organisasi merupakan tempat saling bekerjasama oleh beberapa orang yang diatur secara terstruktur untuk mencapai tujuan bersama dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi adalah sebagai wadah untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui keterampilan, kemandirian, pengembangan potensi diri dalam mencapai keuntungan secara bersama-sama. Karena saat ini persaingan dalam meningkatkan sumber daya semakin tinggi, baik domestik maupun internasional. Mewujudkan pelayanan yang baik sesuai dengan harapan pelanggan harus sejalan dengan kinerja yang diberikan oleh lembaga tersebut.

PT. Pos Indonesia merupakan sebuah lembaga Badan Usaha Milik Negara yang awalnya bergerak pada bidang layanan pos surat menyurat, kemudian berkembang pada layanan pengiriman barang, logistik, transaksi keuangan, jual beli emas, dan sebagainya. PT. Pos Indonesia Surakarta merupakan salah satu perusahaan yang terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan pelanggan, dimana perusahaan mempersiapkan kualitas karyawan yang mumpuni, yang dapat memberikan penawaran dan informasi sebuah layanan produk perusahaan, mampu menangani kebutuhan dan dapat mengatasi permasalahan yang sedang terjadi. PT. Pos Indonesia Surakarta memiliki unit di pelayanan yang terbagi atas beberapa bagian yaitu pelayanan loket terpadu, pelayanan loket pensiun, pelayanan SLPK/Korporat dan *customer service*. Unit *customer service* berperan dalam menjalankan tugas serta kewajiban memberikan pelayanan yang ada dan berusaha tetap menjaga hubungan baik dengan para pelanggan. Didukung oleh teori menurut Kasmir (2017) bahwa fungsi *customer service* sebagai *customer relation officer* berperan untuk selalu menjaga citra baik perusahaan dengan cara membina hubungan baik agar pelanggan merasa senang dan semakin percaya serta sebagai penghubung atau komunikator yang berperan dalam memberikan informasi kepada pelanggan.

Customer service dikatakan sebagai ujung tombak dalam perusahaan, karena ia akan berhadapan langsung dengan pelanggan. Yang berarti *customer service* menjadi bagian awal dari proses kegiatan produksi pada perusahaan yang sejalan dengan bagian pemasaran atau marketing melalui penawaran produk – produk yang dihasilkan. Menyadari pentingnya *customer service* dalam setiap aktivitas usahanya, maka dari itu diperlukan pengembangan kompetensi dan *skill* agar meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

Selaras dengan pemaparan diatas, menurut hasil penelitian bahwa peran *customer service* yaitu melayani nasabah dan memberikan informasi sesuai dengan SOP. Secara tidak langsung, *customer service* berperan untuk menarik nasabah baru dan mempertahankan nasabah lama dengan menjaga komunikasi dan hubungan terjalin dengan baik. Menurut terminologi, arti peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat (Syamsir, 2014).

Berdasar pada kajian mengenai peran *customer service*, kualitas pelayanan diukur berdasarkan lima aspek kualitas pelayanan menurut Tjiptono dan Chandra (2019), diantaranya aspek *tangible* (bukti fisik), aspek *reliability* (keandalan), aspek *responsiveness* (daya tanggap), aspek *assurance* (jaminan) dan aspek *empathy* (empati).

Kualitas pelayanan yang baik dapat dinilai ketika adanya keluhan pelanggan menjadikan masukan untuk perusahaan agar kedepan lebih baik lagi dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan. Tjiptono (2017) mengungkap terdapat beberapa aspek dalam proses menangani keluhan pelanggan yaitu empati terhadap pelanggan yang marah, kecepatan dalam penanganan keluhan pelanggan, kewajaran atau keadilan dalam memecahkan permasalahan, dan kemudahan pelanggan menghubungi pihak layanan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana peran *customer service* dalam penanganan keluhan pelanggan di PT Pos Indonesia Surakarta, apa saja hambatan yang dihadapi

customer service di PT Pos Indonesia Surakarta, dan bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan yang dihadapi *customer service* PT Pos Indonesia Surakarta.

Dari rumusan masalah di atas, melalui penelitian ini bertujuan dalam menjawab rumusan masalah dan tujuan terkait dengan peran *customer service* dalam penanganan keluhan pelanggan, kendala apa saja yang dialami *customer service* dan bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan yang dihadapi *customer service* PT Pos Indonesia Surakarta.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Pos Indonesia Surakarta yang beralamat di Jalan Sudirman No.8, Kampung Baru, Pasar Kliwon, Surakarta, Jawa Tengah.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus terpancang (*embedded case study*). Sumber data penelitian yang digunakan yaitu informan, tempat dan peristiwa serta dokumen. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *snowball sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Adapun informan kunci pada penelitian ini adalah *customer service* PT. Pos Indonesia Surakarta. Peneliti menentukan informan yang kiranya dipercaya sebagai sumber data yang memiliki informasi dan mengetahui terkait permasalahan yang sedang dikaji peneliti. Teknik uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik uji *credibility* yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi sumber dan teknik, menggunakan bahan referensi dan *membercheck*. Selain itu peneliti menggunakan teknik uji *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukan beberapa peran yang dilakukan *customer service* secara umum, sebagai berikut:

Memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Informasi yang diberikan meliputi produk-produk maupun jasa yang dimiliki perusahaan. Pertanyaan yang dapat ditanyakan yaitu seputar informasi pembayaran listrik, PDAM, wesel pos, pengiriman paket dalam negeri maupun luar negeri. Informasi mengenai status pengiriman, maupun kendala yang dihadapi oleh pelanggan. Melayani pelanggan yang mengalami kendala. Kendala yang dihadapi pelanggan dapat ditemui berbagai macam baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, *customer service* dituntut dengan bekal keterampilan melayani pelanggan dengan akurat, cepat dan tanggap. Menghandle *complain* dari pelanggan. Kemampuan berkomunikasi *customer service* menjadi nilai nilai bekal yang harus dimiliki agar mampu mengatasi permasalahan pelanggan dan mendapatkan solusi terbaik. Cara penyampaian juga harus diperhatikan, karena pelanggan memiliki tipikal yang beraneka ragam. *Customer service* sebisa mungkin tidak terpancing dan tetap tenang membiarkan pelanggan selesai menyampaikan keluhannya.

Berdasarkan kajian di atas, peran *customer service* dilaksanakan dengan memperhatikan aspek-aspek sebuah pelayanan sebagaimana dikutip Tjiptono dan Chandra (2016) yaitu daya tanggap (*responsiveness*), keandalan (*reliability*), keyakinan / jaminan (*assurance*), empati (*empathy*), bukti fisik (*tangible*). *Responsiveness*, merupakan kemampuan daya tanggap *customer service* untuk membantu dan merespon permintaan pelanggan dilakukan dengan segera. Kecepatan dalam pelayanan yang dilakukan khususnya dalam penanganan keluhan pelanggan menyesuaikan dengan prosedur yang ditetapkan dan mengacu pada visi misi perusahaan. *Reliability*, merupakan sikap keandalan *customer service* yang menjadi penilaian pelanggan bagaimana ia diprioritaskan dan diberikan kenyamanan agar pelanggan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. Seperti sikap petugas layanan yang ramah, memberi senyum, dan memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan serta membantu menyelesaikan kesulitan yang dihadapi pelanggan hingga tuntas.

Assurance, yaitu aspek keyakinan / jaminan mencakup pengetahuan, kesopanan dan kemampuan karyawan khususnya *customer service* dalam menumbuhkan kepercayaan dan menghindari keraguan dari

pelanggan. Kemampuan *customer service* dalam menangani kebutuhan pelanggan hingga tuntas mampu menumbuhkan keyakinan pelanggan terhadap jasa yang digunakan. *Empathy*, yaitu sikap empati yang ditunjukkan oleh *customer service* berupa perhatian secara personal sehingga mampu menjalin komunikasi yang baik. Berupaya dalam memahami perasaan pelanggan yang memiliki keluhan dan dengan senang hati membantu menyelesaikannya. *Tangible*, yaitu bukti fisik yang mendukung pelayanan yaitu berupa ketersediaan fasilitas fisik, peralatan kantor yang mendukung pekerjaan dan penampilan *customer service* juga dinilai untuk mencerminkan citra baik perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, peran *customer service* di PT Pos Indonesia Surakarta tak lepas dari kendala yang dialami diantaranya yaitu kurangnya komunikasi antara *customer service* dengan pengantar pengiriman sehingga status update terkendala, kemudian sulitnya mendapatkan respon cepat dari pihak kantor tujuan pengiriman. Kendala jaringan internet yang terbatas sehingga membuat aktivitas *customer service* tidak nyaman. Dan ruangan kerja yang kurang mendukung, dikarenakan ruangan yang terbuka membuat privasi *customer service* dan pelanggan menjadi terganggu.

Pembahasan

Customer service dalam perusahaan bertindak sebagai jembatan antara perusahaan dengan pelanggan, ia memiliki peran sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan perusahaan. Suharto (2018) mengatakan “*customer service* merupakan bagian awal dari proses kegiatan produksi pada perusahaan bersama-sama dengan bagian pemasaran atau marketing”. Pada proses layanan, dimana layanan memiliki tiga tahapan yang harus dikuasai oleh petugas layanan yaitu prinsip dasar pertama (sebelum melakukan transaksi) dengan memberikan senyum, mengucapkan salam dan sapa. Prinsip dasar kedua (saat melakukan transaksi), dengan menunjukkan kepedulian, memberikan tanggapan, bantuan, menuntaskan dan mengucapkan terima kasih. Prinsip dasar ketiga (setelah melakukan transaksi), menerima keluhan pelanggan, menindaklanjuti dan memberikan solusi, menyelesaikannya dengan segera, akurat dan efektif (Suharto, 2018).

Visi dan misi PT Pos Indonesia Surakarta sebagai perusahaan penyedia layanan logistik dan keuangan bertindak secara kompetitif dan memberikan pelayanan yang terbaik. Budaya kerja perusahaan dengan menerapkan nilai AKHLAK (Amanah Kompeten Harmonis Loyal Adaptif dan Kolaboratif) dan 3S (Senyum Salam Sapa). Untuk menjalankan pelayanan secara prima, ada beberapa aspek yang digunakan sebagai pengukur kualitas dalam pelayanan penanganan keluhan pelanggan yang meliputi:

Daya Tanggap (*responsiveness*)

Kemampuan daya tanggap *customer service* ditunjukkan dengan sikap kemauan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan, membantu mengatasi masalah dan memberikan solusi yang dihadapi oleh pelanggan. “Daya tanggap (*responsiveness*) yaitu keinginan para pegawai untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap” (Tjiptono, 2005, hlm. 14). Kemampuan daya tanggap tidak hanya dilakukan dengan orientasi tujuan, visi dan misi perusahaan, namun diharapkan mampu membentuk sikap dan perilaku petugas layanan yang dapat menciptakan kerjasama dan hubungan baik dengan pelanggan.

Kemampuan daya tanggap *customer service* PT. Pos Indonesia Surakarta dalam kinerjanya dinilai tanggap dan siap sedia menyelesaikan keluhan yang disampaikan serta memberikan solusi terbaik kepada pelanggan. Daryanto dan Setyobudi (2014) menyatakan bahwa unsur pelayanan itu meliputi kesediaan dalam melayani, sebagaimana fungsi dan wewenang bahwa petugas harus benar-benar bersedia dalam melayani kepada pelanggan.

Dalam proses penyelesaian kebutuhan pelanggan tidak semua bisa diatasi dengan segera, hal ini dilihat dari informasi atau masalah seperti apa yang dibutuhkan pelanggan. Karena tidak semua kesulitan yang dihadapi oleh pelanggan sama dalam menindaklanjuti. Seperti halnya dalam permasalahan penanganan kehilangan paket, perlu ditindaklanjuti terlebih dahulu tidak bisa diselesaikan saat itu dan akan diinformasikan kemudian, namun akan berusaha diselesaikan dalam 1x24 jam sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Keandalan (*reliability*)

Keandalan merupakan kemampuan untuk memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, tepat dan memuaskan. Pada prinsipnya pola serta sistem pelayanan itu harus didesain sederhana, mudah dipahami baik oleh pelanggan maupun karyawan sendiri. Hal ini dapat saja dilengkapi oleh kecanggihan

teknologi namun mudah dalam terapan tanpa menunda waktu. Daryanto dan Setyobudi (2014) mengatakan kinerja pada sebuah pelayanan yang diberikan dengan cepat dan mudah dipahami dan sesuai dengan apa yang dijanjikan akan membuat pelanggan merasa dimudahkan dan merasa puas, serta dapat meningkatkan rasa percaya bagi pelanggan.

Dalam jurnal yang berjudul *Ilmiah Magister Ilmu Administrasi No. 2* tahun XI Juni, kemampuan keandalan *customer service* di PT Pos Indonesia Surakarta pada kinerjanya dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan, yaitu memberikan informasi dan menangani permasalahan yang dihadapi pelanggan dilakukan secara maksimal. Pengetahuan dan keahlian sebagai syarat untuk melayani dengan baik, dimana petugas pelayanan harus memiliki tingkat pendidikan dan pelatihan tertentu sebagai syarat dalam jabatan serta pengalaman dibidangnya (Rukayat, 2017).

Didukung oleh pendapat Daryanto dan Setyobudi (2014) ada beberapa unsur-unsur dalam kualitas pelayanan, satu diantaranya pengetahuan dan keahlian menjadi sebuah syarat untuk melayani dengan baik, petugas harus memiliki pengetahuan dan keahlian. Dimana petugas layanan harus memiliki tingkat pendidikan dan pelatihan tertentu yang menjadi syarat dalam jabatan serta memiliki pengalaman luas di bidangnya.

Keyakinan / Jaminan (*assurance*)

Bentuk pelayanan yang baik adalah ketika layanan tersebut dapat memberikan kepastian atas pelayanan yang diberikan. Bentuk kepastian sangat ditentukan oleh jaminan dari petugas dalam pelayanannya, sehingga pelanggan merasa puas dan yakin dengan urusan pelayanan yang dilakukan akan tuntas dan selesai sesuai dengan kecepatan, ketepatan, kemudahan, kelancaran, dan kualitas layanan yang diberikan (Parasuraman, 2001). Aspek keyakinan atau jaminan dapat meliputi, memberikan kemampuan dalam melayani dengan maksimal, dan memberi rasa aman dan nyaman bagi pelanggan baik di lingkungan kantor maupun luar kantor.

Kemampuan dalam memberikan layanan harus berdasarkan kompetensi yang menunjang seperti pengetahuan, keahlian, keterampilan, sikap maupun perilaku yang dibutuhkan, dimana dengan kemampuan yang dimiliki petugas menjadi jaminan untuk pelanggan agar merasa puas.

Perihal aspek keyakinan/jaminan yang ada di PT Pos Indonesia Surakarta, perusahaan memberikan keamanan dalam layanan jasa yang diberikan. Seperti jaminan asuransi pada paket atau produk yang disediakan, sehingga pelanggan dapat merasa lebih aman dalam menggunakan layanan yang disediakan. Dari segi sarana dan prasarana juga sudah lebih baik dimana tersedia lahan parkir dan penjaganya. Selain itu juga terdapat satpam yang berjaga dan siap mengarahkan dan membantu pelanggan yang mengalami kesulitan.

Empati (*empathy*)

Dalam sebuah perusahaan, sikap loyalitas pelanggan dapat tercipta apabila petugas mampu memberikan simpati (*empathy*) terhadap kebutuhan pelanggan. Menurut Zoll dan Enz (2012) empati diartikan sebagai kemampuan dan kecenderungan seseorang untuk memahami apa yang orang lain pikirkan dan rasakan pada kondisi tertentu. Empati berarti sikap wujud perhatian yang diberikan oleh seseorang kepada pelanggan.

Secara umum pelanggan akan merasa senang dengan pelayanan yang diberikan dengan perhatian, sopan dan ramah dari petugas pasti akan membuat pelanggan merasa dihargai dan senantiasa akan membuat pelanggan kembali menggunakan jasa yang diberikan. Kepedulian dan perhatian yang diberikan petugas menyesuaikan dengan kebutuhan dari pelanggan.

Sikap kepedulian dan perhatian yang ditunjukkan oleh petugas layanan di Kantor PT. Pos Indonesia Surakarta meliputi sikap kesediaan dari petugas layanan dalam menghadapi pelanggan dengan beraneka ragam kebutuhan. Upaya petugas memberikan perhatian dengan bantuan informasi maupun bantuan dalam mengatasi keluhan pelanggan yang perlu ditindaklanjuti. Pernyataan informan pada saat wawancara bahwa petugas layanan dengan senang hati memberikan bantuan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pelanggan, selain itu juga setelah transaksi petugas layanan menawarkan bantuan lain dan berusaha memberikan penawaran produk-produk yang dimiliki perusahaan. Melalui sikap yang ditunjukkan sudah cukup tercermin bahwa petugas telah melakukan aspek empatinya kepada pelanggan.

Bukti Fisik (tangible)

Mewujudkan pelayanan yang berkualitas perlu adanya perubahan dan perbaikan pada salah satu aspek fisik yaitu dalam fasilitas layanan baik perlengkapan, peralatan kantor maupun penampilan dari pegawai. Karena dengan adanya sarana layanan yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan serta kepuasan dari pelanggan yang menggunakan fasilitas yang disediakan.

Tjiptono (2005) dikatakan bahwa “Bukti langsung (*tangibles*) meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai, dan sarana komunikasi”. Bukti fisik tidak hanya berupa sarana prasarana yang tersedia di kantor, namun juga penampilan dari karyawan yang rapi, sopan, dan enak dipandang juga menjadi penilaian fisik yang dilihat. Penampilan dinilai penting, karena penampilan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan. Penampilan yang lusuh dan tidak rapi akan memberi kesan bahwa tidak peduli dengan pekerjaan dan pelanggannya (Wood, 2009).

Menurut Suminar (2017), Penampilan seseorang dipandang menjadi penilaian utama atau kesan yang dinilai pertama kali ketika bertemu orang lain. Hal ini dalam memberikan pelayanan prima, penampilan sangat penting apalagi dalam pekerjaan yang harus bertatap muka secara langsung dengan pelanggan. Penampilan disini dapat meliputi penampilan secara fisik maupun non fisik. Penampilan secara fisik dengan memperhatikan gaya berpakaian yang rapi, menjaga sikap. Sedangkan penampilan non fisik, berupa sikap yang ramah, perhatian, tindakan dan tutur kata yang baik serta memiliki rasa tanggung jawab pada pekerjaannya.

Fasilitas fisik yang tersedia di PT Pos Indonesia Surakarta baik sarana dan prasarananya saat ini telah mengalami peningkatan. Dimana perubahan pada tata letak ruangan pada masing-masing bagian divisi, dan penambahan ruang tunggu di loket memberi kenyamanan pada pelanggan yang datang menunggu. Disisi lain ruang *customer service* yang seadanya walaupun ruangnya telah dibuat berdekatan dengan manajer bagian pelayanan, namun masih terdapat kendala seperti yang diinformasikan oleh informan bahwa ruangan kurang tertutup dan tidak tersedia adanya minuman atau permen untuk sekedar suguhan kepada pelanggan ketika menunggu antrian.

Kesimpulan

Peran *customer service* dalam penanganan keluhan pelanggan PT Pos Indonesia Surakarta dengan melaksanakan lima aspek kualitas pelayanan yaitu daya tanggap (*responsiveness*), keandalan (*reliability*), keyakinan / jaminan (*assurance*), empati (*empathy*), dan bukti fisik (*tangible*). Hambatan yang ditemui dalam proses pelaksanaan pelayanan pada PT Pos Indonesia Surakarta antara lain kurangnya komunikasi antara *customer service* dengan pihak kantor tujuan maupun antar pegawai sehingga terjadi *miss communication*, jaringan internet yang terbatas, dan ruangan kerja yang kurang mendukung. Upaya yang dilakukan PT Pos Indonesia Surakarta terhadap hambatan dalam pelayanan penanganan keluhan pelanggan yaitu dengan meningkatkan hubungan baik dan mendorong komunikasi antara pegawai agar lebih harmonis dan menghindari kesalahpahaman, menggunakan alternatif internet lain, dan menyesuaikan ruangan yang ada agar pelayanan tetap berjalan. Dalam proses melakukan penelitian tentunya terdapat keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu keterbatasan kemampuan peneliti dalam proses pengambilan data, kemampuan responden yang kurang memahami pernyataan pada kuesioner sehingga adanya kemungkinan hasil kurang akurat, penelitian ini hanya mengkaji peran *customer service* dalam penanganan keluhan pelanggan menggunakan dimensi kualitas pelayanan.

Daftar Pustaka

- Daryanto, D., & Setyobudi, I. (2014). *Konsumen dan Pelayanan Prima*. Gaya Media.
- Kasmir, K. (2017). *Etika Customer Service*. Raja Grafindo Persada.
- Parasuraman, A. V. (2001). *Delivering Quality Service*. The Free Press.
- Rukayat, Y. (2017). Kualitas Pelayanan Publik Bidang Administrasi Kependudukan Kecamatan Pasarjambu. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi* 11(2). 56-65.
- Suminar, R. (2017). Pelayanan Prima pada Orang Tua Siswa Sempoa TC Paramount Summarecon. *Jurnal Sekretari* 4(2), 1-25. <http://dx.doi.org/10.32493/skr.v4i2.822>
- Syamsir, T. (2014). *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Perilaku & Perubahan Organisasi)*. Alfabeta.
- Suharto, A. M. (2018). *Customer Service dalam Bisnis Jasa dan Transportasi*. Raja Grafindo Persada.

- Tjiptono, F. (2005). *Prinsip-prinsip Total Quality Service (TQS)*. Andi Offset.
- Tjiptono, F., & Chandra, G. (2017). *Pemasaran Strategik (Mengupas Pemasaran Strategik, Branding Strategy, Customer Satisfaction, Strategi Kompetitif hingga e-Marketing)*. Penerbit Andi.
- Tjiptono, F. & Chandra, G. (2019). *Service, Quality and Customer Satisfaction*. Penerbit Andi
- Wood, I. (2009). *Layanan Pelanggan (Cara Praktis, Murah dan Inspiratif Memuaskan Pelanggan Anda)*. Graha Ilmu.
- Zoll, C., & Enz, S. (2012). A Questionnaire to Assess Affective and Cognitive Empathy in Children.

Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa PAP FKIP UNS

Zahra Nuru Rahman, Tri Murwaningsih, Patni Ninghardjanti

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: zahaanr265@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan lingkungan keluarga secara parsial dan simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran FKIP UNS. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan kuesioner. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda menggunakan IBM SPSS 26.0. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap minat berwirausaha (*thitung* 6.442 > *ttabel* 1.654) dengan nilai *signifikansi* 0,000; 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha (*thitung* 9.561 > *ttabel* 1.654) dengan nilai *signifikansi* 0,000. 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha dengan hasil *uji F* 114.581 > 3.05 dan nilai *signifikansi* 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan multi signifikansi literasi keuangan dan lingkungan keluarga terhadap Y dipengaruhi nilai sebesar 59,7% dan sisanya sebesar 40,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dieksplorasi dalam penelitian ini. Keseluruhan hasil analisis dalam penelitian ini mendukung hipotesis yang diasumsikan.

Keywords : ekosistem keluarga; minat usahawan; pengetahuan finansial; penelitian kuantitatif

Abstract

*This research investigated the partial and simultaneous effects of financial literacy and family environment on students of office administration education UNS entrepreneurial interest. This quantitative study used the correlational method. The sampling used a proportionate stratified random sampling technique and resulted in 158 students as the sample. The data collection employed interviews and questionnaires. The data analysis used multiple linear regression and utilized IBM SPSS ver. 26.0. The results showed that: 1) there is a positive and significant effect of financial literacy on entrepreneurial interest (*tcount* 6.442 > *ttable* 1.654) with a significance value of 0,000; 2) there is a positive and significant effect of family environment on entrepreneurial interest (*tcount* 9.561 > *ttable* 1.654) with a*

*Corresponding author

Citation in APA style: Rahman, Z.N., Murwaningsih, T., & Ninghardjanti, P. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa PAP FKIP UNS. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(1), 41-48. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i1.75592>

significance value of 0,000; 3) there is a positive and significant effect on financial literacy and family environment on entrepreneurial interest ($F_{count} 114.581 > F_{table} 3,05$) with a significance value of 0,000. The result of this study showed the multiple significance of financial literacy and family environment towards Y was affected by 59,7% value, and the rest of 40,3% was affected by the other variables that were not explored in this study. The overall result of the analysis in this study supports the assumed hypothesis.

Keywords: entrepreneur interest; family ecosystem; financial knowledge; quantitative research

Received July 10, 2023; Revised July 26, 2023; Accepted July 29, 2023; Published Online January 02, 2024.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i1.75592>

Pendahuluan

Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP) sebagai salah satu program studi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret (UNS), memiliki misi menghasilkan wirausaha administrasi perkantoran yang mampu mengelola usaha secara mandiri. Misi tersebut diwujudkan melalui program perkuliahan pada mata kuliah kewirausahaan, salah satu tujuan program perkuliahan tersebut adalah meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Minat berwirausaha diartikan sebagai sebuah perasaan tertarik terhadap kegiatan bisnis guna memperoleh suatu keuntungan dari bisnis tersebut Murniati dkk. (2019). Selain itu, Rais dan Rachmawati (2019) menyatakan bahwa minat berwirausaha adalah niat yang mendorong kemauan keras untuk bekerja keras dan melakukan target atau tujuan wirausaha untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Minat berwirausaha dapat diartikan sebagai keinginan kuat yang muncul dari seseorang untuk membuat lapangan pekerjaan baru, yang dimana lapangan pekerjaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan. Jika ketertarikan mahasiswa terhadap kegiatan wirausaha tersebut tinggi diharapkan pula misi PAP dalam menghasilkan wirausaha dapat tercapai. Selain itu jika PAP dapat menghasilkan wirausaha, maka PAP berperan pula dalam peningkatan jumlah wirausaha di Indonesia. Sebab pada tahun 2022, studi yang dilakukan oleh Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) menemukan jumlah pengusaha di Indonesia hanya mencapai 3.4% dari jumlah penduduk Indonesia (CNBC Indonesia, 2022). Sehingga minat berwirausaha dapat dianggap sebagai komponen yang penting dalam pencapaian misi PAP dan sumbangsih lainnya.

Berlandaskan pentingnya peran minat berwirausaha tersebut, peneliti telah melaksanakan studi pendahuluan dengan teknik observasi dan wawancara guna mengevaluasi apakah minat berwirausaha mahasiswa PAP tinggi. Sayangnya peneliti menemukan tingkat minat berwirausaha mahasiswa PAP rendah yang direfleksikan dari sedikitnya antusias mahasiswa PAP dalam mengikuti program perkuliahan pada mata kuliah kewirausahaan. Rendahnya minat berwirausaha mahasiswa PAP tentunya perlu dikaji lebih mendalam guna menemukan apa yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa PAP, yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guna memperbaiki rendahnya minat berwirausaha mahasiswa PAP. Beberapa penelitian terdahulu di luar lingkungan pendidikan administrasi perkantoran menemukan bahwa literasi keuangan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha (Prastyatini & Seran, 2022; Utami & Wahyuni, 2022; Rais & Rachmawati, 2019), namun terdapat peneliti yang menemukan hasil yang sebaliknya (Effrisanti & Wahono, 2022; Sari dkk., 2021).

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk mendapatkan, memahami, dan mengambil keputusan dengan sumber daya keuangannya (Rais & Rachmawati, 2019). Menurut Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang, maka literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, merencanakan, mengelola maupun memberdayakan keuangan dengan memaksimalkan sumber daya di sekitar sehingga dapat tercapai kehidupan yang lebih sejahtera di masa yang akan datang. Kegiatan berwirausaha merupakan salah satu strategi dalam mengelola keuangan yang dimiliki, sehingga seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan memiliki minat

berwirausaha yang tinggi. Kemudian, lingkungan keluarga adalah kelompok pertama yang ditempati oleh manusia dengan anggota skala kecil namun memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter. Seseorang yang tumbuh dalam lingkungan keluarga wirausaha cenderung memiliki kesempatan lebih besar untuk menjadi pengusaha karena mendapatkan dorongan serta bimbingan dari lingkungan keluarga, minat berwirausaha dapat berupa melanjutkan bisnis keluarga atau membangun bisnis yang baru Hadyastiti dkk. (2020). Subic dkk. (2019) menyatakan bahwa mahasiswa dengan orang tua yang lebih berorientasi kewirausahaan melihat mereka sebagai panutan awal mereka dan oleh karena itu secara umum mungkin menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap kewirausahaan. Penelitian terbaru di luar lingkungan pendidikan administrasi perkantoran Herdina dkk. (2022) menjelaskan literasi keuangan dan kondisi lingkungan merupakan dua karakteristik yang secara signifikan mempengaruhi kecenderungan kewirausahaan yang kuat. Namun, dalam penelitian Sari dkk. (2019) pada minat berwirausaha mahasiswa pendidikan Ekonomi STKIP YPM Bangko hal tersebut tidak signifikan dikarenakan tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan pada *research gap*, belum adanya penelitian tentang ketiga variabel (minat berwirausaha, literasi keuangan, dan lingkungan keluarga) di PAP dan fenomena yang ada tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam terkait minat berwirausaha mahasiswa, lingkungan keluarga, dan literasi keuangan. Penelitian yang lebih mendalam terhadap ketiga variabel tersebut memiliki urgensi yang tinggi dikarenakan sebelum melakukan perbaikan atas rendahnya minat berwirausaha mahasiswa PAP, perlu diketahui terlebih dahulu apakah terdapat pengaruh dari literasi keuangan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Agar pengambil kebijakan baik perguruan tinggi, fakultas, program studi hingga pengampu mata kuliah tidak salah mengambil kebijakan, dikarenakan kesalahan mengambil kebijakan dapat mengakibatkan dampak berantai yang panjang (Rais & Rachmawati, 2019). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa PAP FKIP UNS. Dengan rumusan masalah: 1) Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran tahun Angkatan 2020-2022? 2) Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran tahun Angkatan 2020-2022? 3) Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran tahun angkatan 2020-2022? Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi para pengambil kebijakan guna tercapainya misi dari program studi pendidikan administrasi perkantoran berupa menghasilkan wirausaha administrasi perkantoran.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Tujuannya adalah untuk menjelaskan sejauh mana adanya pengaruh parsial dan simultan antara masing-masing variabel secara statistik. Tempat penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang beralamat di Jalan Ir. Sutami No. 36A, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah pada bulan Januari-Juli 2023. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan.

Populasi dalam penelitian merupakan mahasiswa aktif Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS tahun angkatan 2020, angkatan 2022, dan angkatan 2022 yang berjumlah 261 mahasiswa. Adapun untuk sampel penelitian berjumlah 158 yang telah dihitung menggunakan rumus *slovin*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional stratified random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan instrumen penelitian. Instrumen variabel minat berwirausaha yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan indikator: 1) Prestise sosial; 2) Tantangan pribadi; 3) Menjadi bos; 4) Inovasi; 5) Kepemimpinan; 6) Fleksibilitas; 7) Keuntungan; 8) Sikap jujur; dan 9) Ketahanan fisik, mental, ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha. Adapun instrumen variabel literasi keuangan dalam penelitian ini menggunakan indikator: 1) Pengetahuan umum; 2) pengetahuan investasi; 3) pengetahuan simpanan; 4) pengetahuan asuransi; 5) pengetahuan kredit. Sedangkan instrumen lingkungan keluarga dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator sebagai berikut: 1) Cara orang tua mendidik; 2) Relasi antar anggota keluarga; 3) Suasana rumah; 4) Kepedulian orang tua; 5) Keadaan ekonomi keluarga; dan 6) Latar

belakang kebudayaan. Instrumen penelitian diukur dengan menggunakan skala *likert* lima poin yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan korelasi *product moment* dan *Cronbach's Alpha*. Hasil uji validitas instrumen penelitian menunjukkan $r_{xy} > r_{tabel}$ sehingga instrumen dinyatakan valid, disamping itu hasil uji reliabilitas menunjukkan instrumen variabel minat berwirausaha bernilai 0,963, instrumen variabel literasi keuangan bernilai 0,848, dan instrumen variabel lingkungan keluarga bernilai 0,932. Nilai tersebut menunjukkan hasil di atas 0,6 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Tahap analisis data dilakukan setelah instrumen dinyatakan variabel dan reliabel. Analisis data dalam penelitian memakai uji prasyarat yang dibantu aplikasi SPSS melalui tahapan uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Setelah data memenuhi uji prasyarat, uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS yang terdiri dari tahapan uji t, uji F, koefisien determinasi dan regresi linier berganda.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Pada penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu literasi keuangan (X1), lingkungan keluarga (X2) dan minat berwirausaha (Y). Dimana X1 dan X2 merupakan variabel dependen (bebas) dan Y merupakan variabel independen (terikat). Instrumen yang dipakai pada penelitian ini ialah kuesioner yang terdiri dari 26 pernyataan variabel Y, 14 pernyataan variabel X1 dan 16 pernyataan variabel X2. Instrumen tersebut terdiri dari indikator yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan bantuan program SPSS 26. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu jika nilai *signifikansi* $> 0,05$. Hasil uji normalitas pada penelitian diperoleh nilai 0,200 sehingga dapat disimpulkan data yang terkumpul berdistribusi normal. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dipaparkan hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		158
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.87757964
Most Extreme Differences	Absolute	.042
	Positive	.042
	Negative	-.042
Test Statistic		.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

(Sumber: Data yang diolah peneliti, 2023)

Uji linieritas dalam penelitian ini menunjukkan hasil adanya hubungan linier secara signifikan antara kedua variabel X terhadap variabel Y. Data akan dinyatakan linier apabila nilai *signifikansi* $> 0,05$. Hasil uji linier literasi keuangan terhadap minat berwirausaha yaitu sebesar 0,676 $> 0,05$, sedangkan hasil uji linier lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha yakni sebesar 0,144 $> 0,05$. Hasil uji linieritas pada penelitian disajikan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Linieritas

	Sig.	
	Linearity	Deviation from Linearity
Y*X ₁	0,000	0,676
Y*X ₂	0,000	0,144

(Sumber: Data yang diolah peneliti, 2023)

Uji multikolinearitas didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada gejala multikolinearitas jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Hasil uji multikolinieritas dapat diinterpretasikan bahwa nilai *tolerance* dan nilai *VIF* masing-masing variabel bebas adalah 0,813 dan 1,231. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari kedua nilai tersebut bahwa tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan nilai *tolerance* sebesar 0,813>0,10 dan nilai *VIF* sebesar 1,231<10. Berikut disajikan tabel 3 hasil dari uji multikolinieritas untuk memudahkan penginterpretasian data:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinearity Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Literasi Keuangan	0,813	1,231
Lingkungan Keluarga	0,813	1,231
Variabel Terikat: Minat Berwirausaha		

(Sumber: Data yang diolah peneliti, 2023)

Analisis korelasi parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X1 dan X2 secara parsial terhadap Y. Pada penelitian ini, t_{tabel} menggunakan taraf signifikansi 5% dengan df berjumlah 155, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,654. Berdasarkan tabel 4, uji t menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji t

Model	T hitung	Nilai Signifikansi	Keterangan
Literasi Keuangan	6,442	0.000	Signifikan
Lingkungan Keluarga	9,561	0.000	Signifikan
Variabel Terikat : Minat Berwirausaha			

(Sumber: Data yang diolah peneliti, 2023)

Hasil uji t pada variabel literasi keuangan menunjukkan $t_{hitung}(6,442) > t_{tabel}(1,654)$ dengan nilai *signifikansi* 0,000, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat dinyatakan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil uji t pada variabel lingkungan keluarga menunjukkan $t_{hitung}(9,561) > t_{tabel}(1,654)$ dengan nilai *signifikansi* 0,000, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Sehingga dapat dinyatakan pada penelitian ini, lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Uji F diperoleh dengan nilai F_{hitung} sebesar 114,581. F_{tabel} pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% untuk 2 variabel dependen dari data sebanyak 155 ($158 - 2 - 1$) diperoleh F_{tabel} sebesar 3,05. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yakni $F_{hitung}(114,581) > F_{tabel}(3,05)$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Sehingga pada penelitian ini, minat berwirausaha dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan dan lingkungan keluarga secara simultan. Adapun besaran pengaruhnya dihitung melalui koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini diperoleh hasil sebesar 0,597 atau 59,7% yang berarti bahwa literasi keuangan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 59,7%, sedangkan 40,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini diperlukan jumlah besaran pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Untuk mengetahui nilai pengaruh tersebut digunakan analisis regresi linier berganda melalui program SPSS. Hasil analisis regresi linier berganda yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	13,484	5,397	
	Literasi Keuangan	0,794	0,123	0,365
	Lingkungan Keluarga	0,845	0,088	0,541

(Sumber; data diolah peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 5, maka diperoleh persamaan regresi berganda $\hat{Y} = 13,484 + 0,794 X_1 + 0,845 X_2$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna: Konstanta sebesar 13,484 dapat diartikan jika X_1 dan X_2 bernilai 0, maka Y akan bernilai 13,484. Koefisien X_1 diperoleh 0,794 yang berarti pada setiap peningkatan X_1 satu poin akan meningkatkan Y sebesar 0,123. Koefisien X_2 diperoleh 0,845 yang berarti pada setiap peningkatan X_2 satu poin akan meningkatkan Y sebesar 0,845.

Sumbangan efektif diperoleh melalui hasil perhitungan literasi keuangan terhadap minat berwirausaha. Didapatkan nilai sumbangan efektif literasi keuangan sebesar 21,9%, sedangkan nilai sumbangan efektif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha sebesar 37,8%. Selain sumbangan efektif, terdapat sumbangan relatif dengan hasil perhitungan sumbangan relatif terhadap minat berwirausaha sebesar 36,63%, sedangkan sumbangan relatif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha sebesar 63,37%.

Pembahasan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, hasil perhitungan uji t dengan nilai t_{hitung} (6,442) > t_{tabel} (1,654) dan nilai *signifikansi* 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil analisis tersebut memperkuat Aditya (2016) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha adalah pengetahuan. Pengetahuan akan pengelolaan keuangan dapat menimbulkan keinginan seseorang untuk memiliki usaha sendiri sehingga mereka bisa merencanakan dan mengelola sendiri keuangan yang dimiliki. Selain itu, juga memperkuat penelitian Utami dan Wahyuni (2022) serta penelitian Herdina dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa, perhitungan uji t dilakukan dan diperoleh nilai t_{hitung} (9,561) > t_{tabel} (1,654) dan nilai *signifikansi* 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil analisis tersebut dapat memperkuat Zulkifli dan Meifiani (2021) yang menyebutkan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor minat berwirausaha. Sejalan dengan teori tersebut, terdapat penelitian-penelitian relevan terdahulu Hadyastiti dkk. (2020); Indraswati dkk. (2021); Murniati dkk. (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh literasi keuangan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha, uji F dilakukan dan diperoleh hasil nilai F_{hitung} (114,581) > F_{tabel} (3,05) dan nilai *signifikansi* 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga literasi keuangan dan lingkungan

keluarga secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil analisis ini memperkuat penelitian di Universitas Nusa Putra yang dilakukan oleh Herdina dkk. (2022) bahwa literasi keuangan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang dianalisis, didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap minat berwirausaha, kemudian terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa, berikutnya terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa semua hipotesis penelitian relevan dengan hasil penelitian. Hasil temuan lain yakni literasi keuangan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 59,7%, sedangkan 40,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan peneliti kepada Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS yakni membantu meningkatkan literasi keuangan mahasiswa melalui seminar maupun *workshop* yang diadakan oleh lembaga atau praktisi perencanaan keuangan. Selain itu, juga mengupayakan memberikan dorongan minat berwirausaha mahasiswa dengan menampilkan *role model* wirausahawan dari lingkungan program studi pendidikan administrasi perkantoran sehingga dapat menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa. Dosen diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk berinovasi dengan memberikan referensi gagasan usaha yang dibutuhkan oleh masyarakat terkini sehingga dapat terwujudnya wirausahawan administrasi perkantoran. Kepada mahasiswa disarankan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan melalui seminar maupun *workshop* melalui lembaga yang terpercaya. Selain itu, mahasiswa juga disarankan untuk tidak hanya berorientasi untuk mencari kerja setelah lulus namun berusaha untuk menciptakan lapangan kerja agar dapat mengurangi angka pengangguran. Peran mahasiswa sebagai generasi muda sangat berpengaruh terhadap kemajuan bangsa. Mahasiswa juga sebaiknya mencari informasi terkini terkait usaha yang menguntungkan agar dapat menambah wawasan terkait inovasi berwirausaha. Kepada peneliti selanjutnya yaitu diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan minat berwirausaha, literasi keuangan, dan lingkungan keluarga. Selain itu, diharapkan dapat mengungkapkan variabel lainnya yang mempengaruhi minat berwirausaha. Variabel lain yang dimaksud yakni seperti kepribadian, tempat tinggal, ataupun ras. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan penelitian mengenai minat berwirausaha dapat semakin berkembang.

Daftar Pustaka

- Aditya, M. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dan Minat Berwirausaha* [Thesis]. Universitas Islam Indonesia.
- Tim Redaksi CNBC Indonesia. (2022). *Jumlah Entrepreneur RI Cuma 3,4% Dari Populasi, Masih Kurang!* CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/entrepreneur/20220318173957-25-324038/jumlah-entrepreneur-ri-cuma-34-dari-populasi-masih-kurang>
- Effrisanti, Y., & Wahono, H. T. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri dan Love of Money Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Administrasi Perkantoran*, 10(2), 148-156.
- Hadyastiti, G., Suryandari, N., & Putra, G. (2020). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Motivasi, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 174-187.
- Herdina, V., Fadhillah, S. H., & Yulianti, R. (2022). The Influence of Financial Literacy and Environmental on Student Intentions for Social Entrepreneurship. *Proceedings of the International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC) 2021*, 350-357.

- Indraswati, D., Hidayati, V., Wulandari, N., & Maulida, M. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa PGSD Universitas Mataram. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(1), 17-34.
- Murniati, M., Sulisty, S., & Yudiono, U. (2019). Pengaruh Kepribadian, Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 1-6.
- Prastyatini, S. L., & Seran, F. (2022). Pengaruh Budaya Bisnis Masyarakat dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(8), 1621-1634.
- Rais, U. C., & Rachmawati, H. A. (2019). Influence of Family Environment, Social Environment, Self Efficacy, Self Motivation and Financial Literacy to Entrepreneurship Intention: A Study on Indonesian College Students. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3489671>
- Sari, O. V., Saukani, S., & Hayati, H. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP YPM Bangko Tahun 2018/2019. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 6(1), 85-95.
- Subic, R., Nacinovic Braje, I., & Zagi, K. (2019). Family Background and Financial Literacy As a Prerequisite for Entrepreneurial Intention of University Students. *Proceedings of Feb Zagreb 10Th International Odyssey Conference on Economic and Business*, 1(1), 678-679.
- Utami, R., & Wahyuni, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Annual International Conference on Islamic Economics*, 1, 51-62.
- Zulkifli, & Meifiani, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Riau. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 291-303.

Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

Javier Rama Alfiantama, Patni Ninghardjanti, Susantiningrum Susantiningrum

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: rama.ramvi@student.uns.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar di SMA Negeri 1 Cikarang Utara; 2) Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar di SMA Negeri 1 Cikarang Utara; dan 3) Pengaruh secara bersama-sama fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar di SMA Negeri 1 Cikarang Utara. Jumlah populasi dari penelitian ini 107 dan jumlah sampel nya adalah 52, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji analisis regresi linear berganda, Uji F, dan Uji t. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh dari fasilitas belajar terhadap hasil belajar dengan hasil *uji t* $2.267 > 2.00958$ atau H_0 ditolak, H_1 diterima; 2) Terdapat pengaruh dari motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan hasil *uji t* $2.197 > 2.00958$ atau H_0 ditolak, H_2 diterima; 3) Terdapat pengaruh dari fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan hasil uji F $39.318 > 3.18b$ atau H_0 ditolak, H_3 diterima.

Keywords: keinginan belajar; perolehan belajar; sarana belajar

Abstract

This study uses quantitative research to know; 1) whether or not there is an influence of learning facilities on learning outcomes; 2) whether or not the influence of learning motivation on learning outcomes; 3) whether or not the influence of learning facilities and learning motivation on learning outcomes. This research was conducted at SMA Negeri 1 Cikarang Utara. The total population of this research is 107, and the total sample is 52. The sampling technique used was proportionate random sampling. Data collection techniques from this study used questionnaires, observation, and documentation. The data analysis techniques used in this study are multiple regression analysis, F test, and t-test. the results of this study are: 1) There is an influence of learning facilities on learning outcomes with the results of the t-test $2.267 > 2.00958$ or H_0 is rejected, H_1 is accepted; 2) There is an influence of learning motivation on learning outcomes with the results of the t-test $2.197 > 2.00958$ or H_0 is rejected, H_2 is accepted; 3) There is an influence of learning facilities and learning motivation on learning outcomes with the results of the F test $39.318 > 3.18b$ or H_0 is rejected, H_3 is accepted.

Keywords: desire to learn; learning gains; learning tools

**Corresponding author*

Citation in APA style: Alfiantama, J.R., Ninghardjanti, P., & Susantiningrum. (2024). Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Cikarang Utara tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(1), 49-56.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i1.75940>

Received July 10, 2023; Revised July 26, 2023; Accepted July 29, 2023; Published Online January 2, 2024.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i1.75940>

Pendahuluan

Keberlangsungan suatu bangsa bergantung pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu bidang yang diperlukan untuk memajukan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna mencapai pertumbuhan suatu bangsa atau negara adalah bidang pendidikan. Pemerintah selalu memperhatikan sektor pendidikan, mulai dari tingkat pra-Sekolah sampai dengan Perguruan Tinggi, ini semua merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, sehingga mampu mengikuti pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat sejajar dengan bangsa-bangsa lain. Pendidikan merupakan landasan yang sangat penting bagi setiap manusia untuk berkembang, pembangunan setiap orang harus dimulai dengan pendidikan karena perkembangan modern ditandai dengan tumbuhnya peradaban manusia yang menuntut kemajuan secara terus menerus. Dengan pendidikan, manusia dapat menghadapi dan menjawab tantangan-tantangan baik dari dalam maupun dari luar manusianya itu sendiri.

Indonesia pun telah mengatur perihal pendidikan dalam Undang-Undang (UU) no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (UUSPN) bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Dalam Bab III pasal 4 yang menyatakan “Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hayat”. Serta bab IV pasal 5 menyatakan “Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.

Hasil belajar di sekolah merupakan hal yang penting sebagai pencapaian proses belajar, hasil belajar yang dicapai akan menjadi landasan yang kuat untuk menentukan kemungkinan lebih lanjut bahkan secara tidak langsung dapat menjadi prediktor bagi keberhasilan karier individu di masyarakat kelak, Dampak atau akibat dari belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada siswa, yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Susanto, 2013). Secara sederhana, hasil belajar merupakan kemampuan yang didapatkan siswa setelah melalui kegiatan belajar. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar menurut Susanto (2013) Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dari subjek belajar, antara lain 1. Faktor Internal : kesehatan, intelegensi, bakat, minat dan motivasi, cara belajar. 2. Faktor Eksternal: keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar, fasilitas belajar yang memadai.

Fasilitas belajar memiliki peran dan pengaruh dalam pencapaian hasil belajar siswa Hidayana (2021) dijelaskan bahwa terdapat pengaruh antara kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu fasilitas belajar yang memadai sangat penting demi pencapaian hasil belajar siswa yang memuaskan. Fasilitas merupakan komponen yang bersumber pada barang-barang hasil produksi antara lain berupa alat pembelajaran sebagai sarana, dan gedung beserta perlengkapannya sebagai prasarana yang berfungsi menyediakan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan harus direncanakan dan diusahakan secara baik agar senantiasa siap pakai dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini tercakup dalam bidang administrasi sarana dan prasarana pendidikan. Sudah menjadi suatu tuntutan bahwa sekolah harus memiliki fasilitas belajar

yang memadai dan dalam kondisi yang baik, hal ini bertujuan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah.

Selain fasilitas belajar, faktor lain yang turut menentukan hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Keberhasilan dalam belajar seorang siswa salah satunya juga dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi perlu ditumbuhkan dalam diri siswa agar mampu memberikan dorongan bagi siswa dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi dalam menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Motivasi belajar dibagi menjadi dua dimensi yaitu dimensi motivasi intrinsik dan dimensi motivasi ekstrinsik. menurut Sardiman (2006) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, individu terdorong untuk bertindak laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar. Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat dikatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan siswa sendiri atau dengan kata lain motivasi intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar tetapi berasal dari diri siswa. sedangkan Motivasi ekstrinsik berbeda dari motivasi instrinsik karena dalam memotivasi ini keinginan siswa untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran dari guru. Menurut Sardiman (2006) motivasi ekstrinsik adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar”. Bagian yang terpenting dari motivasi ini bukanlah tujuan belajar untuk mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, sehingga mendapatkan hadiah.

SMA Negeri 1 Cikarang Utara sekolah tertua di Bekasi ini mengalami ketertinggalan dalam hasil belajar dibandingkan daerah disekitar Kabupaten Bekasi khususnya mata pelajaran ekonomi. Ujian Nasional merupakan salah satu tolak ukur yang dapat dibuat untuk melihat bagaimana progress atau hasil dari pendidikan sekolah terhadap siswa/siswinya,

Tabel 1

Data Nilai Rata-Rata Ujian Nasional SMA Kabupaten Bekasi

No.	Nama Sekolah	Rata-Rata Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi	Akreditasi	Kurikulum
1.	SMAN 1 Bekasi	77,14	A	2013
2.	SMAN 5 Bekasi	75,95	A	2013
3.	SMAN 17 Bekasi	57,92	A	2013
4.	SMAN 1 Tambun Selatan	60,27	A	2013
5.	SMAN 2 Tambun Selatan	58,29	A	2013
6.	SMAN 1 Cikarang Utara	54,44	A	2013

Berdasarkan data nilai rata-rata hasil belajar Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Cikarang Utara memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan SMA lainnya, berdasarkan hasil pengamatan terdapat beberapa kendala dan permasalahan yang muncul ketika pembelajaran berlangsung, seperti adanya beberapa siswa yang kurang memahami penjelasan guru ketika pembelajaran berlangsung, metode pembelajaran yang digunakan guru ekonomi yang masih menggunakan metode ceramah dalam belajar mengajar, kurang aktifnya interaksi dalam kegiatan belajar antara guru dan siswa/siswinya, fasilitas belajar seperti wifi tidak disediakan untuk siswa yang mana kegiatan belajar mengajar di kelas di SMA Negeri 1 Cikarang Utara tidak hanya terpaku pada buku pelajaran tetapi melalui internet juga, ada juga saung/pendopo di berbagai tempat dan perpustakaan hanya dipakai oleh beberapa siswa untuk kegiatan belajar sisanya hanya untuk bersantai, selanjutnya ditambah data observasi melalui pertanyaan tentang “nilai pelajaran

ekonomi melewati KKM/Kriteria Ketuntasan Minimal (Kuis, Ulangan harian, dll)” memiliki nilai terendah jika dibandingkan dengan nilai di pertanyaan survey dengan nilai 200, hal ini menjadikan permasalahan utama pada observasi kali ini.

Fasilitas belajar dan motivasi belajar saling berkaitan dan berdampak positif, hal ini menunjukkan bahwa fasilitas yang lengkap mampu memberikan siswa rasa nyaman dan kemudahan belajar dan dapat meningkatkan motivasi mereka. Motivasi belajar menjadi faktor internal untuk mempengaruhi hasil belajar secara afektif. Terdapat variabel fasilitas belajar dan variabel motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap hasil belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Cikarang Utara.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : (1) Apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Cikarang Utara?

(2) Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Cikarang Utara? (3) Apakah ada pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa di SMAN 1 Cikarang Utara?

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cikarang Utara pada siswa kelas 12 jurusan IPS. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang mewajibkan seorang peneliti untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan melihat permasalahan yang ada, kemudian data dianalisis menggunakan IBM SPSS 26, apakah fasilitas belajar dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas 12 jurusan IPS di SMA Negeri 1 Cikarang Utara.

Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan *proportionate random sampling* menggunakan rumus taro yamane dengan total populasi sebesar 107 dan didapatkan sampel sebesar 52 dimana seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sample. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data, peneliti menggunakan Uji validitas, Uji reliabilitas, Uji analisis regresi linier berganda, Uji F, Uji t. Diawali dengan Uji validitas dan Uji reliabilitas try out untuk melihat apakah kuesioner dapat dilanjutkan ke sampel sebenarnya. Kemudian dilanjutkan dengan uji prasyarat yang diawali dengan uji normalitas untuk melihat sebaran data pada variabel sudah terdistribusi secara normal atau tidak; uji linearitas untuk mengetahui keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat secara linear; dan multikolinearitas ini berfungsi guna melihat model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terjadi multikolinearitas atau tidak. Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis yang diawali dengan uji analisis regresi linear berganda guna menganalisis pengaruh secara simultan atau parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y); uji t guna mengetahui hubungan antara variabel bebas secara individual atau parsial terhadap variabel terikat; dan uji F guna melihat apakah variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar sebagai variabel bebas terdapat pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat, yakni variabel hasil belajar.

Hasil dan Pembahasan

Berikutnya adalah penjelasan terkait hasil penelitian pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Cikarang Utara. Data yang diperoleh dibahas secara deskriptif melalui penjelasan runtut dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami.

Hasil penelitian

Hasil Uji Prasyarat

Hasil uji validitas, menurut Priyatno dan Dwi (2014) uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa cermat sebuah pernyataan dalam kuesioner yang akan ditanyakan kepada responden. Kuesioner yang telah dilengkapi oleh 52 responden, maka hasil ini dinyatakan bahwa semua angket valid karena $r \text{ hitung} > r_{\text{tabel}} (0,2681)$ yang artinya data yang didapat dari hasil penelitian

adalah valid. Hasil uji reliabilitas, Arikunto (2014) menyatakan bahwa “Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik” yang telah diisi oleh 52 responden, maka hasil ini dinyatakan bahwa semua angket reliabel atau konsisten karena *Cronbach alpha* $> 0,6$. Hasil uji normalitas, menunjukkan bahwa seluruh variabel yang terdapat dalam pengkajian mempunyai nilai *signifikansi* sebesar $0,085 > 0,05$. Sehingga nilai residual dalam penelitian berdistribusi normal. Hasil uji linieritas, menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar dinyatakan linear terhadap variabel hasil belajar karena memiliki angka *signifikansi* sebesar $0,371 > 0,05$. Kemudian variabel motivasi belajar dinyatakan linear terhadap variabel hasil belajar karena memiliki angka *signifikansi* sebesar $0,135 > 0,05$. Hasil uji multikolinieritas, Perhitungan uji multikolinearitas dengan menggunakan nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* < 10 . Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa kedua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,237$ dan nilai *VIF* sebesar $4,214$ yang menunjukkan bahwa di dalam model regresi yang terdapat dalam penelitian ini tak terjadi interkorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan analisis data dengan IBM SPSS 26, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut Nilai *Constanta* adalah $6,055$, artinya jika tidak ada perubahan variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar (nilai X_1 dan X_2 adalah 0) maka hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas 12 di SMAN 1 Cikarang Utara ada sebesar $6,055$. (*Constanta* dalam persamaan regresi linier merupakan nilai variabel dependen Y ketika semua peubah X_1 dan X_2 bernilai nol). Nilai koefisien regresi fasilitas belajar adalah $0,377$. Artinya jika variabel fasilitas belajar (X_1) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel motivasi belajar (X_2) dan *Constanta* (a) adalah 0 (nol), maka hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas 12 di SMAN 1 Cikarang Utara meningkat sebesar $0,377\%$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar yang disediakan berkontribusi positif bagi hasil belajar, sehingga makin komplit fasilitas belajar yang disediakan di SMAN 1 Cikarang Utara, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa di mata pelajaran ekonomi. (Koefisien di dalam regresi adalah kontribusi besarnya perubahan nilai variabel bebas, semakin besar nilai koefisien regresi maka kontribusi perubahan semakin besar, demikian pula sebaliknya akan semakin kecil. Kontribusi perubahan variabel bebas (X) juga ditentukan oleh koefisien regresi positif atau negatif). Nilai koefisien motivasi belajar adalah $0,368$ artinya jika variabel motivasi belajar (X_2) 1 maka hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas 12 di SMAN 1 Cikarang Utara meningkat sebesar $0,368\%$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar yang disediakan berkontribusi positif bagi hasil belajar, sehingga semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa di mata pelajaran ekonomi.

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi independen.

Variabel fasilitas belajar (X_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Cikarang Utara (Y). Hal ini terlihat dari *signifikansi* fasilitas belajar (X_1) $0,028 < 0,05$.

Dan nilai $t_{tabel} = t(a/2; n-k-1) = t(0,05/2; 52 - 2 - 1) = (0,025; 49) = 2,00958$. Berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,267 > 2,00958$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Variabel motivasi belajar (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Cikarang Utara (Y). Hal ini terlihat dari signifikan motivasi belajar (X_2) $0,033 < 0,05$.

Dan nilai $t_{tabel} = t(a/2; n-k-1) = t(0,05/2; 52 - 2 - 1) = (0,025; 49) = 2,00958$. Berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,197 > 2,00958$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F atau uji simultan diaplikasikan untuk memperlihatkan seluruh variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model terdapat pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat secara simultan atau bersama-sama. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan perbandingan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Artinya, variabel bebas secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil pengujian pada

tabel di atas dapat dilihat pada nilai *Fhitung* sebesar 39,318 dengan nilai *Ftabel* adalah 3,18 sehingga nilai *Fhitung* > *Ftabel* atau $39,318 > 3,18$, dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar belajar mata pelajaran ekonomi siswa di SMAN 1 Cikarang Utara.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa hal yang harus diulas lebih lanjut. Berikut ini akan disajikan ulasan dan pembahasan mengenai pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Cikarang Utara tahun ajaran 2022/2023.

Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar.

Rumusan hipotesis yang pertama menyatakan “Ada pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, hal ini ditunjukkan melalui hasil uji t, pada uji t fasilitas belajar mendapatkan nilai *thitung* > *ttabel* sebesar $2,267 > 2,00958$ yang menunjukkan bahwa *thitung* lebih besar dari *ttabel*, maka variabel fasilitas belajar memiliki pengaruh terhadap variabel hasil belajar. Kemudian diikuti dengan nilai signifikansinya sebesar 0,028 dimana nilai signifikansinya lebih kecil atau kurang dari alpha 0,05 yang berarti bahwa variabel fasilitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan karena fasilitas belajar yang lengkap berpengaruh positif terhadap hasil belajar dimana hal ini dapat memperlancar pembelajaran, mempermudah pembelajaran, membuat siswa nyaman dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran. Fasilitas belajar ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, fasilitas belajar yang dimaksud, yaitu ruang belajar, perangkat belajar, perlengkapan belajar, media pembelajaran, dan sarana penunjang.

Berdasarkan hasil analisis penelitian variabel fasilitas belajar (X_1) yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh siswa kelas 12 IPS, pada butir soal nomor 3 mengenai kursi belajar terdapat skor rendah, ini menandakan salah satu indikator mengenai fasilitas belajar untuk kursi belajar siswa masih belum terealisasi secara optimal dibuktikan dengan kurangnya kursi untuk siswa. Jika fasilitas belajar siswa itu baik maka dapat memperlancar pembelajaran, mempermudah pembelajaran, membuat siswa nyaman sehingga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran. Dengan fasilitas belajar yang nyaman akan membuat siswa betah di berada di dalam kelas dan mampu belajar dengan maksimal. Dari pernyataan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa variabel fasilitas belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai, sehingga H_1 diterima.

Hasil penelitian ini memperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk. (2016) yang berjudul “Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X program keahlian akuntansi di SMK Kansai Pekanbaru” yang menunjukkan hasil bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X program keahlian akuntansi di SMK Kansai Pekanbaru.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar.

Rumusan hipotesis yang kedua menyatakan “ada pengaruh yang positif dan signifikan dari motivasi belajar terhadap Hasil belajar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, hal ini ditunjukkan melalui hasil uji t, pada uji t motivasi kerja mendapatkan nilai *thitung* > *ttabel* sebesar $2,197 > 2,00958$ yang menunjukkan bahwa *thitung* lebih besar dari *ttabel*, maka variabel motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap variabel hasil belajar. Kemudian diikuti dengan nilai signifikansinya sebesar 0,033 dimana nilai signifikansinya lebih kecil atau kurang dari alpha 0,05 yang berarti bahwa variabel motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar karena motivasi belajar yang tinggi dari siswa akan membuat siswa semangat belajar, yang mana akan berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa. Kondisi motivasi belajar yang baik adalah salah satu faktor penunjang atau pendorong dari semangat belajar masing-masing dari siswa, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar.

Pada poin pertanyaan nomor 19 dalam kuesioner mengenai adanya kegiatan yang menarik dalam belajar mendapat skor paling tinggi dibuktikan dengan jawaban dari pertanyaan “saya

menyukai pelajaran ekonomi karena ilmu ekonomi dapat diterapkan di kehidupan nyata”, perasaan suka atau senang dapat membantu siswa untuk memotivasi diri mereka menjadi lebih baik lagi terlebih dengan pelajaran yang mereka gemari untuk mendapatkan hasil terbaik dalam pelajaran ekonomi, selain itu siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, dibuktikan dengan nilai skor tertinggi ke-2 (Dua) dengan pertanyaan nomor 18 “saya selalu merasa tidak puas dan selalu ingin memperoleh hasil yang lebih baik lagi khususnya pelajaran ekonomi”, siswa mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dari pernyataan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar, sehingga H2 diterima.

Hasil penelitian ini memperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Warti (2016) “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur” yang menunjukkan hasil bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta.

Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Secara Simultan atau Bersama-sama.

Rumusan hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa “Ada pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan hasil belajar, hal ini ditunjukkan melalui hasil uji F yang menyatakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan menunjukkan nilai sebesar $39,318 > 3,18$ yang menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut memiliki pengaruh positif yang bersamaan terhadap hasil belajar. Kemudian diikuti dengan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa kedua variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap hasil belajar. Dari pernyataan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap variabel hasil belajar, sehingga H3 diterima.

Hasil penelitian ini memperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggryawan (2019) yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi” dimana menunjukkan fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Kesimpulan

Terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $2,267 > 2,00958 t_{tabel}$. Ini menunjukkan semakin baik fasilitas belajar, maka semakin tinggi nilai hasil belajar siswa kelas 12 jurusan IPS mata pelajaran ekonomi. Sebaliknya semakin buruk fasilitas belajar, maka semakin buruk tingkat hasil belajar siswa kelas 12 jurusan IPS mata pelajaran ekonomi. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil uji hipotesis yang menunjukkan t_{hitung} sebesar $2,197 > 2,00958 t_{tabel}$. Ini menunjukkan semakin baik motivasi belajar maka semakin tinggi nilai hasil belajar siswa kelas 12 jurusan IPS mata pelajaran ekonomi. Sebaliknya jika semakin buruk motivasi belajar siswa maka semakin buruk pula tingkat nilai hasil belajar siswa kelas 12 jurusan IPS mata pelajaran ekonomi. Ada pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Cikarang Utara. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $39,318 > 3,18 F_{tabel}$. Semakin baik fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa kelas 12 mata pelajaran ekonomi. Sebaliknya semakin rendah fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa, maka akan menurun nilai hasil belajar siswa kelas 12 mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan pada pengalaman langsung terdapat beberapa keterbatasan penelitian, yakni jumlah responden yang hanya 52 dan dirasa kurang untuk menggambarkan keadaan sebenarnya, penelitian yang hanya terfokuskan pada kelas 12 jurusan IPS 1, 2, dan 3 dengan mata pelajaran ekonomi, proses pengambilan data ada beberapa responden yang asal mengisi dan menjadikan data tidak valid.

Daftar Pustaka

- Anggryawan, I. H. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(3).
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dewi, E., Johan, R. S., & Trisnawati, F. (2016). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi di SMK Kansai Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(1).
- Hidayana, A. F. (2021). Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Mi Nurul Ulum Madiun. *Jurnal Paradigma*, 11(1), 187-201
- Priyatno, & Dwi. (2014). *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Mediakom.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajagrafindo.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kharisma Putra Utama.
- Warti, E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 177-185.

Pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Negeri 1 Sukoharjo

Meylani Dwi Utami*, Tri Murwaningsih, Winarno Winarno

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: meylani_du@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa; (2) pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa; (3) pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap disiplin belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas X dan XI jurusan MPLB di SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2022/2023 sejumlah 214 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah 140 siswa. Teknik pengambilan data menggunakan angket atau kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap disiplin belajar ($t_{hitung} 2.016 > t_{tabel} 1.977$) dengan signifikansi ($0.046 < 0.05$); (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap disiplin belajar ($t_{hitung} 4.288 > t_{tabel} 1.977$) dengan signifikansi ($0.000 < 0.05$); (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar secara bersama-sama ($F_{hitung} 72.589 > F_{tabel} 3.06$) dengan signifikansi ($0.000 < 0.05$).

Kata kunci: komunitas teman sebaya; minat belajar; tertib belajar

Abstract

This research aims to determine: (1) the influence of the peer environment on student learning discipline; (2) the influence of learning motivation on student learning discipline; (3) the influence of the peer environment and motivation to study together on student learning discipline. The research method used is a quantitative approach with correlational methods. The population used is all students in class X and XI majoring in MPLB at SMK Negeri 1 Sukoharjo for the 2022/2023 academic year with a total of 214 students. Sampling used a proportionate stratified random sampling technique with a total of 140 students. Data collection techniques using questionnaires or questionnaires and documentation. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis techniques. The results showed that: (1) there was a positive and significant peer environment influence on learning discipline ($t_{count} 2.016 > t_{table} 1.977$) with significance ($0.046 < 0.05$); (2) there is a positive and significant effect of learning motivation on learning discipline ($t_{count} 4.288 > t_{table} 1.977$) with significance ($0.000 < 0.05$); (3) there is a positive and

*Corresponding author

Citation in APA style: Utami, M.D., Murwaningsih, T., & Winarno. (2024). Pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Negeri 1 Sukoharjo. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(1), 57-64. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i1.76375>

significant influence on the peer environment and motivation to learn together (tcount 72.589> ttable 3.06) with a significance (0.000<0.05).

Keywords: interest to learn; peer community; study orderly

Received July 10, 2023; Revised July 24, 2023; Accepted July 29, 2023; Published Online January 4, 2024.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i1.76375>

Pendahuluan

Di dalam kehidupan sehari-hari sikap disiplin sangat penting untuk dilaksanakan karena dengan sikap disiplin segala sesuatu yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan keinginan. Disiplin merupakan suatu bentuk tindakan atau perilaku yang dilakukan seseorang untuk membiasakan diri mematuhi atau mentaati segala aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Setyawati dan Subowo (2018) disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan sebuah perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan. Di dalam dunia pendidikan, sikap disiplin tidak kalah penting untuk diterapkan khususnya oleh peserta didik yaitu berkaitan dengan disiplin belajar. Disiplin belajar merupakan sebuah karakter yang harus dibentuk, dimiliki dan melekat pada diri peserta didik sejak dini, mulai dari lingkungan keluarga hingga lingkungan sekolah (Setyawati & Subowo, 2018). Menurut Alkhumaero dan Arief (2017) disiplin belajar didefinisikan sebagai sikap taat dan teratur dalam hal belajar tanpa paksaan atau tekanan dari luar. Disiplin belajar merujuk kepada kemampuan seseorang dalam mengatur diri, mematuhi aturan serta melakukan sesuatu yang diperlukan agar dapat mencapai keberhasilan dalam hal belajar. Dengan disiplin belajar yang tinggi maka peserta didik dapat mendapatkan prestasi belajar yang baik dan dapat menjadi bekal untuk memasuki dunia kerja sekaligus kunci keberhasilan dimasa depan.

Faktor yang memberikan pengaruh terhadap disiplin belajar siswa dibagi menjadi 2 aspek yaitu faktor *internal* sebagai aspek yang bersumber dari dalam diri siswa serta faktor *eksternal* sebagai aspek yang bersumber dari lingkungan sekitar siswa. Sebagaimana pendapat dari Sugiarto dkk. (2019) yang menyatakan bahwa faktor *internal* yang memberikan pengaruh pada disiplin belajar siswa meliputi motivasi belajar, kesadaran diri dan tidak mampu menyesuaikan diri dalam kegiatan belajar, sedangkan faktor *eksternal* yang memberikan pengaruh terhadap pada disiplin belajar siswa meliputi lingkungan teman sebaya, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan faktor keluarga.

Lingkungan teman sebaya berpengaruh cukup besar terhadap disiplin belajar siswa. Pendapat Pratiwi dan Muhsin (2018) menyatakan bahwa teman sebaya di sekolah dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa karena lingkungan teman sebaya yang baik atau positif dapat memberikan dorongan atau inspirasi kepada siswa agar perilakunya berubah. Perubahan perilaku ini yaitu apabila seseorang bergaul atau berada di lingkungan teman sebaya yang disiplin dalam belajar maka seseorang itu akan memiliki sikap disiplin belajar yang tinggi pula, begitupun sebaliknya, apabila seseorang bergaul atau berada di lingkungan teman sebaya yang memiliki tingkat disiplin belajar rendah maka seseorang tersebut akan memiliki sikap disiplin belajar yang rendah pula.

Selain lingkungan teman sebaya sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi disiplin belajar siswa, terdapat faktor internal berupa motivasi belajar yang juga mempengaruhi disiplin belajar siswa. Sugiarto dkk. (2019) menyatakan bahwa motivasi belajar termasuk faktor *internal* yang mempengaruhi disiplin belajar siswa. Berangka (2018) menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mampu mengarahkan, membangun dan meningkatkan sikap disiplin dalam belajar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan memudahkan siswa dalam belajar secara teratur, terarah dan tanpa paksaan sehingga akan tercipta kedisiplinan dalam belajar.

SMK Negeri 1 Sukoharjo merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa jurusan MPLB di SMK Negeri 1 Sukoharjo, masih terdapat perilaku siswa yang kurang disiplin. Berkaitan dengan kedatangan dan kepulangan siswa, masih terdapat beberapa siswa yang datang terlambat dengan berbagai alasan yang dikemukakan misalnya karena macet di jalan dan bangun kesiang. Terdapat pula siswa yang pulang tidak sesuai waktu yang ditentukan, 15-30 menit sebelum jam pulang sudah banyak siswa yang meninggalkan kelas dan menuju parkir untuk pulang. Adapun alasan yang dikemukakan yaitu karena ikut-ikutan teman. Saat proses pembelajaran, peneliti menemui beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, terlihat beberapa siswa

saling mengobrol dengan teman satu meja, bermain ponsel, bahkan mengantuk. Berkaitan dengan ketertiban, masih ada siswa yang berpakaian tidak sesuai dengan tata tertib sekolah seperti seragam yang kurang rapi dan atribut seragam yang kurang lengkap.

Berdasarkan hasil angket pra penelitian yang diberikan kepada siswa kelas X dan XI jurusan MPLB, terdapat perilaku siswa yang kurang disiplin. Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas X dan XI jurusan MPLB SMK Negeri 1 Sukoharjo adalah masih rendahnya disiplin belajar siswa, disiplin belajar siswa dalam hal menaati tata tertib sekolah masih rendah, ketaatan siswa dalam kegiatan belajar di sekolah masih rendah, dan ketaatan siswa dalam hal mengerjakan tugas-tugas pelajaran masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pengaruh teman sebaya untuk tidak berdisiplin dalam belajar, selain itu rendahnya motivasi siswa juga mempengaruhi disiplin belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penelitian ini untuk meneliti tentang **“Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Negeri 1 Sukoharjo”**.

Rumusan permasalahan yaitu 1) Apakah terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa jurusan MPLB SMK Negeri 1 Sukoharjo?; 2) Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa jurusan MPLB SMK Negeri 1 Sukoharjo? Dan 3) Apakah terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap disiplin belajar siswa jurusan MPLB SMK Negeri 1 Sukoharjo?

Disiplin berarti pelatihan atau pengajaran, sedangkan belajar adalah suatu proses mengubah perilaku seseorang dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan dan dari ketidakmampuan menjadi mampu. Mulyawati dkk. (2019) mengatakan bahwa disiplin belajar merupakan perilaku atau sikap yang ditunjukkan oleh individu untuk menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya terhadap peraturan yang telah dibuat, serta untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam proses belajar. Menurut Anwaroti dan Humaisi (2020) disiplin belajar merupakan serangkaian sikap dan tingkah laku dari seseorang atau individu sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan untuk melaksanakan kegiatan belajar secara teratur dengan kesadaran diri sendiri tanpa adanya suatu paksaan. Individu yang mempunyai tingkat disiplin yang tinggi akan mampu mengontrol kegiatan dan rutinitas sehari-hari dengan lebih baik sehingga dapat menghindari masalah, menyelesaikan tugas, dan mengatasi kesulitan yang dihadapi (Gorbunovs dkk., 2016). Berdasarkan definisi disiplin belajar di atas, yang dimaksud disiplin belajar dalam penelitian ini adalah perilaku atau sikap individu yang memperlihatkan ketaatan, patuh dan tertib dalam proses belajar, didasarkan pada kesadaran diri untuk memperbaiki perilaku.

Lingkungan teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi disiplin belajar siswa. Lingkungan teman sebaya biasanya terdiri dari sekelompok individu yang memiliki berbagai kesamaan seperti kesamaan golongan, usia, hobi, asal daerah dan lain-lain yang membentuk kelompok sosial. Menurut Wulandari (2022) lingkungan teman sebaya merujuk pada sekelompok individu muda yang memiliki berbagai kesamaan yaitu kesamaan usia, status sosial, dan tingkah laku yang saling berkumpul dan saling berinteraksi untuk mengembangkan rasa sosial dan sebagai media untuk menjumpai jati dirinya. Menurut Puspitasari (2014) Lingkungan teman sebaya merupakan kelompok individu dengan kesamaan status dan kesamaan usia yang saling berinteraksi secara intensif, memberikan pengaruh positif dan negatif melalui interaksi mereka. Menurut Mz dan Marhani (2020) teman sebaya diartikan sebagai sekumpulan individu yang mempunyai kesamaan usia atau mendekati tingkat kedewasaan yang sama. Berdasarkan definisi lingkungan teman sebaya di atas, yang dimaksud lingkungan teman sebaya dalam penelitian ini adalah lingkungan individu yang memiliki kesamaan usia dan kesamaan tingkah laku yang saling berinteraksi secara intensif untuk memberikan dampak positif maupun negatif pada individu sehingga dapat mencapai tujuan tertentu termasuk tujuan dalam belajar.

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi disiplin belajar siswa. Istilah motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya sebuah kekuatan yang muncul dari dalam diri individu sehingga individu tergerak untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Uno (2017) menyatakan bahwa motivasi diartikan sebagai sebuah dorongan yang datang dari dalam diri seseorang baik secara *intrinsik* maupun *ekstrinsik* yang mengakibatkan seseorang tersebut mempunyai keinginan untuk melaksanakan sesuatu hal yang dapat memberikan perubahan menuju lebih baik dalam dirinya. Motivasi tercermin dalam perilaku seseorang berupa dorongan, rangsangan, atau energi yang membangkitkan semangat untuk melakukan tindakan tertentu (Amrizal dkk., 2020). Menurut Filgona dkk. (2020) motivasi sebagai sebuah dorongan yang mengarahkan dan menggerakkan tingkah laku manusia termasuk tingkah laku dalam belajar. Berdasarkan definisi motivasi belajar di atas, yang dimaksud motivasi belajar dalam penelitian ini adalah sebuah dorongan atau keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang baik secara internal maupun eksternal yang memicu seseorang untuk melaksanakan sesuatu dalam hal belajar yang

dapat memberikan perubahan pada dirinya menjadi lebih baik sehingga tujuan dalam belajar dapat tercapai.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sukoharjo yang terletak di Jln. Jend Sudirman No. 151 Jombor, Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas X dan XI jurusan MPLB di SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 214 siswa. Sampel yang digunakan 140 siswa yang telah dihitung menggunakan rumus *Slovin*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*.

Uji coba instrumen penelitian diberikan kepada 30 siswa kelas X dan XI Jurusan MPLB di SMK Negeri 1 Sukoharjo selain sampel, kemudian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan *Cronbach's Alpha*. Uji prasyarat yang digunakan yaitu Uji Normalitas, Uji Linieritas dan Uji Multikolinieritas. Analisis data penelitian menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini ada 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari Lingkungan Teman Sebaya sebagai X_1 dan Motivasi Belajar sebagai X_2 , sedangkan variabel terikat yaitu Disiplin Belajar sebagai Y . Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penyebaran angket atau kuesioner kepada responden. Penyebaran angket atau kuesioner dilakukan menggunakan *Google Form*. Angket terdiri dari 14 pernyataan untuk variabel lingkungan teman sebaya (X_1), 13 pernyataan untuk variabel motivasi belajar (X_2) dan 19 pernyataan untuk variabel disiplin belajar (Y).

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini harus diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji coba instrumen penelitian (*try out*) dilaksanakan dengan menyebarkan angket kepada responden sebanyak 30 siswa. Berdasarkan jumlah responden diketahui r_{tabel} sebesar 0,361 dengan taraf signifikansi 5%. Hasil uji validitas instrumen uji coba variabel disiplin belajar menunjukkan bahwa dari 23 item pertanyaan terdapat 4 item tidak valid dan 19 item valid. Hasil uji validitas instrumen uji coba variabel lingkungan teman sebaya menunjukkan bahwa dari 22 item pertanyaan terdapat 8 item tidak valid dan 14 item valid. Hasil uji validitas instrumen uji coba menunjukkan bahwa dari 21 item pertanyaan terdapat 8 item tidak valid dan 13 item valid.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk alat ukur penelitian dibuktikan dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,908 > 0,60 untuk variabel lingkungan teman sebaya, nilai *Cronbach Alpha* 0,865 > 0,60 untuk variabel motivasi belajar dan nilai *Cronbach Alpha* 0,930 > 0,60 untuk variabel disiplin belajar.

Uji normalitas dilakukan dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *IBM SPSS 25.0*. Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan teman sebaya (X_1), motivasi belajar (X_2) dan disiplin belajar (Y) berdistribusi normal.

Uji Linieritas dilakukan menggunakan *Test For Linearity* dengan bantuan *IBM SPSS 25.0*. Hasil uji linieritas variabel lingkungan teman sebaya terhadap disiplin belajar yaitu 0.913 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan teman sebaya linier terhadap variabel disiplin belajar. Hasil uji linieritas variabel motivasi belajar terhadap disiplin belajar yaitu 0.875 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar linier terhadap variabel disiplin belajar.

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* dengan taraf signifikansi 5% menggunakan bantuan *IBM SPSS 25.0*. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0.257 > 0.10 dan nilai VIF sebesar 3.886 < 10.00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Berikut merupakan hasil Uji t:

Tabel 1
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.867	3.826		3.624	0.000
	Lingkungan Teman Sebaya	0.334	0.166	0.237	2.016	0.046
	Motivasi Belajar	0.749	0.175	0.503	4.288	0.000

a. Dependent Variable: Disiplin Belajar

Hasil Uji t variabel lingkungan teman sebaya terhadap disiplin belajar menunjukkan (2.016 > 1.977) dengan nilai signifikansi (0.046 < 0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap disiplin belajar. Hasil Uji t variabel motivasi belajar terhadap disiplin belajar menunjukkan bahwa (4.288 > 1.977) dengan nilai signifikansi (0.000 < 0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap disiplin belajar.

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Berikut merupakan hasil Uji F:

Tabel 2
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3495.146	2	1747.573	72.589	.000 ^b
Residual	3298.253	137	24.074		
Total	6793.400	139			

a. Dependent Variable: Disiplin Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Teman Sebaya, Motivasi Belajar

Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} (72.589 > 3.06) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (0.000 < 0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar.

Tabel 3
Hasil Uji R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717 ^a	0.514	0.507	4.907

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai *R Square* yaitu 0.514 atau 51,4%, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar adalah sebesar 51,4%, sedangkan sisanya (100%-51,4% = 48,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	13.867	3.826		3.624	0.000
Lingkungan Teman Sebaya	0.334	0.166	0.237	2.016	0.046
Motivasi Belajar	0.749	0.175	0.503	4.288	0.000

a. Dependent Variable: Disiplin Belajar

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan persamaan $\hat{Y} = 13,867 + 0,334 X_1 + 0,749 X_2$. Persamaan regresi ini mempunyai makna bahwa konstanta memiliki nilai sebesar 13,867, artinya apabila nilai variabel X_1 dan X_2 memiliki nilai 0 (nol) maka Y akan memiliki nilai 13,867. Koefisien regresi X_1 memiliki nilai sebesar 0,334, artinya apabila terdapat peningkatan satu satuan pada variabel X_1 maka akan menyebabkan peningkatan terhadap disiplin belajar Y sebesar 0,334. Koefisien regresi X_2 memiliki nilai sebesar 0,749, artinya apabila terdapat peningkatan satu satuan pada variabel X_2 maka akan menyebabkan peningkatan terhadap Y sebesar 0,749.

Pembahasan

Hipotesis pertama, diduga terdapat pengaruh antara lingkungan teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa jurusan MPLB di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Pengujian Uji t didapatkan hasil yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,016 > 1,977$) dengan signifikansi $0,046 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa jurusan MPLB di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Berdasarkan analisis tersebut memperkuat hasil penelitian dari Pratiwi dan Muhsin (2019) yang menyatakan bahwa hubungan teman sebaya memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan disiplin belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh secara parsial terhadap disiplin belajar sebesar 5,62%. Penelitian yang dilakukan Yanti dan Marimin (2017) juga menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya mempunyai pengaruh sebesar 10,56% secara parsial terhadap disiplin belajar siswa. Berdasarkan analisis data pada penelitian Yuliana dkk. (2023) juga diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap disiplin belajar yang dibuktikan dengan $t_{hitung} 2,245 > t_{tabel} 2,0022$ dengan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$. Penelitian oleh Sugiarto dkk. (2019) memperkuat bahwa lingkungan teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi disiplin belajar siswa.

Hipotesis kedua, diduga terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa jurusan MPLB di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Pengujian Uji t didapatkan hasil yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,288 > 1,977$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa jurusan MPLB di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Berdasarkan analisis tersebut memperkuat hasil penelitian dari Setyawati dan Subowo (2018) yang menyatakan bahwa dengan motivasi belajar yang tinggi maka akan tercipta sikap disiplin belajar pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji t terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap disiplin belajar sebesar 10,24%. Penelitian yang dilakukan oleh Sirait dkk. (2019) juga menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa yang dibuktikan dengan hasil uji t variabel motivasi belajar sebesar 0,000 dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan analisis data pada penelitian Saumadhani dan Surjanti (2021) juga diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap disiplin belajar yang dibuktikan dengan $t_{hitung} 2,190 > t_{tabel} 1,983$ dengan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$. Penelitian dari Yanti dan Marimin (2017) memperkuat bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap disiplin belajar sebesar 9,36%.

Hipotesis ketiga, diduga terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap disiplin belajar siswa jurusan MPLB di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Pengujian Uji F didapatkan hasil yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($72.589 > 3.06$) dengan signifikansi artinya $0.000 < 0.05$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar secara simultan atau bersama-sama terhadap disiplin belajar siswa jurusan MPLB di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Berdasarkan hasil analisis tersebut memperkuat teori yang dinyatakan oleh Sugiarto dkk. (2019) bahwa disiplin belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* meliputi motivasi belajar, kesadaran diri dan tidak mampu menyesuaikan diri dalam belajar, sedangkan faktor *eksternal* meliputi faktor keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa memiliki lingkungan teman sebaya yang memberikan dampak positif dan motivasi belajar siswa yang tinggi akan menimbulkan disiplin belajar pada siswa. Ketika siswa memiliki tingkat disiplin belajar yang baik maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa, selain itu, hasil temuan penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada pembaca tentang pentingnya lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar dalam meningkatkan disiplin belajar yang akan mendukung usaha pencapaian prestasi belajar pada siswa dan sekolah.

Kesimpulan

Simpulan yang dapat dikemukakan yaitu pertama, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap disiplin belajar siswa jurusan MPLB di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Hal ini dibuktikan dengan hasil olah data Uji t yang menunjukkan bahwa hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.016 > 1.977$) dengan nilai signifikansi $0.046 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kemudian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa jurusan MPLB di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Hal ini dibuktikan dengan hasil olah data Uji t yang menunjukkan bahwa hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.288 > 1.977$) dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Selanjutnya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar secara bersama-sama atau simultan terhadap disiplin belajar siswa jurusan MPLB di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Hal ini dibuktikan dengan hasil olah data Uji F yang menunjukkan bahwa hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($72.589 > 3.06$) dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Nilai hasil Koefisien Determinasi atau *R square* sebesar 0.514 atau 51.4%. Dapat diartikan bahwa lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar secara bersama-sama mempengaruhi disiplin belajar sebesar 51.4%, sedangkan sisanya sebesar 48.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu 1) Penelitian ini hanya berfokus pada satu lokasi yaitu SMK Negeri 1 Sukoharjo sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada lokasi yang lain; 2) Variabel yang diteliti sebagai faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa hanya terbatas pada lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar dan 3) Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga dan kemampuan peneliti dalam mencari literatur, menganalisis data maupun mengolah hasil penelitian. Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada siswa yaitu pertama siswa disarankan lebih terbuka dengan teman sebayanya berkaitan dengan masalah belajar karena melalui interaksi atau diskusi bersama teman sebaya akan melatih siswa untuk memecahkan permasalahan yang terjadi sehingga masalah belajar akan terselesaikan dan siswa menjadi lebih disiplin dalam belajar. Kedua, Siswa disarankan untuk meningkatkan dan mengembangkan motivasi belajar, meyakinkan diri bahwa dengan belajar akan dapat meraih yang diinginkan dimasa yang akan datang. Tindakan nyata yang dapat diterapkan yaitu dengan membaca atau mempelajari kembali materi yang diberikan. Ketiga, siswa disarankan untuk mulai menanamkan disiplin belajar dimulai dengan membuat dan menerapkan jadwal belajar rutin di rumah. Kepada pihak sekolah yaitu diharapkan pihak sekolah dapat menindaklanjuti dengan meningkatkan kedisiplinan siswa terkait jam pelajaran dan menghimbau siswa untuk tetap tertib serta tidak meninggalkan kelas saat jam pelajaran. Kepada peneliti lain yaitu disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi disiplin belajar siswa selain lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar seperti kesadaran diri, tidak mampu menyesuaikan diri dalam belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Daftar Pustaka

- AlKhumaero, L., & Arief, S. (2017). Pengaruh gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya terhadap prestasi belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 698-710.
- Amrizal, A. S., Aspin, A., & Arifyanto, A. T. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 77-86.
- Anwaroti, I., & Humaisi, S. (2020). Meningkatkan disiplin belajar melalui konsep diri siswa. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 1(2), 115–126
- Berangka, D. (2018). Pengaruh pola asuh orang tua, budaya sekolah dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa SMP di lingkungan YPPK Distrik Merauke. *Jurnal Masalah Pastoral*, 6(1).
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in Learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 10(4), 16–37.
- Gorbunovs, A., Kapenieks, A., & Cakula, S. (2016). Self-discipline as a Key Indicator to Improve Learning Outcomes in e-learning Environment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 231, 256–262. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.09.100>
- Mulyawati, Y., Sumardi, S., & Elvira, S. (2019). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 01–14. <https://doi.org/10.33751/pedagog.v3i1.980>
- Mz, I., & Marhani, I. (2020). Dukungan teman sebaya dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan siswa. *Psycho Idea*, 18(2), 197. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v18i2.7103>
- Pratiwi, R. S., & Muhsin, M. (2018). Pengaruh tata tertib sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan minat belajar terhadap disiplin belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 638-653.
- Puspitasari, D. F. (2014). *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur* [Thesis]. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timut.
- Saumadhani, A., & Surjanti, J. (2021). Analisis faktor konsep diri, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar ekonomi. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(6), 2649-2660.
- Setyawati, S., & Subowo. (2018). Pengaruh motivasi belajar, lingkungan keluarga dan peran guru terhadap disiplin belajar siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 29-44.
- Sirait, A. Y., Muchtar, B., & Siwi, M. K. (2019). Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar siswa SMA N Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Di Bukittinggi. *Jurnal Ecogen*, 1(4). <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i4.5662>
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas X SMK Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232-238.
- Uno, Hamzah B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara
- Wulandari, D. (2022). *Pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Purwantoro Tahun Pelajaran 2021/2022* [Thesis]. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Yanti, Y., & Marimin. (2017). Pengaruh motivasi, lingkungan keluarga, dan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa. *Economic Education Journal*, 6(2), 329-338.
- Yuliana, R., Sawiji, H., & Ninghardjanti, P. (2023). Pengaruh kesadaran diri dan lingkungan teman sebaya terhadap kedisiplinan mahasiswa PAP FKIP UNS. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*. 7(3), 56-63.

Pengaruh *digital literacy* dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo

Siva Indah Purnama*, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati, Nur Rahmi Akbarini

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: sivaindah609@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) *digital literacy* terhadap kesiapan kerja; (2) *self efficacy* terhadap kesiapan kerja; (3) *digital literacy* dan *self efficacy* secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas XII jurusan OTKP sebanyak 107 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *proportional random sampling* dengan total 84 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan *digital literacy* terhadap kesiapan kerja ($t_{hitung} 2,52 > t_{tabel} 1,98$) dengan signifikansi ($0,01 < 0,05$); (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja ($t_{hitung} 11,89 > t_{tabel} 1,98$) dengan signifikansi ($0,00 < 0,05$); (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan *digital literacy* dan *self efficacy* secara simultan terhadap kesiapan kerja ($F_{hitung} 148,80 > F_{tabel} 3,10$) dengan signifikansi ($0,00 < 0,05$).

Kata kunci : kemampuan kerja; keterampilan digital; keyakinan diri; kuantitatif

Abstract

This study aims to determine the effect of (1) digital literacy on work readiness, (2) self-efficacy on work readiness, and (3) digital literacy and self-efficacy together on the work readiness of students majoring in Office Automation and Governance. This research is quantitative research with the correlational method. The population in this study was 107 students in class XII majoring in OTKP. The sampling technique used was proportional random sampling with 84 samples. Data collection techniques using questionnaires and documentation. The data analysis techniques are the prerequisite test and multiple linear regression analysis. The results showed that: (1) there was a positive and significant effect of digital literacy on work readiness ($t_{count} 2.52 > t_{table} 1.98$) with a significance ($0.01 < 0.05$); (2) there is a positive and significant effect of self-efficacy on work readiness ($t_{count} 11.89 > t_{table} 1.98$) with significance ($0.00 < 0.05$); (3) there is a positive and significant effect of digital literacy and self-efficacy simultaneously on work readiness ($F_{count} 148.80 > F_{table} 3.10$) with a significance ($0.00 < 0.05$).

Keywords : digital skills; quantitative; self confidence; work ability

Received June 28, 2023; Revised July 05, 2023; Accepted August 28, 2023; Published Online January 04, 2024.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i1.7569>

*Corresponding author

Citation in APA style: Purnama, S.I., Indrawati, C.D.S., & Akbarini, N.R. (2024). Pengaruh digital literacy dan self efficacy terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(1), 65-72. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i1.7569>

Pendahuluan

Pengangguran menjadi salah satu masalah krusial dalam hal ketenagakerjaan di Indonesia sampai saat ini. Selain tidak seimbangnya jumlah angkatan kerja dengan jumlah lapangan pekerjaan, keketatan peluang kerja yang tinggi juga menjadi penyebab masalah pengangguran. Kualifikasi tenaga kerja semakin diperhatikan oleh pembuka lowongan kerja untuk mencari tenaga kerja yang berkualitas dan kompeten serta mampu mengikuti perkembangan IPTEK yang semakin pesat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah pengangguran. Siswa lulusan SMK disiapkan sejak dini untuk terjun ke dunia kerja, baik menjadi tenaga kerja atau berwiraswasta. Siswa lulusan SMK dibekali dengan berbagai kompetensi agar nantinya menjadi tenaga kerja yang *up to date* dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia industri. Tidak hanya diberikan teori di dalam kelas tetapi juga pembelajaran praktik secara langsung di perusahaan agar siswa dapat merasakan pengalaman bekerja di lapangan.

Menurut riset Pusat Penelitian Kebijakan terdapat sekitar 12% siswa lulusan SMK belum terserap di dunia kerja termasuk kompetensi yang dimiliki siswa belum sesuai dengan kebutuhan di sektor industri tempat mereka bekerja (Pusat Penelitian Kebijakan, 2021). Hal ini didukung dengan data Badan Pusat Statistik pada Februari 2022 yang melaporkan mayoritas pengangguran di Indonesia berasal dari lulusan SMK yang mencapai 10,38% dan berada di posisi tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya meskipun jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 1,07% dari Februari 2021 (Badan Pusat Statistik, 2022).

Kesiapan kerja menjadi modal utama yang harus dimiliki siswa untuk masuk ke dalam dunia kerja sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Kesiapan kerja merupakan proses dan tujuan yang melibatkan pengembangan kerja siswa yang mana berhubungan dengan sikap nilai pengetahuan dan keterampilan siswa (Baiti & Munadi, 2014). Riyanti dan Kasyadi (2021) di dalam penelitiannya menyatakan bahwa kesiapan kerja merupakan kemampuan individu untuk menyelesaikan pekerjaan tanpa mengalami kesulitan sesuai dengan ketentuannya dan dengan hasil maksimal sesuai target. Kurangnya kesiapan sekolah dalam mengembangkan keterampilan dan keahlian siswa dapat berakibat kurang terserapnya lulusan SMK dalam dunia kerja karena kurangnya kesiapan baik secara mental dan keterampilan yang dimiliki (Putri & Supriansyah, 2021). Selain peran pihak sekolah, kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh faktor internal yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pangastuti dan Khafid (2019) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja diantaranya faktor ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap mental. Faktor ilmu pengetahuan dan keterampilan dapat dilihat dari penguasaan terhadap teknologi digital. Sedangkan sikap mental dapat dilihat dari *self efficacy* yang dimiliki siswa. Didukung oleh teori Putri dan Supriansyah (2021) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa adalah penguasaan *soft skills* dan *hard skills*.

Soft skills sangat penting dimiliki karena dalam bekerja nanti siswa berada di sebuah lingkungan yang berhubungan dengan orang lain sehingga perlu adanya kemampuan empati dan kerja sama tim yang baik. Salah satu *soft skills* yang harus dimiliki siswa adalah *self efficacy* yang artinya yaitu penilaian individu terhadap keyakinan diri mereka akan kemampuan dalam mengerjakan pekerjaan sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan (Lodjo, 2013). Efikasi diri juga dapat diartikan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mengatasi suatu situasi atau kondisi. (Khadifa dkk., 2018).

Hard skills berperan untuk menunjang karir karena merupakan bukti nyata dari kompetensi yang siswa miliki sehingga membantu untuk bekerja secara mandiri, misalnya dengan kemampuan *digital literacy*. Sabrina (2018) menyatakan bahwa *digital literacy* adalah kemampuan untuk memahami informasi melalui media digital berdasarkan format digital yang meliputi kata – kata, rekaman suara, dan gambar yang disajikan menjadi satu.

Menurut Krisnamurti (2017), faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah prestasi belajar dan keaktifan organisasi. Prestasi belajar yang tinggi menunjukkan bahwa siswa tersebut mempunyai tingkat pencapaian akademik yang bagus dan penguasaan teori maupun praktik belajar yang baik sehingga memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi. Sementara, siswa yang aktif berorganisasi cenderung memiliki lebih banyak pengalaman, wawasan dan pengetahuan yang tidak didapatkan di dalam kelas serta terlatih untuk bekerja sama yang bisa dijadikan modal untuk terjun dalam dunia kerja. Kesiapan kerja dapat diukur dengan menggunakan indikator diantaranya, kemampuan memecahkan masalah, keterampilan interpersonal, keterampilan manajemen, keterampilan komunikasi, kemampuan berpikir kritis (Rohman, 2020). Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur kesiapan kerja siswa adalah teori dari Khadifa dkk. (2018) yaitu *self awareness* (kesadaran diri), *skills* (kemampuan), *flexibility* (penyesuaian diri), *problem solving* (kemampuan menyelesaikan masalah), *communication* (keterampilan berkomunikasi).

Siswa lulusan SMK khususnya jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) dituntut memiliki keterampilan yang memadai sesuai dengan kebutuhan di era revolusi industri 4.0 agar mampu bersaing secara profesional mengingat semakin berkembangnya teknologi digital yang diaplikasikan dalam dunia perkantoran. Siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri di era digital ini dengan meningkatkan kemampuan literasi digital. Literasi digital merupakan kemampuan dalam memahami informasi melalui media digital berdasarkan format digital seperti kata-kata, rekaman suara, dan gambar yang disajikan menjadi satu (Sabrina, 2018). Siswa dengan literasi digital yang rendah cenderung sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang berbeda dari sebelumnya namun sebaliknya siswa dengan literasi digital yang baik akan lebih mudah dalam beradaptasi dalam kondisi yang baru. Hal ini sejalan dengan Putri dan Supriansyah (2021) yang menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap kesiapan kerja generasi Z. Kemudian, Aprianto dkk. (2022) mengungkapkan bahwa pembelajaran *online* melalui media digital berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Jadi apabila literasi digital dimanfaatkan dengan baik maka akan berdampak terhadap kesiapan kerja siswa.

Manfaat literasi digital menurut Maulana (2015) antara lain yaitu hemat waktu, belajar lebih cepat, hemat pengeluaran, lebih aman, *up to date*, selalu terhubung, lebih baik dalam membuat keputusan, membuka peluang kerja, membuat bahagia, dan mempengaruhi dunia. Sementara, Fitriyani dan Nugroho (2022) mengemukakan manfaat *digital literacy* yaitu menambah wawasan, meningkatkan berpikir kritis, menambah kosakata, meningkatkan kemampuan verbal, meningkatkan konsentrasi, serta meningkatkan kemampuan baca tulis. Jenis *digital literacy* menurut Muliawanti dan Kusuma (2019) diantaranya literasi informasi, literasi komputer, literasi media, literasi komunikasi, literasi visual, dan literasi teknologi. Untuk mengukur tingkat kemampuan *digital literacy* dapat menggunakan indikator antara lain, literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi, kreasi konten digital, keamanan, pemecahan masalah, mengoperasikan *hardware* dan *software*, kompetensi karir (Yulianti dkk., 2021). Indikator *digital literacy* menurut Raharjo dan Winarko (2021) sekaligus menjadi indikator yang dipakai dalam penelitian ini diantaranya, mengakses, menyeleksi, memahami, menganalisis, memverifikasi, mengevaluasi, mendistribusikan, memproduksi, berpartisipasi, dan berkolaborasi.

Selain literasi digital, faktor lain yang tidak kalah penting dalam kesiapan kerja adalah efikasi diri. Efikasi diri atau *self efficacy* yaitu keyakinan siswa atas kompetensi diri yang mereka miliki, dengan *self efficacy* yang tinggi siswa akan yakin bahwa mereka bisa dan sanggup melakukan sesuatu untuk mengubah hal – hal di sekitarnya dan begitu sebaliknya siswa dengan *self efficacy* yang rendah akan beranggapan bahwa mereka tidak mampu untuk melakukan hal tersebut sependapat dengan Ningsih dan Hayati (2020), sehingga siswa dengan *self efficacy* rendah akan cenderung mudah menyerah termasuk dalam usahanya mencari pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya. Dari hasil penelitiannya, Khadifa dkk. (2018) menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerjanya.

Self efficacy dapat bersumber dari berbagai faktor, seperti pengalaman keberhasilan (*master experience*), pengalaman vikarius (*vicarious experience*), persuasi sosial (*social persuasion*), keadaan fisiologis dan emosional (*physiological and emotional states*) (Sadewi dkk., 2012). Sejalan dengan pendapat Santoso dan Setiawan (2018) menyatakan sumber *self efficacy* antara lain pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman melihat performa orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), serta kondisi fisik dan afektif (*physiological and affective*). Faktor yang mempengaruhi *self efficacy* terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti, minat, kesabaran, resiliensi, karakter, motivasi belajar. Faktor eksternal misalnya, gaya kelekatatan, rasa hangat, *goal orientation*, *enactive mastery experience*, persuasi verbal (Mukti & Tentama, 2019). *Self efficacy* dapat diukur dengan menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Zakiyah dkk. (2018) yaitu, 1) yakin akan keberhasilan dirinya; 2) mampu mengatasi masalah yang dihadapi; 3) berani menghadapi tantangan; 4) menyadari kekuatan dan kelemahan sendiri; 5) menunjukkan kemampuan berkomunikasi dan beradaptasi; 6) pandangan terhadap pelajaran dan pembelajaran; 7) tangguh atau tidak mudah menyerah.

Hasil observasi awal diketahui bahwa siswa kelas XII jurusan OTKP belum menguasai kompetensi dasar keahlian OTKP diantaranya mengetik 10 jari, teknologi perkantoran, *public speaking*, maupun *grooming*. Begitu pula dengan teknologi digital seperti pemahaman cara menggunakan *software microsoft* yang masih rendah. Keadaan inilah yang membuat siswa tidak yakin untuk dapat bersaing dengan kompetitornya dalam mencari pekerjaan dengan latar belakang kompetensi yang mereka miliki. Selain itu diketahui bahwa sekitar 25% siswa bekerja tidak relevan dengan jurusannya dan hanya 3% siswa yang bekerja relevan. Untuk sisanya, 4% berwirausaha, 31% melanjutkan pendidikan, dan 37% belum bekerja. Data penelusuran lulusan tiga tahun terakhir menunjukkan masih banyak lulusan SMK Negeri 1 Sukoharjo Jurusan OTKP yang belum terserap di dunia kerja atau masih dalam masa tunggu, sedangkan siswa yang sudah mendapatkan pekerjaan banyak yang tidak relevan atau linier dengan kompetensi jurusan OTKP bahkan persentase lulusan yang bekerja tidak relevan jauh lebih tinggi dibanding yang relevan. Hal tersebut menimbulkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dimana terdapat indikasi bahwa penyebab tidak terserapnya lulusan di dunia kerja karena ketidaksiapan

siswa itu sendiri. Sejalan dengan hasil penelitian Kusnaeni dan Martono (2016) untuk dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa maka beberapa faktor yang dapat ditingkatkan antara lain kematangan fisik, mental, dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan yang dimiliki siswa. Kematangan mental, disini dapat dilihat dari besarnya *self efficacy* yang dimiliki siswa serta kemampuan yang dimaksud salah satunya adalah kemampuan siswa dalam menerapkan *digital literacy*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merumuskan dugaan sementara atau hipotesis dalam penelitian ini diantaranya yaitu ada pengaruh (1) *digital literacy* terhadap kesiapan kerja; (2) *self efficacy* terhadap kesiapan kerja; (3) *digital literacy* dan *self efficacy* secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa jurusan OTKP SMK Negeri 1 Sukoharjo.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 151, Gadingan, Kelurahan Jombor, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih berdasarkan beberapa alasan yaitu, untuk menguji teori tentang ada tidaknya pengaruh *digital literacy* dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa dan karena adanya masalah yang sudah jelas yaitu rendahnya tingkat kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII tahun pelajaran 2022/2023 Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo sejumlah 107 siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 yang telah ditentukan sebelumnya menggunakan rumus *slovin*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *proportional random sampling*. Untuk mendapatkan data penelitian peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan uji korelasi *pearson product moment* sementara uji reliabilitas menggunakan metode koefisien *Cronbach's Alpha*. Uji prasyarat analisis yang digunakan antara lain uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas. Uji hipotesis menggunakan uji t, uji F, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, sumbangan efektif dan sumbangan relatif.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

Hasil penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu *digital literacy* (X_1), *self efficacy* (X_2), dan kesiapan kerja (Y). Dimana *digital literacy* dan *self efficacy* merupakan variabel bebas sedangkan kesiapan kerja sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari 18 pernyataan untuk variabel Y , 25 pernyataan untuk variabel X_1 , dan 26 pernyataan untuk variabel X_2 . Subjek yang digunakan adalah kelas XII jurusan OTKP di SMK Negeri 1 Sukoharjo dengan jumlah sampel yang diambil 84 siswa.

Hasil uji coba dalam penelitian ini adalah, uji validitas pada variabel *digital literacy* terdapat 8 item yang tidak valid dari total 33 item pernyataan. Pada variabel *self efficacy* terdapat 4 item yang tidak valid dari total 30 item. Sementara pada variabel kesiapan kerja dari total 20 item terdapat 2 item yang tidak valid. Hasil uji reliabilitas untuk variabel kesiapan kerja diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,92, variabel *digital literacy* sebesar 0,92, dan variabel *self efficacy* sebesar 0,94.

Hasil uji normalitas memperlihatkan residual dengan pemakaian rumus *kolmogorov smirnov* pada signifikansi 5%. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,20 > 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga pengujian normalitas memenuhi syarat.

Hasil uji kerja linearitas variabel *digital literacy* terhadap kesiapan dan pada variabel *self efficacy* terhadap kesiapan kerja menunjukkan nilai signifikansi pada baris *Linearity* 0,00 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu *digital literacy* dan *self efficacy* memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat, kesiapan kerja.

Hasil uji multikolinearitas memperlihatkan nilai VIF variabel *digital literacy* dan *self efficacy* sebesar 1,61 < 10 serta nilai *tolerance* sebesar 0,62 > 0,1 yang mana hasil tersebut telah memenuhi kriteria pengujian atau menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara kedua variabel bebas.

Hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t_{hitung} variabel *digital literacy* sebesar 2,52 > t_{tabel} 1,98. Sementara nilai t_{hitung} variabel *self efficacy* sebesar 11,89 > t_{tabel} 1,98. Tabel 1 berikut menunjukkan hasil perhitungan uji t dengan SPSS.

Tabel 1
Hasil uji *t*

Model	t_{hitung}	Signifikansi	Keterangan
Digital Literacy	2,52	,01	Signifikan
Self Efficacy	11,89	,00	Signifikan

Variabel terikat: Kesiapan Kerja

Berdasarkan tabel 1 dapat diartikan secara parsial variabel *digital literacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak dan secara parsial variabel *self efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil perhitungan uji *F* diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 148,80 > F_{tabel} 3,10. Tabel 2 berikut menunjukkan hasil perhitungan uji *F* dengan SPSS.

Tabel 2
Hasil uji *f*

Model	Jumlah kuadrat	df	Rata-rata kuadrat	F	Signifikansi
Regresi	3489,48	2	1744,74	148,80	,00
Residual	949,75	81	11,72		
Total	4439,23	83			

Berdasarkan tabel 2 dapat diartikan secara simultan variabel *digital literacy* dan *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,786 atau 78,6%. Tabel 3 berikut menunjukkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi dengan SPSS.

Tabel 3
Hasil uji koefisien determinasi

Model	R^2	Persentase
1	,786	78,6%

Prediktor (konstanta), *Self Efficacy*, *Digital Literacy*

Berdasarkan tabel 3 dapat diartikan bahwa kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh kemampuan *digital literacy* dan *self efficacy* sebesar 78,6%, sementara sisanya senilai 21,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi $X_1=0,15$, koefisien regresi $X_2=0,52$, dan nilai konstanta = -0,75, sehingga diperoleh persamaan $\hat{Y} = -0,75 + 0,15 X_1 + 0,52 X_2$. Tabel 4 berikut menunjukkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dengan SPSS.

Tabel 4
Hasil analisis regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Konstanta)	-,75	4,11		-,18	,85
Digital Literacy	,15	,06	,16	2,52	,01
Self Efficacy	,52	,04	,77	11,89	,00

a. Variabel terikat: Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil pada tabel 4, apabila X_1 dan X_2 sama dengan 0 maka besarnya nilai variabel kesiapan kerja adalah -0,75. Apabila ada kenaikan satu poin pada variabel *digital literacy* maka terjadi peningkatan sebesar 0,15 pada variabel kesiapan kerja. Serta apabila terjadi kenaikan satu poin pada variabel *self efficacy* maka akan terjadi peningkatan sebesar 0,52 pada variabel kesiapan kerja.

Sumbangan efektif variabel *digital literacy* terhadap kesiapan kerja berdasarkan perhitungan diperoleh nilai sebesar 10,6%, sementara sumbangan efektif variabel *self efficacy* terhadap kesiapan kerja sebesar 68,0%. Tabel 5 berikut memperlihatkan hasil perhitungan sumbangan efektif.

Tabel 5
Sumbangan efektif

Sumbangan Efektif	Nilai	Persentase
<i>Digital Literacy</i>	$0,165 \times 0,642 = 0,106$	10,6%
<i>Self Efficacy</i>	$0,776 \times 0,877 = 0,680$	68,0%
Total	0,786	78,6%

Hasil perhitungan sumbang relatif variabel *digital literacy* terhadap kesiapan kerja sebesar 13% dan sumbangan relatif variabel *self efficacy* terhadap kesiapan kerja sebesar 87%. Tabel 6 berikut memperlihatkan hasil perhitungan sumbangan relatif.

Tabel 6
Sumbangan relatif

Sumbangan Relatif	Nilai	Persentase
<i>Digital Literacy</i> (X_1)	$10,6 : 78,6 = 0,13$	13%
<i>Self Efficacy</i> (X_2)	$68,0 : 78,6 = 0,87$	87%
Total	1,00	100%

Pembahasan

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan diduga terdapat pengaruh *literacy digital* terhadap kesiapan kerja siswa. Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan uji t dan diperoleh hasil t_{hitung} variabel *digital literacy* sebesar $2,52 > t_{tabel}$ 1,98 dengan signifikansi $0,01 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga kemampuan *digital literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini mendukung teori sebelumnya yang disampaikan oleh Mohammadyari dan Singh (2015) yang menyatakan bahwa *digital literacy* berdampak positif dan secara langsung terhadap kinerja seseorang. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Nur'aini dan Nikmah (2020) yang mengungkapkan bahwa teknologi informasi memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu diduga terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa. Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan uji t dan diperoleh hasil t_{hitung} variabel *self efficacy* sebesar $11,89 > t_{tabel}$ 1,98 dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian ini memperkuat teori sebelumnya yang dikembangkan oleh Doanh dan Bernat (2019) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan cenderung melibatkan diri dalam tugas/pekerjaan serta akan menyelesaikan tugas tersebut dibandingkan dengan individu yang memiliki *self efficacy* rendah cenderung mudah menyerah. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian Pangastuti dan Khafid (2019) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *digital literacy* dan *self efficacy* berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F yang memperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, serta nilai F_{hitung} 148,80 $> F_{tabel}$ 3,10. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama variabel *digital literacy* dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja. Hasil analisis ini memperkuat teori jurnal Pangastuti dan Khafid (2019) bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja diantaranya faktor ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap mental. Faktor ilmu pengetahuan dan keterampilan dapat dilihat salah satunya dari penguasaan teknologi digital. Sedangkan sikap mental dapat dilihat dari *self efficacy* yang dimiliki siswa. Hal tersebut juga sejalan dengan teori dalam jurnal Putri dan Supriansyah (2021) yang menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa adalah penguasaan *soft skills* dan *hard skills*. Kemampuan *digital literacy* termasuk *hard skill* yang harus dikembangkan serta *self efficacy* adalah contoh *soft skill* yang harus ditingkatkan untuk menunjang kesiapan kerja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan, pertama terdapat pengaruh positif dan signifikan *literacy digital* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan OTKP SMK Negeri 1 Sukoharjo. Hal ini dapat dilihat dari uji t *digital literacy* diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $2,52 > t_{tabel}$ 1,98 dengan signifikansi $0,01 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kedua, terdapat pengaruh positif

dan signifikan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan OTKP SMK Negeri 1 Sukoharjo.. Hal ini dapat dilihat dari uji t *self efficacy* diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $11,89 > t_{tabel}$ 1,98 dengan signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Ketiga, terdapat pengaruh positif dan signifikan *digital literacy* dan *self efficacy* secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan OTKP SMK Negeri 1 Sukoharjo. Hal ini dapat dilihat dari uji F diperoleh nilai F_{hitung} $148,80 > F_{tabel}$ 3,10 dengan signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,786 atau 78,6%. Hal ini dapat diartikan bahwa *digital literacy* dan *self efficacy* berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 78,6%, sementara sisanya senilai 21,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dari kesimpulan yang telah dipaparkan, saran yang diberikan peneliti kepada Kepala SMK Negeri 1 Sukoharjo yaitu disarankan membuat program-program yang mampu meningkatkan kemampuan *digital literacy* siswa diantaranya dengan program literasi digital setiap pagi, pelatihan membuat poster digital, pelatihan membuat aplikasi digital, pelatihan menjadi teknisi perangkat digital, dan lain sebagainya. Selain itu untuk meningkatkan *self efficacy* siswa serta menggali potensi yang ada dalam dirinya, Kepala Sekolah sebaiknya mengarahkan guru untuk memberikan bimbingan karir maupun motivasi kepada siswa agar siswa tidak mudah menyerah saat mengalami kegagalan dan lebih siap terjun ke dunia kerja setelah lulus nantinya. Kepada siswa disarankan untuk memahami teknologi digital serta penerapannya agar kemampuan *digital literacy* semakin meningkat. Misalnya dengan memanfaatkan perangkat digital secara maksimal tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Siswa juga bisa mengikuti pelatihan membuat konten digital dalam bentuk foto, video, atau poster menggunakan berbagai aplikasi editing serta belajar cara menangani masalah pada perangkat digital. Untuk meningkatkan *self efficacy* dan kesiapan kerja, siswa sebaiknya mulai memahami potensi diri yang dimiliki, mengenali kelebihan dan kelemahan, menggali minat dan bakat agar lebih siap nantinya bersaing dengan kompetitor serta berlatih untuk menyelesaikan tugas sesuai target yang diberikan oleh guru agar nantinya terbiasa dengan beban kerja yang diberikan oleh atasan. Penelitian ini dibatasi pada faktor *digital literacy* dan *self efficacy*. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa serta menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji lebih mendalam terkait rendahnya kesiapan kerja siswa SMK.

Daftar Pustaka

- Aprianto, A., Putra, M. E., Maulana, F., & Batubara, H. S. (2022). Dampak Pembelajaran Online Terhadap Kesiapan Siswa SMK Dalam Menghadapi Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 9(2), 154-162.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2022*.
- Baiti, A. A., & Munadi, S. (2014). Pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2).
- Doanh, D. C., & Bernat, T. (2019). Entrepreneurial self-efficacy and intention among Vietnamese students: A meta-analytic path analysis based on the theory of planned behavior. *Procedia Computer Science*, 159, 2447-2460.
- Fitriyani, F., & Nugroho, A. (2022). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 2(1), 307-314.
- Khadifa, A., Indriayu, M., & Sudarno (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(1).
- Krisnamurti, T. F. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(1), 65-76.
- Kusnaeni, Y., & Martono, S. (2016). Pengaruh Persepsi Tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).
- Lodjo, F. S. (2013). Pengaruh pelatihan, pemberdayaan dan efikasi diri terhadap kepuasan kerja. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Maulana, M. (2015). Definisi, Manfaat, dan Elemen Penting Literasi Digital. *Seorang Pustakawan Blogger*, 1(2).
- Mohammadyari, S., & Singh, H. (2014). Understanding the effect of e-learning on individual performance: The role of digital literacy. *Computers & Education*, 82, 11-25.
- Mukti, B., & Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri akademik. In *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 341347.
- Muliawanti, S., & Kusuma, A. B. (2019). Literasi digital matematika di era revolusi industri 4.0. *Prosiding Sendika*, 5(1), 637-646.

- Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. (2020). Dampak Efikasi Diri Terhadap Proses & Hasil Belajar Matematika (The Impact Of Self-Efficacy On Mathematics Learning Processes and Outcomes). *Journal on Teacher Education*, 1(2), 26-32.
- Nur'Aini, D., & Nikmah, C. (2020). Pengaruh penguasaan teknologi informasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(2), 250-266.
- Pangastuti, U., & Khafid, M. (2019). Peran Kematangan Karir dalam Memediasi Kompetensi Kejuruan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 485-500.
- Pusat Penelitian Kebijakan. (2021). *Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK dalam Dunia Industri dan Dunia Kerja*.
- Putri, R. Y., & Supriansyah, S. (2021). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3007-3017.
- Raharjo, N. P., & Winarko, B. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 10(1), 33-43.
- Riyanti, S., & Kasyadi, S. (2021). Motivasi dan Pengalaman Praktek Kerja Industri Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa: Studi pada SMK Swasta di Kabupaten Bogor. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 43-57.
- Rohman, T. (2020). Kesiapan kerja siswa SMK ditinjau dari kinerja prakerin. *JUPITER Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 5(1), 22-27.
- Sabrina, A. R. (2018). Literasi digital sebagai upaya preventif menanggulangi hoax. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 5(2), 31-46.
- Sadewi, A. I., Sugiharto, D. Y. P., & Nusantara, E. (2012). Meningkatkan self efficacy pelajaran matematika melalui layanan penguasaan konten teknik modeling simbolik. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 1(2), 7-12.
- Santoso, E., & Setiawan, J. L. (2018). Peran dukungan sosial keluarga, atasan, dan rekan kerja terhadap resilient self-efficacy guru sekolah luar biasa. *Jurnal Psikologi*, 45(1), 27-31.
- Yulianti, M., Asniati, A., & Juita, V. (2021). Pengaruh Keahlian Akuntansi, Literasi Digital dan Literasi Manusia Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Disrupsi Teknologi Digital. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 449-456.
- Zakiyah, S., Imania, S. H., Rahayu, G., & Hidayat, W. (2018). Analisis kemampuan pemecahan masalah dan penalaran matematik serta Self-Efficacy siswa SMA. *JPMI Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(4), 647-656.

Penerapan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran kepegawaian

Tyasnita Gloria*, Patni Ninghardjanti, Nur Rahmi Akbarini

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: tyas.gloria@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di SMK Negeri 1 Sukoharjo yang di latar belakanginya kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas XII OTKP 2 pada tahun pelajaran 2022/2023. Pelaksanaan PTK dilakukan dengan dua siklus, dengan 3 kali pertemuan pada masing-masing siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data yang dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu lembar instrumen keaktifan siswa. Hasil penelitian pra tindakan menunjukkan bahwa hasil rata-rata keaktifan sebesar 43,8%. Pada siklus I, keaktifan memperoleh persentase sebesar 58,4% dan kemudian peningkatan terjadi secara signifikan pada siklus II dengan keaktifan sebesar 82%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran OTK Kepegawaian kelas XII OTKP 2.

Kata kunci: pembelajaran aktif; penelitian tindakan kelas; sumber daya manusia

Abstract

This study aims to determine the increase in student activity by applying the type of cooperative learning model Student Teams Achievement Division (STAD) at SMK Negeri 1 Sukoharjo, which is motivated by the lack of active students in learning activities. This is classroom action research conducted in class XII Office Governance Automation 2 in the 2022/2023 academic year. Classroom Action Research was implemented in two cycles, with 3 meetings in each cycle. Each cycle is carried out with four activity stages: planning, action, observation, and reflection. The data was collected by observing, interviewing, and documenting, while the tools used to collect research data were student activity sheet instruments. The results of the pre-action research showed that the average result of activity was 43.8% d. In cycle I, activeness obtained a percentage of 58.4%. Then, the increase occurred significantly in cycle II with an activeness of 82%. Thus, it can be concluded that using the STAD-type cooperative learning model can increase student activity in Class XII Personnel Management Automation Office Governance Automation 2.

Keywords: active learning; classroom action research; staffing

Received June 26, 2023; Revised July 03, 2023; Accepted August 14, 2023; Published Online January 04, 2024.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i1.75578>

*Corresponding author

Pendahuluan

Demi mendukung tercapainya kemajuan Pendidikan di Indonesia, maka diperlukan peningkatan jumlah orang yang terlibat pada proses pembelajaran, yakni guru dan siswa yang mempunyai peran penting dalam pembangunan pendidikan di suatu negara, karena di dalam dunia pendidikan kehadiran guru dan siswa sebagai komponen terpenting untuk berjalannya sebuah pembelajaran. Guru sebagai pemberi fasilitas yang akan mengajar dan membimbing murid, sedangkan murid harus proaktif dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat (Fauziah, 2014). Guru memiliki dua tanggung jawab utama pada pembelajaran yang aktif. Pertama, situasi belajar yang tepat bagi anak-anak direncanakan dan diatur untuk berdiskusi dan bereksperimen. Kedua, memandu keaktifan anak untuk melihat keefektifan penerapan proses belajar aktif (Daryanto & Rahardjo, 2012). Siswa yang aktif sejatinya tak hanya mengganggu, mendengarkan, dan diam belaka, akan tetapi diharuskan untuk bisa menyanggah, bertanya, serta harus dapat aktif, baik secara fisik maupun mental. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Maharani dan Kristin (2017) yang menyatakan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dapat diidentifikasi melalui keaktifan fisik dan psikis. Faktor kunci dalam menunjang belajar siswa dan mencapai hasil belajar yang maksimal yaitu tingkat keaktifan yang lebih tinggi (Afriani & Wijayanti, 2014).

Pembelajaran yang kurang aktif ditemukan di SMK Negeri 1 Sukoharjo, terutama pada kelas XII OTKP 2 mata pelajaran OTK Kepegawaian. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keaktifan, karena keaktifan memiliki peranan yang sangat penting di dalam pembelajaran, semakin tinggi keaktifan maka semakin efektif proses pembelajarannya (Sari & Utomo, 2019). Model pembelajaran yang tidak tepat dapat menyebabkan kebosanan dan pemahaman materi yang kurang baik. Pembelajaran kelompok akan membantu siswa dalam pelaksanaan proses belajar. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti merasa perlu untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keaktifan mata pelajaran OTK Kepegawaian siswa kelas XII OTKP 2 SMKN 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2022/2023.

Dalam proses pembelajaran keaktifan siswa dapat merangsang dan mengembangkan bakat siswa dalam melatih berpikir kritis. Guru berperan dalam merancang sistem pembelajaran dengan runtut dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa, sehingga keaktifan dapat dibangkitkan dalam proses pembelajaran.

Tegegne dkk. (2022) menyampaikan faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan yaitu guru memberikan motivasi untuk siswa dalam pembelajaran, kepercayaan diri dari siswa, pendekatan guru terhadap siswa, pengelolaan suasana di dalam kelas.

Keaktifan dapat ditingkatkan juga keterlibatan murid pada aktivitas pembelajaran. Berdasarkan penjabaran terkait faktor-faktor tersebut, dapat dipahami bahwa keaktifan peserta didik dipengaruhi oleh *support* dari guru untuk memotivasi siswa dan keaktifan juga dapat ditingkatkan dalam proses pembelajaran.

Sudjana (2016), menyebutkan indikator keaktifan belajar dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu selama aktivitas belajar mengajar berjalan siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya, siswa mau berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang memecahkan masalah, siswa turut aktif saat membahas penyelesaian masalah siswa yang sedang dibahas dalam kelas, keaktifan siswa juga dapat diukur melalui apakah siswa tersebut bersedia bertanya dengan teman sebaya atau guru di kelas ketika kurang memahami materi, siswa dapat dikatakan aktif ketika mengajukan pertanyaan pada guru / siswa lain ketika belum memahami materi / penjelasan dari guru, siswa berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, sebuah persoalan yang dihadapi harus dipecahkan, siswa dapat dikatakan aktif apabila berusaha mencari informasi/cara yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, serta siswa mencari informasi di buku atau sumber informasi lainnya, siswa melaksanakan kerja kelompok sesuai arahan dari guru, dalam kelompok yang sudah dibuat, siswa bekerja sama dengan teman lainnya guna menyelesaikan masalah/pertanyaan dalam soal, siswa mampu menilai dirinya dan hasil yang diperolehnya, setelah guru menerangkan dan menjelaskan materi, siswa akan mampu menilai dirinya dengan mencoba menyelesaikan soal, siswa berlatih memecahkan latihan soal atau tugas, siswa dapat memecahkan masalah/pertanyaan yang diajarkan/diskusikan, yaitu siswa mengerjakan tugas yang diberikan.

Peningkatan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat membantu keaktifan siswa. Penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa dukungan dari guru untuk memotivasi siswa dapat mempengaruhi keaktifan dan dapat ditingkatkan dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran harus didukung oleh model pembelajaran yang tepat, guna mencapai keberhasilan. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru mempunyai peran yang penting. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan menjadi salah satu model pembelajaran yang digunakan karena praktis serta mudah dilaksanakan. Model pembelajaran kooperatif STAD memiliki konsep yaitu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok oleh guru dengan anggota 4-5 orang dalam kelompok tersebut secara acak atau heterogen (Suprijono, 2015). Pendapat lain juga dikemukakan oleh (Djamaluddin & Wardana, 2019), model STAD dapat didefinisikan sebagai strategi pembelajaran kooperatif dimana siswa bekerja dalam kelompok yang heterogen untuk mencapai tujuan bersama.

Model Pembelajaran Kooperatif STAD merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang menekankan pada keaktifan dan interaksi siswa untuk saling mendorong dan mendukung dalam

penguasaan materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD mengirimkan informasi pembelajaran baru kepada siswa setiap minggu melalui presentasi lisan atau tertulis. Terdapat langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif model STAD menurut Suprijono (2015), yaitu: Penyampaian motivasi serta tujuan. Pencapaian yang akan dicapai pada pembelajaran, disampaikan oleh guru ketika menyampaikan tujuan pelajaran, kemudian peserta didik diberi motivasi agar semangat saat mengikuti pembelajaran. Pengelompokan tim/regu. Pengelompokan peserta didik terdiri dari empat hingga lima anggota yang mengutamakan heterogenitas dalam jenis kelamin, prestasi akademik, etnis atau ras. Penyajian materi dari pendidik. Pendidik diharuskan memberi rangkaian informasi materi pembelajaran, dan tujuan yang akan dicapai selama melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Kegiatan belajar dalam sebuah kelompok belajar (kerja tim). Setelah pembentukan kelompok siswa saling kerja sama. Kerja tim adalah hal utama dalam model STAD. Evaluasi (kuis). Kuis diberikan sebagai evaluasi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kuis tersebut mengenai hal yang sudah dibahas dan nilai diberikan pada tim masing-masing. Kelompok yang berhasil diberi penghargaan prestasi.

Berlandaskan uraian latar belakang masalah tersebut, penelitian ini akan membahas suatu masalah yang dapat dirumuskan, yaitu: Apakah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan keaktifan mata pelajaran OTK Kepegawaian siswa kelas XII OTKP 2 SMKN 1 Sukoharjo?

Penelitian ini bertujuan guna meningkatkan keaktifan mata pelajaran OTK Kepegawaian pada siswa kelas XII OTKP 2 SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2022/2023 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Metode Penelitian

Peneliti menetapkan tempat penelitian di SMK Negeri 1 Sukoharjo yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 151 Gadingan, Jombor, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo. Penelitian dilaksanakan dari selama kurun waktu 6 bulan diawali dari bulan November 2022 sampai dengan bulan April 2023.

Desain penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dua siklus dengan tahapan siklus perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi lalu perencanaan ulang. Namun apabila dalam pelaksanaannya tahapan dua siklus belum terjadi peningkatan, maka akan dilakukan perencanaan siklus selanjutnya hingga tercapai sesuai peningkatan yang diharapkan.

Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XII dengan jumlah 35 siswa perempuan. Alasan memilih kelas ini yaitu peneliti pernah melakukan praktik mengajar di kelas XII OTKP 2 SMK Negeri 1 Sukoharjo serta terdapat permasalahan kurangnya keaktifan belajar siswa yang rendah. Objek permasalahan pada penelitian ini yaitu pengukuran keaktifan siswa pada mata pelajaran kepegawaian melalui pembelajaran dalam kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Teknik pengumpulan data diperlukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi untuk memecahkan suatu masalah yang ada. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan hasil hitung dan statistik deskriptif kemudian dilanjutkan dengan reflektif, misalnya membandingkan hasil persentase data keaktifan siswa dari siklus I dengan pra tindakan, siklus II dengan siklus I.

Sistem penilaian keaktifan siswa yang digunakan pada rubrik penilaian ini yaitu setiap 1 item indikator mendapatkan skor maksimal 5 poin dan minimal 1 poin. Skor maksimal total rubrik adalah 70 poin per siklus. Indikator keaktifan yang diamati diantaranya adalah melaksanakan tugas belajar; Terlibat dalam pemecahan masalah; Aktif bertanya kepada guru dan teman lainnya apabila kurang memahami; Berusaha untuk mencari informasi atas jawaban; Aktif dalam diskusi kelompok; Mampu menilai hasil dan kemampuan yang diperoleh; Berlatih dalam latihan soal/tugas.

Skala yang akan digunakan untuk memperoleh jawaban pasti untuk meneliti proses keaktifan berupa skala interval dengan jenis skala likert, dengan kisaran 1-5 alternatif jawaban.

Tabel 1
Skala penilaian keaktifan

No.	Alternatif Jawaban	Nilai Skor
1.	SL=selalu	5
2.	SR=Sering	4
3.	KK=Kadang-kadang	3
4.	JR=Jarang	2
5.	TP=Tidak Pernah	1

Sumber: Saftari dkk. (2019)

Sedangkan kategori untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa yaitu :

Tabel 2
Kategori keaktifan siswa

Capaian	Kriteria
75%-100%	Tinggi
51%-74%	Sedang
25%-50%	Rendah
0%-24%	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto dkk. (2019)

Indikator keberhasilan tindakan dalam pelaksanaan penelitian ini dipandang berhasil apabila sudah memenuhi keberhasilan tindakan yaitu rata-rata minimal keaktifan siswa kelas XII OTKP 2 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mencapai 70%. Untuk menghitung keaktifan siswa, dihitung persentase dengan rumus:

$$\text{Persentase keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber : Wahyuni dkk. (2020)

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Pada kondisi awal sebelum dilaksanakan Tindakan penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran OTK Kepegawaian. Dari hasil observasi dan wawancara terbukti bahwa siswa mempunyai permasalahan kurangnya keaktifan yang dibuktikan dari catatan peneliti saat melakukan pengamatan awal dengan rasio keaktifan belajar hanya 43,8% (rendah).

Hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi kurang interaksi dalam berdiskusi dan kurang aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan permasalahan yang terjadi yaitu :

- Pembelajaran masih berpusat pada guru, menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran
- Model pembelajaran yang diterapkan guru dalam kelas kurang inovatif sehingga siswa kurang tertarik dan mudah bosan.
- Keaktifan siswa yang kurang menghasilkan kegiatan dalam kelas menjadi tidak optimal.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya keaktifan, maka peneliti akan melaksanakan suatu penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Tindakan setiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan rincian dua pertemuan awal untuk pelaksanaan tindakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan satu pertemuan terakhir untuk tes tertulis siklus I. Siklus I dilaksanakan pada minggu pertama dan kedua bulan Maret 2023. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I terdapat peningkatan pada keaktifan siswa kelas XII OTKP 2, namun peningkatan tersebut belum signifikan dan belum sesuai dengan target indikator kinerja penelitian ini. Keaktifan menunjukkan peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu siswa dengan rata-rata 58,4% (keaktifan sedang). Sehingga peningkatan tersebut belum memenuhi kategori keberhasilan dalam penelitian yang sudah ditetapkan yaitu minimal 70% keaktifan. Untuk itu peneliti diskusi bersama dengan guru dan melanjutkan tindakan siklus II dengan tetap menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I.

Tindakan siklus II dilaksanakan pada minggu ketiga dan keempat bulan Maret 2023 dengan rincian dua pertemuan awal dan satu pertemuan untuk tes evaluasi siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dengan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II terdapat peningkatan pada keaktifan siswa kelas XII OTKP 2, dan sudah mencapai target indikator kinerja penelitian ini. Keaktifan menunjukkan peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu siswa dengan rata-rata 82% (keaktifan tinggi). Sehingga peningkatan tersebut sudah memenuhi kategori keberhasilan dalam penelitian yang sudah ditetapkan yaitu minimal 70% keaktifan. Untuk itu peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian pada siklus II. Hasil penelitian tindakan kelas memperoleh kesimpulan bahwa tindakan belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XII OTKP 2 SMK Negeri 1 Sukoharjo. Selanjutnya tabel dibawah ini merupakan hasil dari perbandingan penelitian keaktifan belajar siswa OTK kepegawaian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tabel 3
Peningkatan keaktifan siswa

Kriteria	Pra tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah siswa	%
Tinggi	0	0	2	6%	35	100%
Sedang	5	14,3%	33	94%	0	0%
Rendah	21	60%	0	0%	0	0%
Sangat Rendah	9	25,7%	0	0%	0	0%
Jumlah	35	100%	35	100%	35	100%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

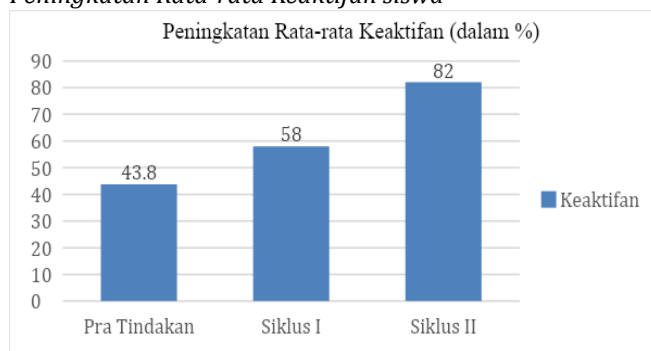
Tabel 4
Rata - rata peningkatan keaktifan siswa

Kriteria	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	43,8	58,4%	82%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

Tabel 3 dan 4 menjelaskan bahwa keaktifan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada pra tindakan diketahui dari keseluruhan 35 siswa, keaktifan siswa masih tergolong rendah, hal tersebut dapat diketahui pada tabel diatas dengan menunjukkan bahwa keaktifan siswa masih rendah yaitu sebanyak 60% atau 21 siswa. Kemudian dilaksanakan tahap siklus I dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang menunjukkan terjadinya peningkatan keaktifan siswa dengan kategori keaktifan sedang sebanyak 33 siswa (94%) dan kategori keaktifan tinggi sebanyak 2 siswa (6%), dengan perolehan rata-rata 58,4% (keaktifan sedang), pada siklus I terjadi peningkatan walaupun belum maksimal. Setelah merencanakan dan melaksanakan tahapan di siklus II, terjadi peningkatan keaktifan siswa secara signifikan, yang menunjukkan terjadinya peningkatan dengan rata-rata 82% (tinggi). Dengan kategori keaktifan tinggi 100% mencapai 35 siswa. Peserta didik berjumlah 35 orang dinyatakan memenuhi kriteria indikator keaktifan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Karena sudah diperoleh rata-rata keaktifan yang sudah mencapai indikator kinerja penelitian pada penelitian ini, maka peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian tindakan kelas (PTK).

Gambar 1
Peningkatan Rata-rata Keaktifan siswa



Berdasarkan grafik di bawah, dapat diketahui bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan keaktifan mata pelajaran OTK Kepegawaian kelas XII OTKP 2 SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2022/2023. Keaktifan masing-masing mengalami peningkatan.

Dari data tabel dan grafik di atas menunjukkan kondisi awal rata-rata pada keaktifan yaitu 43,8%, kemudian rata-rata keaktifan meningkat ke kondisi akhir pada siklus II menjadi 82%.

Pembahasan

Hasil Tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran OTK Kepegawaian kelas XII OTKP 2 SMK Negeri 1 Sukoharjo, menjelaskan bahwa dapat meningkatkan keaktifan. Terjadi peningkatan hasil belajar serta keaktifan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Keberhasilan peningkatan pada keaktifan tersebut dipengaruhi oleh penerapan tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tiap siklus. Tahap-tahap model pembelajaran tersebut yaitu: (1)Penyampaian Tujuan dan motivasi. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran disampaikan oleh guru dan memotivasi siswa supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik. (2) Pembagian kelompok. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota setiap kelompok. Dengan memprioritaskan heterogenitas (keberagaman). (3) Presentasi dari guru. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang diawali dengan penjelasan materi secara garis besar kemudian dilanjutkan menjelaskan materi secara rinci. Setelah menjelaskan, guru memberikan kesempatan untuk tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan. (4) Kegiatan belajar dengan tim (diskusi kelompok). Setelah siswa menyimak dan mendengarkan presentasi dari guru, siswa berdiskusi dengan anggota kelompok yang sudah dibagi. Siswa diharapkan untuk saling membantu dan memotivasi untuk mencapai hasil yang baik. (5)Presentasi hasil diskusi kelompok. Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok dipersilakan untuk maju kedepan kelas dan mempresentasikan hasil diskusi. (6) Evaluasi. Pada tahap ini, guru melaksanakan evaluasi yang dilakukan dengan tes sesuai dengan materi yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Tes evaluasi ini bersifat individu. (7) Penghargaan prestasi tim (*rewards*). Kelompok yang masuk dalam kriteria terbaik memperoleh penghargaan dari guru. Tujuan dari tahap ini yaitu supaya siswa termotivasi agar lebih giat dalam belajar dan aktif selama pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan hipotesis yang menyatakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan keaktifan mata pelajaran OTK Kepegawaian pada siswa kelas XII OTKP 2 SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2022/2023 dapat dibuktikan melalui peningkatan yang terjadi di setiap siklus I dan II yang dilakukan pada bulan Maret 2023. Dengan rincian keaktifan pada pra tindakan menunjukkan rata-rata 43,8%, kemudian mengalami peningkatan setiap siklusnya yaitu 58,4% siklus I dan 82% pada siklus II. Selama pelaksanaan penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu keterbatasan waktu penelitian yang berdekatan dengan kegiatan sekolah, membuat penelitian ini kurang maksimal. Berikutnya subjek penelitian yang hanya satu kelas, dengan kondisi dan situasi yang belum tentu sama dengan kelas lain menjadikan penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan. Sehingga hanya berlaku untuk kelas tempat penelitian.

Daftar Pustaka

- Afriani, D., & Wijayanti, A. (2014). Penggunaan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Tahun Ajaran 2012/2013. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 1(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.30738/natural.v1i1.257>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Daryanto, & Rahardjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Gava Media.
- Djamaluddin, A., & Wardana, W. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Kaaffah Learning Center.
- Fauziah, I. (2021, July 28). Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/3hsc4>
- Maharani, O. D. T., & Kristin, F. (2017). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.30738/wa.v1i1.998>
- Saftari, M., & Fajriah, N. (2019). Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap Untuk Menilai Hasil Belajar. *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 7(1), 71–81. <https://doi.org/10.35438/e.v7i1.164>
- Sari, R. J., & Utomo, A. P. (2019). Peningkatan Keaktifan Siswa Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Smpn 1 Mayang Kelas IX. *ScienceEdu*, 2(1). <https://doi.org/10.19184/se.v2i1.11797>
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperatie Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Revisi). Pustaka Belajar.
- Tegegne, Y. D., Wubie, D. W., & Mekonen, Y. S. (2022). Factors Affecting Students' Active Participation in English Speaking Class: Grade 8 in Focus. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 11(2), 288–301.
- Wahyuni, S., Fatmawati, L., Krismilah, T., & Hartini, S. (2020). Dalam Pembelajaran Tematik Daring Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Prosiding Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.

Pengaruh disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan produksi di PT Djarum Kudus

Lutfi Ristiyani*, Anton Subarno, Tri Murwaningsih

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email : lutfiristiyani17@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan, (2) pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan, dan (3) pengaruh disiplin kerja dan motivasi kerja secara simultan terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi sebanyak 395 karyawan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah 80 karyawan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program *IBM SPSS 25*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: (1) ada pengaruh positif dan signifikan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan ($t = 2,81$, sign 0,01), (2) ada pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan ($t = 3,17$, sign 0,00), dan (3) ada pengaruh positif dan signifikan disiplin kerja dan motivasi kerja secara simultan terhadap kinerja karyawan ($t = 73,48$, sign 0,00).

Kata Kunci: capaian karyawan; ketertiban kerja; minat kerja

Abstract

The purpose of this study is to determine (1) the effect of work discipline on employee performance, (2) the effect of work motivation on employee performance, and (3) the effect of work discipline and work motivation on employee performance. This study uses quantitative research with a population of 395 employees. The sample of this research used a simple random sampling technique with 80 samples. Data collection techniques were done by questionnaire. The data analysis technique used multiple linear regression analysis with the IBM SPSS 25 program. The results of this study stated that (1) there was a positive and significant effect of work discipline on employee performance ($t=2.81$, sign 0.01), (2) there was a positive and significant effect of work motivation on employee performance ($t=3.17$, sign 0.00) and (3) there was a positive and significant influence of work discipline and work motivation simultaneously on employee performance ($t=73.48$, sign 0.00).

Keywords: employee achievements; work interest; work order

Received July 08, 2023; Revised August 06, 2023; Accepted August 14, 2023; Published Online January 4, 2024.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i1.76254>

Pendahuluan

Setiap perusahaan mempunyai visi dan misi yang ingin dicapai untuk kemajuan dan kesuksesan. Di era perkembangan teknologi dan persaingan yang ketat membuat perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan daya saing untuk menjaga dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam proses mencapai visi dan misi perusahaan, terdapat peran penting dari kinerja karyawan. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Fahlefi & Sulistriani, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Haedar dkk. (2022) menyatakan bahwa “hal yang

*Corresponding author

Citation in APA style: Ristiyani, L., Subarno A., & Murwaningsih, T. (2024). Pengaruh disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan produksi di PT Djarum Kudus. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(1), 80-88. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i1.76254>

mempengaruhi kinerja pegawai salah satunya adalah disiplin kerja dan motivasi kerja, dalam meningkatkan kinerja dan meningkatkan keterampilan dan kemampuan pegawai sejalan dengan kemajuan teknologi untuk menjadi kompeten dalam bekerja dan membantu kinerja pegawai operasional perusahaan”.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan yaitu disiplin kerja. Disiplin kerja merupakan sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku, baik peraturan tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankan dan menerima sanksi apabila melanggar tugas dan wewenang yang telah diberikan kepadanya (Sulistyo & Wijayanto, 2016).

Kedisiplinan khususnya kehadiran karyawan menjadi hal yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kinerja karyawan bagian produksi. Namun, kenyataannya bagian produksi di PT Djarum Kudus terjadi penurunan hasil produksi rokok yang tidak sesuai dengan target yang harus dicapai. Kinerja karyawan yang rendah dapat dilihat dari data presensi pegawai yang rendah. Setiap harinya selalu ada karyawan yang tidak hadir bekerja. Karyawan yang tidak hadir bekerja tidak bisa memproduksi rokok sejumlah target yang telah ditentukan. Hal ini berdampak pada hasil produksi perusahaan yang tidak mencapai target.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja karyawan yaitu motivasi kerja. Dalam penelitiannya, Aisha dan Hardjomidjojo (2013) menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu proses yang dapat membangkitkan, mengarahkan dan mempengaruhi kegigihan dalam setiap tindakan untuk mencapai sebuah tujuan. Untuk menghasilkan kinerja yang baik dalam bekerja, karyawan harus mempunyai motivasi kerja dalam setiap menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di perusahaan.

Kinerja karyawan diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan persyaratan-persyaratan pekerjaan yang kemudian dihasilkan dalam segi kuantitas dan kualitas (Sudarwati, 2014). Dalam penelitiannya, Arda (2017) mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja seseorang karyawan selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan misalnya standar, target atau sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama.

Dalam penelitian Sari dkk. (2020) kinerja karyawan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ketaatan, kerja sama, inisiatif, tanggungjawab, kuantitas kerja, dan kualitas kerja. Penelitian lain yang dilakukan oleh Afandi (2018) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja ada 8 yaitu: kemampuan, kejelasan dan penerimaan, tingkat motivasi pekerja, kompetensi, fasilitas kerja, budaya kerja, kepemimpinan, dan disiplin kerja.

Untuk mengetahui baik atau tidaknya kinerja seseorang dapat dilakukan dengan penilaian kerja. Menurut Baruhu dan Dwi (2023) penilaian kerja memberikan manfaat yaitu untuk mengetahui perkembangan karyawan, untuk pengambilan keputusan, dan sebagai bentuk perencanaan sumber daya manusia. Selain itu, manfaat penilaian kerja yang dikemukakan oleh Ainnisya dan Susilowati (2018) yaitu untuk meningkatkan prestasi kerja, memberikan kesempatan kerja adil, sebagai kebutuhan pelatihan dan pengembangan, untuk menyesuaikan pemberian kompensasi, sebagai dasar pengambilan keputusan promosi dan demosi, mendeteksi kesalahan dalam pekerjaan dan untuk menilai proses seleksi karyawan baru.

Kinerja karyawan memiliki beberapa indikator yaitu kualitas, kuantitas, jangka waktu, penekanan biaya, pengawasan, dan hubungan antar karyawan. Pendapat lain yang disampaikan Robbins (2015) bahwa indikator kinerja karyawan yaitu kualitas, kuantitas, berkomitmen, dan kemandirian. Berdasarkan indikator-indikator yang dikemukakan oleh para ahli tersebut maka dalam penelitian ini indikator kinerja karyawan yang digunakan adalah: (1) kualitas, yang diartikan sebagai pengukuran baik tidaknya hasil pekerjaan karyawan, (2) kuantitas, yang merupakan pengukuran hasil berdasarkan jumlah pekerjaan yang dihasilkan, (3) jangka waktu, merupakan batas waktu yang diberikan perusahaan kepada karyawan dalam menyelesaikan target, dan (4) kemandirian, yaitu tingkat komitmen karyawan terhadap pekerjaan yang dilakukan, apakah karyawan melakukan pekerjaan sesuai dengan kemampuannya sendiri atau melimpahkan tanggung jawabnya pada orang lain.

Menurut Sulistyo dan Wijayanto (2016) disiplin kerja merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku, baik peraturan tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankan dan menerima sanksi apabila melanggar tugas dan wewenang yang telah diberikan kepadanya. Oleh karena itu, karyawan yang mempunyai disiplin kerja tinggi dengan penuh kesadaran akan mematuhi semua peraturan yang berlaku sehingga seorang karyawan dalam bekerja akan

melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien.

Terdapat macam-macam jenis disiplin, menurut Afandi (2018) disiplin kerja ada 3 yaitu disiplin preventif, disiplin korektif dan disiplin progresif. Pendapat lain dari Firdaus dan Hidayati (2023) menyatakan bahwa disiplin banyak macamnya yaitu disiplin diri, disiplin kelompok, disiplin preventif, disiplin korektif, dan disiplin progresif.

Karyawan dengan disiplin kerja yang baik mempunyai ciri-ciri seperti rasa kepedulian yang tinggi terhadap pencapaian visi misi perusahaan, memiliki semangat dan inisiatif dalam bekerja, rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan, memiliki rasa solidaritas yang tinggi dengan rekan kerja, dan mampu meningkatkan produktivitas dalam bekerja. Pendapat lain dalam penelitian mengemukakan bahwa ciri-ciri disiplin kerja yang baik yaitu ditunjukkan dengan adanya frekuensi kehadiran, tingkat kewaspadaan tinggi, taat pada standar kerja, taat pada aturan kerja, dan memiliki etika dalam bekerja.

Disiplin kerja dalam diri seorang karyawan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi disiplin kerja yaitu besar kecilnya jumlah kompensasi yang diberikan, adanya keteladanan dari pimpinan, adanya aturan yang dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman, keberanian pemimpin dalam bertindak, adanya pengawasan, adanya perhatian kepada karyawan, dan adanya budaya menciptakan rutinitas untuk membiasakan disiplin. Selain itu, terdapat faktor lain seperti yang dikemukakan oleh Afandi (2018) yaitu faktor kepemimpinan, faktor kompensasi, faktor penghargaan, faktor kemampuan, faktor keadilan, faktor pengawasan, faktor lingkungan, dan faktor sanksi hukuman.

Disiplin kerja memiliki indikator sebagai pengukuran yaitu mematuhi aturan, penggunaan waktu, tanggungjawab, dan tingkat absensi. Sejalan dengan teori Sinambela (2016) yang mengemukakan bahwa indikator disiplin kerja dilihat pada kehadiran, taat pada aturan kerja, taat pada standar kerja, memiliki kewaspadaan tinggi, dan mampu bekerja dengan etika. Berdasarkan indikator yang disampaikan para ahli, maka indikator disiplin kerja yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) tanggungjawab yang artinya karyawan senantiasa mampu menyelesaikan tanggung jawab dengan bersungguh-sungguh dan segera menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan, (2) kehadiran, merupakan absensi dan ketepatan waktu hadir dan waktu pulang karyawan, dan (3) ketaatan pada peraturan kerja, merupakan sikap patuh dan menjalankan aturan tertulis dan tidak tertulis di lingkungan perusahaan.

Pernyataan yang dikemukakan oleh Winata (2020) bahwa motivasi kerja adalah kumpulan sikap dan nilai yang mempengaruhi seseorang untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan tujuan tersebut. Karyawan yang termotivasi akan menghasilkan pekerjaan yang lebih baik jika dibandingkan dengan karyawan yang tidak memiliki motivasi tinggi dalam bekerja.

Karyawan dengan motivasi kerja tinggi memiliki ciri-ciri seperti tekun menjalankan tugas, ulet dalam bekerja, merasa mudah bosan dengan tugas yang monoton, dan mampu mempertahankan pendapatnya. Selain itu, penelitian lain oleh Shofwani dan Hairiyadi (2019) mengemukakan bahwa ciri-ciri karyawan dengan motivasi kerja yang baik yaitu mampu bekerja sesuai standar, bekerja dengan perasaan senang, bekerja keras dan tidak mudah menyerah, serta memiliki semangat yang tinggi.

Motivasi kerja dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Menurut Afandi (2018) motivasi kerja dipengaruhi oleh faktor seperti kebutuhan hidup, kebutuhan masa depan, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan pengakuan atas prestasi kerja.

Motivasi kerja memiliki indikator untuk pengukuran motivasi kerja yaitu kebutuhan fisiologi, kebutuhan keselamatan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, dan aktualisasi diri. Pendapat lain dalam penelitian Zameer dkk. (2014) yang menyatakan bahwa indikator motivasi yaitu gaji, bonus, jaminan kesejahteraan karyawan, perasaan aman, dan promosi. Berdasarkan indikator-indikator para ahli tersebut, maka dalam penelitian ini indikator yang digunakan yaitu: (1) kebutuhan keselamatan yang ditunjukkan dengan fasilitas keamanan dan keselamatan kerja yang diantaranya seperti jaminan sosial tenaga kerja, dana pensiun, asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan dan perlengkapan keselamatan kerja lainnya, (2) kebutuhan sosial ditunjukkan dengan melakukan interaksi dengan orang lain yang diantaranya untuk diterima di kelompok dan kebutuhan untuk dicintai dan mencintai, (3) aktualisasi diri merupakan sikap karyawan yang memiliki keinginan untuk meningkatkan potensi diri, (4) gaji yang diberikan sesuai dengan standar upah minimum, dan (5) bonus yang diberikan ketika karyawan melaksanakan pekerjaan tambahan diluar jam kerja.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya. Hipotesis penelitian ini yaitu: (1) H_1 : ada pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan bagian

produksi di PT Djarum Kudus, (2) H_2 : ada pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan bagian di PT Djarum Kudus, (3) H_3 : ada pengaruh disiplin kerja dan motivasi kerja secara simultan terhadap kinerja karyawan bagian di PT Djarum Kudus.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Djarum Kudus bagian produksi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi sebanyak 395 karyawan bagian produksi di PT Djarum Kudus.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin, dengan perolehan sampel sebanyak 80 karyawan bagian produksi PT Djarum Kudus.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner tertutup, yang didalamnya disajikan pernyataan-pernyataan yang harus diisi oleh responden. Kuesioner menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Penelitian ini menggunakan program IBM SPSS 25 dalam menganalisis data. Tahap pengolahan data diawali dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Setelah uji prasyarat terpenuhi, dapat dilakukan tahap selanjutnya yaitu tahap untuk menguji hipotesis, yaitu dengan uji t, uji F, dan analisis regresi linier berganda.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu Disiplin kerja (X_1), Motivasi Kerja (X_2), dan Kinerja Karyawan (Y). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang didalamnya terdiri dari 15 pernyataan untuk data variabel X_1 , 12 pernyataan untuk data variabel X_2 , dan 12 pernyataan untuk data variabel Y. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1
Deskripsi data

		Disiplin Kerja	Motivasi Kerja	Kinerja Karyawan
N	Valid	80	80	80
	Missing	0	0	0
Mean		49.6	38.2	38.26
Median		45.5	36	37
Mode		45	36	35 ^a
Std. Deviation		6.12	4.098	3.919
Variance		37.458	16.795	15.361
Range		21	14	16
Minimum		39	33	32
Maximum		60	47	48
Sum		3968	3056	3061

Sumber: Pengolahan data SPSS 25

Tabel 2
Hasil uji validitas

Kinerja Karyawan (Y)			
Nomor Pernyataan	r-tabel 5%	Validitas	
		rx _y	Keterangan
1	0,361	0,734	Valid
2	0,361	0,787	Valid
3	0,361	0,607	Valid

4	0,361	0,456	Valid
5	0,361	0,670	Valid
6	0,361	0,622	Valid
7	0,361	0,659	Valid
8	0,361	0,528	Valid
9	0,361	0,716	Valid
10	0,361	- 0,367	Tidak Valid
11	0,361	0,804	Valid
12	0,361	0,587	Valid
13	0,361	0,392	Valid
Disiplin Kerja (X ₁)			
Nomor Pernyataan	r-tabel 5%	Validitas	
		rx _{xy}	Keterangan
1	0,361	0,591	Valid
2	0,361	0,821	Valid
3	0,361	0,418	Valid
4	0,361	0,743	Valid
5	0,361	0,742	Valid
6	0,361	0,831	Valid
7	0,361	0,355	Tidak Valid
8	0,361	0,732	Valid
9	0,361	0,454	Valid
10	0,361	0,503	Valid
11	0,361	0,886	Valid
12	0,361	0,849	Valid
13	0,361	0,867	Valid
14	0,361	0,402	Valid
15	0,361	0,479	Valid
16	0,361	0,403	Valid
Motivasi Kerja (X ₂)			
Nomor Pernyataan	r-tabel 5%	Validitas	
		rx _{xy}	Keterangan
1	0,361	0,593	Valid
2	0,361	0,634	Valid
3	0,361	0,749	Valid
4	0,361	0,549	Valid
5	0,361	0,813	Valid
6	0,361	0,780	Valid
7	0,361	0,833	Valid
8	0,361	0,876	Valid
9	0,361	0,768	Valid
10	0,361	0,855	Valid
11	0,361	0,813	Valid
12	0,361	0,768	Valid

Sumber: Pengolahan data SPSS 25

Tabel 3
Hasil uji reliabilitas

Variabel	<i>N of Items</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Y	13	0,778	Reliabel
X ₁	16	0,907	Reliabel
X ₂	12	0,922	Reliabel

Sumber: Pengolahan data SPSS 25

Berdasarkan hasil uji prasyarat yaitu uji normalitas residual dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, pada tabel 4 diperoleh hasil 0,07. Data variabel X_1 , X_2 , dan Y dapat dikatakan berdistribusi normal, karena hasil nilai signifikansi sebesar $0,07 > 0,05$.

Tabel 4
Hasil uji normalitas

		Unstandarized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.29799315
	Absolute	.094
Most Extreme Differences	Positive	.094
	Negative	-.050
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077

Sumber: Pengolahan data SPSS 25

Berdasarkan tabel 5, hasil uji linieritas variabel disiplin kerja terhadap variabel kinerja karyawan mendapatkan hasil nilai signifikansi sebesar $0,19 > 0,05$ dan $F_{hitung} 1,35 < 3,12$. Oleh karena itu variabel disiplin kerja dengan variabel kinerja karyawan dapat dikatakan linier. Selanjutnya, uji linieritas variabel motivasi kerja terhadap variabel kinerja karyawan didapatkan hasil nilai signifikansi $0,75 > 0,05$ dan $F_{hitung} 1,75 < 3,12$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel motivasi kerja linier dengan variabel kinerja karyawan.

Tabel 5
Hasil uji linieritas

Variabel	Nilai Signifikansi	F Hitung	Keterangan
Disiplin Kerja (X_1)	0,19	1,35	Linier
Motivasi Kerja (X_2)	0,75	1,75	Linier

Sumber: Pengolahan data SPSS 25

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 6, diperoleh nilai *Tolerance* disiplin kerja dan motivasi kerja masing-masing sebesar 0,22 dan 0,22 serta nilai VIF masing-masing sebesar 4,35 dan 4,35. Berdasarkan nilai yang didapatkan menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 6
Hasil uji multikolinieritas

Model	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Disiplin Kerja	0,22	4,35
Motivasi Kerja	0,22	4,35

Sumber: Pengolahan data SPSS 25

Tahap pengujian hipotesis uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Y). Pada tabel 1 diperoleh hasil t_{hitung} disiplin kerja sebesar 2,81 dan t_{hitung} motivasi kerja sebesar 3,17. Dasar pengambilan keputusan hasil analisis yang telah diperoleh apakah terdapat pengaruh, maka nilai t_{hitung} harus lebih besar dari t_{tabel} . Dalam penelitian ini nilai t_{tabel} taraf signifikansinya yaitu 5% sebesar 1,99. Hasil t_{hitung} disiplin kerja $2,81 > t_{tabel} 1,99$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa kinerja karyawan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh disiplin kerja. Kemudian, hasil t_{hitung} motivasi kerja $3,17 > t_{tabel} 1,99$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa kinerja karyawan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh motivasi kerja.

Tabel 7
Hasil uji t

Model	t_{hitung}	Nilai Signifikansi	Keterangan
Disiplin Kerja	2,81	0,01	Signifikan
Motivasi Kerja	3,17	0,00	Signifikan

Sumber: Pengolahan data SPSS 25

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Pada tabel 2 hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 73,48. Dasar penentuan yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau dikatakan memiliki pengaruh. Dalam penelitian ini, F_{tabel} bertaraf signifikansi sebesar 5% untuk 2 variabel dan banyak data 77 ($n-k-1 = 80-2-1$) diperoleh F_{tabel} 3,12 maka H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Selanjutnya, nilai Koefisien Determinasi dapat dilihat pada kolom R Square yaitu sebesar 0,656. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa disiplin kerja dan motivasi kerja secara bersama-sama mempengaruhi kinerja karyawan sebesar 65,6%, sedangkan 34,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 8
Hasil uji F

Model	F_{hitung}	Nilai Signifikansi	R	R Square
Regresi Ganda	73,48	0,00	0,81	0,65

Sumber: Pengolahan data SPSS 25

Untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat dilakukan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 9
Hasil analisis regresi linier berganda

Model	Nilai B
Nilai Koefisien X_1	0,25
Nilai Koefisien X_2	0,42
Nilai Koefisien Konstan	9,59

Sumber: Pengolahan data SPSS 25

Berdasarkan tabel 9 hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan: $\hat{Y} = 9,59 + 0,25X_1 + 0,42X_2 + e$ yang artinya rata-rata peningkatan kinerja karyawan diperkirakan sebesar 0,25 untuk setiap peningkatan satu unit disiplin kerja (X_1) dan akan meningkat sebesar 0,42 untuk setiap peningkatan satu unit motivasi kerja (X_2).

Sumbangan efektif variabel Disiplin Kerja (X_1) terhadap Kinerja Karyawan (Y) sebesar 30,7%, dan sumbangan efektif variabel Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) sebesar 34,9%. Artinya, variabel Motivasi Kerja (X_2) mempunyai pengaruh lebih besar dari variabel Disiplin Kerja (X_1) terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y). sementara itu, jumlah sumbangan efektif variabel disiplin kerja (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) sebesar 65,6%. Sedangkan sisanya sebesar 34,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hasil sumbangan relatif pada penelitian ini yaitu, variabel Disiplin Kerja (X_1) terhadap Kinerja Karyawan (Y) sebesar 46,8% dan variabel Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) sebesar 53,2%.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima yaitu terdapat pengaruh signifikan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan bagian produksi di PT Djarum Kudus. Hal ini dibuktikan dengan

hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,81 > 1,99$) dengan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$. Adanya disiplin kerja mampu membantu mempermudah pekerjaan karyawan dan memberikan kelancaran untuk segala kegiatan yang berlangsung dalam sebuah perusahaan, dengan kata lain apabila disiplin terbentuk dalam setiap diri karyawan maka akan tercipta kinerja yang baik dan menghasilkan pekerjaan yang bermutu. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa disiplin dalam bekerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan dengan arah positif yang berarti semakin tinggi kedisiplinan karyawan, maka semakin meningkat pula kinerja karyawannya (Daspar, 2020). Penelitian lain yang dilakukan oleh Purnomo dkk. (2017) menunjukkan bahwa disiplin kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima yaitu terdapat pengaruh signifikan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan bagian produksi di PT Djarum Kudus. Hal ini dibuktikan dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,17 > 1,99$) dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Motivasi dapat memberikan kekuatan dan dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan menyelesaikan pekerjaan dengan senang hati tanpa paksaan, sehingga pekerjaan yang dihasilkan dapat tercapai dengan maksimal dan berkualitas. Hasil hipotesis ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa kinerja karyawan dipengaruhi oleh motivasi kerja. Seorang individu yang mempunyai motivasi kerja tinggi atau dorongan untuk segera menyelesaikan pekerjaannya, maka kinerja yang dihasilkan oleh individu tersebut akan semakin optimal dan hasil pekerjaan sesuai dengan ketetapan perusahaan (Silaen dkk., 2021). Sejalan dengan hasil penelitian pada hipotesis ini, terdapat penelitian sebelumnya yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan pada motivasi kerja terhadap kinerja karyawan (Muna & Isnowati, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima yaitu terdapat pengaruh secara simultan disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan bagian produksi di PT Djarum Kudus. Hal ini dibuktikan dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($73,48 > 3,12$) dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Disiplin kerja dan motivasi kerja mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Worang dan Runtuwene (2019) bahwa kinerja pegawai dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh motivasi dan disiplin, karena keduanya mempunyai hubungan (saling mempengaruhi) dimana seseorang akan termotivasi yang diiringi dengan disiplin untuk melakukan suatu pekerjaan karena adanya suatu kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Didukung dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa disiplin kerja dan motivasi kerja secara bersamaan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan (Haryono, 2023).

Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan sebesar 30,7% dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan sebesar 34,9%, yang artinya motivasi kerja mempunyai pengaruh lebih besar dari disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. Sementara itu, disiplin kerja dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan sebesar 65,6%. Sedangkan sisanya sebesar 34,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut: sampel yang diambil dalam penelitian ini hanya 80 responden karena peneliti memiliki keterbatasan biaya dan tenaga, berikutnya terdapat jawaban responden yang tidak konsisten pada kuesioner, hal ini dapat dilakukan antisipasi dengan mendampingi responden saat mengisi kuesioner, kemudian kurangnya tinjauan literatur dan teori yang dapat menambah wawasan ilmu mengenai manajemen sumber daya manusia.

Daftar Pustaka

- Afandi, P. (2018). *Manajemen sumber daya manusia*. Zanafa Publishing.
- Ainnisya, R. N., & Susilowati, I. H. (2018). Pengaruh penilaian kinerja terhadap motivasi kerja karyawan pada Hotel Cipta Mampang Jakarta Selatan. *Widya Cipta-Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 2(1), 133140. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v2i1.2989>
- Aisha, A. N., & Hardjomidjojo, P. (2013). Effects of working ability, working condition, motivation and incentive on employees multi-dimensional performance. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 4(6), 605.

- Arda, M. (2017). Pengaruh kepuasan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Putri Hijau Medan. *Jurnal ilmiah manajemen dan bisnis*, 18(1), 45-60. <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i1.1097>
- Baruhu, N., & Dwi, A. F. (2023). Pengaruh motivasi, kompensasi dan komitmen terhadap kinerja karyawan pada PT. Giga Nusantara. *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(1), 273-290. <https://doi.org/10.55606/jubima.v1i1.1137>
- Daspar, D. (2020). Pengaruh lingkungan, motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 159-166. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.31>
- Fahlefi, W., & Sulistriani, S. (2022). Pengaruh motivasi kerja karyawan terhadap kinerja karyawan di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari Kabupaten Gunungkidul di Yogyakarta. *Albama: Jurnal Bisnis Administrasi Dan Manajemen*, 14(2), 35-48. <https://doi.org/10.56606/albama.v14i2.96>
- Firdaus, R. I., & Hidayati, R. A. (2023). Pengaruh disiplin kerja, lingkungan kerja, dan kompensasi terhadap kinerja karyawan PT Moya Kasri Wira Jatim. *Master: Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, 2(2), 146-155. <http://dx.doi.org/10.30595/jmbt.v2i2.15448>
- Haedar, M., Marpaung, N. N., & Ardista, R. (2022). Pengaruh disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai pada SMK Tunas Jakasampurna. *Parameter*, 7(1), 41-56. <https://doi.org/10.37751/parameter.v7i1.186>
- Haryono, H. (2023). Motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada CV. Insan Mandiri. *JURNAL ECONOMINA*, 2(2), 602-611. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.339>
- Muna, N., & Isnowati, S. (2022). Pengaruh disiplin kerja, motivasi kerja, dan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan (Studi Pada PT LKM Demak Sejahtera). *Jesya: Jurnal Ekonomi dan Syariah*, 5(2), 1119-1130. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.652>
- Purnomo, H., Andika, C., Djudi, M., & Mayowan, Y. (2017). *Pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan (studi pada karyawan tetap PT Karoseri Tentrem Sejahtera Kota Malang)* [Doctoral dissertation]. Brawijaya University.
- Sari, D. P., Megawati, I., & Heriyanto, I. (2020). Pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan PT. Infomedia Nusantara Bagian Call Center Tele Account Management (TAM) Telkom Bandung. *Majalah Bisnis & IPTEK*, 13(1), 31-44.
- Shofwani, S. A., & Hariyadi, A. (2019). Pengaruh kompensasi, motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan Universitas Muria Kudus. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 11(1), 52-65. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v11i1.338>
- Silaen, N. R., Syamsuriansyah., Chairunnisah, R., Sari, M. R., Mahriani, E., Tanjung, R., et al. (2021). *Kinerja Karyawan*. Widina Bhakti Persada Bandung
- Sinambela, L. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia: Membangun tim kerja yang solid untuk meningkatkan kinerja*. Bumi Aksara.
- Sudarwati, S. D. (2014). Pengaruh motivasi, disiplin kerja dan kompetensi terhadap kinerja pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen. *Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta*, 12(1).
- Sulistyo, A., & Wijayanto, W. (2016). Meningkatkan kinerja guru ditinjau dari kedisiplinan dan motivasi kerja guru di SD Negeri X Kecamatan Tanggungharjo Kabupaten Grobogan. *Prosiding Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Winata, E. (2020). Pengaruh motivasi dan disiplin terhadap kinerja karyawan pada Grand Inna Medan. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 23-27.
- Worang, A., & Runtuwene, R. F. (2019). Pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan PDAM Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2), 10-16.
- Zameer, H., Ali, S., Nisar, W., & Amir, M. (2014). The impact of the motivation on the employee's performance in beverage industry of Pakistan. *International journal of academic research in accounting, finance and management sciences*, 4(1), 293-298. <http://dx.doi.org/10.6007/IJARAFMS/v4-i1/630>

Implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Karanganyar (studi kasus pada guru produktif)

Azizah Puji Kusumaningrum*, Tri Murwaningsih, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email : azizah.pk@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Karanganyar, (2) Hambatan dan solusi yang dialami guru produktif di SMK Negeri 1 Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data penelitian diperoleh dari informan, dokumen, dan hasil observasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan dengan dua tahap yaitu, (a) Perencanaan meliputi perancangan KOSP, perancangan ATP, perencanaan pembelajaran dan asesmen, penggunaan dan pengembangan perangkat ajar, perencanaan P5, (b) Pelaksanaan pembelajaran meliputi implementasi P5, penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, keterpaduan penilaian dalam pembelajaran, pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik, kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran, kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran, kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/industri, refleksi, evaluasi, dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum. (2) Hambatannya antara lain: (a) Guru kesulitan menerjemahkan proses pembelajaran Kurikulum Merdeka, (b) Keterbatasan perangkat ajar yang digunakan oleh guru. Adapun solusi yang dilakukan adalah: (a) Mengikuti pendidikan dan pelatihan (*diklat*) terkait Kurikulum Merdeka, (b) Pihak sekolah menyediakan perangkat ajar yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: bermanfaat; kajian kasus; penerapan

Abstract

This study aims to determine (1) the Implementation of Kurikulum Merdeka in SMK Negeri 1 Karanganyar, and (2) the Obstacles and solutions experienced by productive teachers in SMK Negeri 1 Karanganyar. This research uses a qualitative method with a case study approach. Research data sources are obtained from informants, documents, and observations. The sampling technique uses purposive sampling and snowball sampling. Data collection techniques with interviews, observation, and document analysis. Data validity using triangulation of sources and techniques. The data analysis technique uses an interactive model. The results showed that: (1) Implementation of Kurikulum Merdeka is carried out in two stages, that is, (a) Planning includes the design of KOSP, design of ATP, planning of learning and assessment, use and development of teaching materials, planning of P5, (b) Implementation of learning includes implementation of P5, application of student-centered learning, integration of

*Corresponding author

assessment in learning, learning according to the learning stages of students, collaboration between teachers for curriculum and learning purposes, collaboration with parents/families in learning, collaboration with the society/community/industry, reflection, evaluation, and improvement the quality of curriculum implementation. (2) The obstacles are: (a) Teachers have difficulty translating the Kurikulum Merdeka learning process, (b) Limitations of teaching tools used by teachers. The solutions are: (a) Attend education and training related to Kurikulum Merdeka, (b) Schools provide teaching tools supporting implementation.

Keywords: application; beneficial; case studies

Received July 09, 2023; Revised August 11, 2023; Accepted August 14, 2023;
Published Online January 02, 2024.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i1.76264>

Pendahuluan

Pendidikan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas, baik secara ilmiah (akademik), keahlian (*skills*), dan sikap mental (*attitude*). Peran pendidikan kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan harus mampu membentuk SDM yang profesional dan berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pengembangan SDM sangat dipengaruhi oleh peran pendidikan, khususnya guru mengajar secara profesional. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan perencanaan yang matang dalam melaksanakan pendidikan dengan baik dan benar.

Pengembangan kurikulum merupakan instrumen dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Fatmawati (2021) keberadaan kurikulum sangat penting karena merupakan jantung pendidikan dan energi komponen lembaga pendidikan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini didukung oleh diterapkannya kurikulum dengan adanya kebijakan pendidikan yang benar. Dengan demikian peran kurikulum merupakan hal penting agar peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan secara terstruktur dan berkelanjutan. Kemendikbudristek telah mencanangkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan hasil penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Sistem pembelajaran pada Kurikulum Merdeka ditekankan pada pembentukan karakter peserta didik. Bentuk penilaian lebih menekankan pada bagaimana bakat dan kecerdasan dari setiap peserta didik.

Guru merupakan faktor penentu dalam semua aspek pendidikan, khususnya yang bersangkutan dengan kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Guru harus dapat memfasilitasi pembelajaran aktif dan merangsang minat serta keinginan peserta didik untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Guru harus mampu menjadi kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Selain itu, terdapat juga proyek kelas yang harus diselesaikan oleh peserta didik yang mana hal ini merupakan sebuah tantangan bagi peserta didik untuk belajar. Materi pembelajaran diberikan kepada peserta didik secara tidak terikat artinya bebas untuk disampaikan dari awal atau acak tergantung penguasaan guru dan peserta didik. Namun dalam keberjalanannya, kurikulum ini tentunya mengalami kendala. Berdasarkan observasi awal dan wawancara, di SMK Negeri 1 Karanganyar masih terdapat guru yang memiliki kekurangan kualitas SDM. Terdapat beberapa guru yang masih belum menguasai penggunaan *Information Technology* (IT) secara optimal. Hal ini dapat menyebabkan kurikulum tidak berhasil dicapai. Selain itu, kurangnya adaptasi guru terhadap kurikulum baru juga menjadi kendala dalam implementasi kurikulum ini. Hal ini menjadi sebuah evaluasi bahwasanya sebelum diterapkannya kurikulum baru, semua perlu dipersiapkan lebih matang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Karanganyar, (2) Hambatan dan solusi yang dialami guru produktif di SMK Negeri 1 Karanganyar.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan studi kasus. Sumber data penelitian didapatkan dari informan, dokumen, dan hasil observasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data menggunakan model interaktif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat melahirkan generasi yang memiliki pengetahuan akademik yang baik, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, inovasi, dan pemecahan masalah. Melalui implementasi yang tepat dan dukungan kuat, Kurikulum Merdeka dapat menjadi landasan bagi masa depan pendidikan yang lebih baik. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka terdapat beberapa tahapan, yaitu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Proses perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Implementasi Kurikulum Merdeka mengharuskan adanya perencanaan pembelajaran yang memperhatikan kebebasan, kemandirian, dan keunikan peserta didik. Adapun proses perencanaan Kurikulum Merdeka meliputi:

1. Perancangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)

KOSP dikembangkan sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik dan satuan pendidikan. KOSP berisi tentang karakteristik, visi, misi, dan tujuan; pengorganisasian pembelajaran; penyelenggaraan pendidikan; dan pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional.

2. Perancangan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

ATP adalah sekumpulan tujuan pembelajaran yang dirangkai secara menyeluruh, terstruktur, dan rasional dari awal hingga akhir dalam fase capaian pembelajaran. ATP dalam konteks Kurikulum Merdeka mengacu pada rangkaian langkah yang digunakan untuk merancang, mengarahkan, dan mengendalikan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. ATP disusun secara selaras dengan urutan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar.

3. Perencanaan pembelajaran dan asesmen

Penyusunan rencana pembelajaran disesuaikan dengan ATP yang digunakan oleh guru. Dalam rencana pembelajaran, rencana asesmen perlu dicantumkan dalam perencanaan pembelajaran. Asesmen harus didesain agar mencerminkan kebebasan belajar peserta didik dan memberikan gambaran yang akurat tentang kemampuannya. Perencanaan pembelajaran dan asesmen yang terintegrasi dengan baik merupakan komponen penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui perencanaan pembelajaran yang matang memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai, sementara asesmen yang tepat dapat memberikan *feedback* yang bermanfaat untuk peserta didik dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Tahap keempat yaitu penggunaan dan pengembangan perangkat ajar

Perangkat ajar dalam Kurikulum Merdeka harus mencakup berbagai strategi pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kreatif. Perangkat ajar dapat berupa modul ajar, buku, dan bentuk lainnya. Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar yang efektif dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya memperkuat pembelajaran siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar mereka.

5. Tahap kelima yaitu perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Perencanaan P5 dapat dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu membentuk tim fasilitator, merancang alokasi waktu dan dimensi, memilih tema, dan menyusun modul proyek. Melalui perencanaan yang telah dipertimbangkan dengan baik, kolaborasi yang aktif, maka P5 akan membantu peserta didik memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh, serta mendorong untuk perilaku bertanggung jawab, adil, dan berkepribadian Pancasila.

Tahap selanjutnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka yaitu pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses dimana guru menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Hal ini mengimplikasikan serangkaian kegiatan, interaksi, dan strategi yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan,

keterampilan, dan sikap kepada peserta didik. Adapun proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi:

1. Implementasi P5

Pelaksanaan P5 dapat dilakukan secara fleksibel dalam hal muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaannya menyesuaikan kebutuhan sekolah. Adanya P5 di SMK Negeri 1 Karanganyar dapat menumbuhkan karakter peserta didik dimana hal tersebut merupakan tujuan dari kegiatan P5.

2. Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Dalam Kurikulum Merdeka penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mendudukan peserta didik sebagai subjek utama dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik memiliki kebebasan untuk mengembangkan minat dan bakatnya masing-masing, serta meningkatkan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah.

3. Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran

Keterpaduan penilaian dalam Kurikulum Merdeka berarti penilaian yang mencakup aspek-aspek yang relevan dengan pembelajaran peserta didik. Selain mengevaluasi pencapaian akademik, penilaian yang holistik juga melibatkan aspek sikap, keterampilan, dan potensi pengembangan peserta didik.

4. Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik

Pembelajaran yang sesuai dengan tahap belajar peserta didik dimaksudkan bahwa mengakui perbedaan individu dalam kemampuan, minat, dan kecepatan belajar. Pendekatan ini telah dilaksanakan melalui pembelajaran berdiferensiasi dimana guru menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dengan berbagai strategi terhadap kebutuhan peserta didik.

5. Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran

Dalam hal kolaborasi ini, para guru bekerja sama untuk merancang, mengembangkan, dan melaksanakan kurikulum yang relevan dan inovatif. Kolaborasi antar guru memungkinkan pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan ide-ide terbaik serta dapat memfasilitasi pengembangan metode pengajaran yang inovatif.

6. Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran

Kolaborasi dengan orang tua/keluarga berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk pembelajaran peserta didik secara keseluruhan. Kolaborasi ini menciptakan kemitraan antara sekolah dan keluarga dimana saling memberi dukungan dalam mendorong perkembangan peserta didik di segala aspek kehidupan.

7. Kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/industri

Kolaborasi ini dalam Kurikulum Merdeka menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata. Melalui kerja sama dengan berbagai instansi di luar sekolah, peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari dan tantangan yang dihadapi masyarakat.

8. Refleksi, evaluasi, dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum

Melalui refleksi yang mendalam, evaluasi yang komprehensif, dan upaya peningkatan yang berkelanjutan, kurikulum dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi peserta didik. Dengan melibatkan seluruh komunitas pendidikan, implementasi kurikulum dapat terus berkembang dan memastikan pemenuhan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Hambatan implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Karanganyar adalah (a) Guru kesulitan menerjemahkan proses pembelajaran Kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum ini, peserta didik diharapkan memiliki keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi yang baik. Namun, di tengah perubahan paradigma pendidikan ini, masih terdapat guru yang belum mampu menyesuaikan diri dengan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran yang dilakukan sebagian guru terlihat cenderung bersifat *one way learning* dimana guru lebih berperan aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran, (b) Keterbatasan perangkat ajar yang digunakan oleh guru. Di Indonesia, kurikulum pendidikan terus mengalami perubahan untuk memastikan agar peserta didik mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu perubahan terbaru adalah Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada guru dalam mengajar agar dapat memenuhi kebutuhan individu peserta didik. Namun, dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, banyak guru menghadapi tantangan yang signifikan, terutama terkait dengan minimnya perangkat ajar yang tersedia. Selain itu, guru masih kurang memiliki kemampuan yang cukup untuk mengintegrasikan teknologi secara optimal dalam pembelajaran.

Adapun solusi dari hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Karanganyar yaitu (a) Mengikuti pendidikan dan pelatihan (*diklat*) terkait Kurikulum Merdeka. Dalam

mengatasi masalah perihal guru kesulitan dalam menerjemahkan proses pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Karanganyar, solusi yang efektif adalah dengan mengadakan pelatihan terkait Kurikulum Merdeka bagi para guru. Pelatihan ini akan membantu guru untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menerapkan kurikulum ini secara efektif. Selain itu, Kemendikbudristek juga telah menyediakan platform Merdeka Mengajar. Hal ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik. (b) Pihak sekolah menyediakan perangkat ajar yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Salah satu hambatan yang dialami guru produktif dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah keterbatasan perangkat ajar. Untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan menyediakan perangkat ajar yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif. Selain itu, guru dapat belajar menguasai teknologi dan mampu memfasilitasi penggunaan perangkat ajar dengan baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, kemudian dipadukan dengan teori yang relevan, maka dalam penelitian ini disajikan bahasan sebagai berikut:

1) Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Karanganyar

a. Perencanaan Kurikulum Merdeka

1) Perancangan KOSP

KOSP harus dikembangkan sesuai dengan situasi dan kebutuhan sekolah maupun peserta didik. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasibuan dkk. (2023) bahwa KOSP dirancang dengan menyesuaikan karakter sekolah masing-masing. Komponen dalam KOSP terdiri dari karakteristik satuan pendidikan, visi, misi dan tujuan, pengorganisasian. KOSP disusun dengan baik dan efektif di setiap satuan pendidikan

2) Perancangan ATP

Perancangan ATP bertujuan untuk mengarahkan proses pembelajaran peserta didik. Hal tersebut kemudian dikuatkan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apriyanti (2023) tujuan perancangan ATP adalah untuk menentukan arah pembelajaran dapat berjalan secara sistematis pada setiap tahapan, baik dari yang paling mudah hingga yang paling sulit di setiap fasenya. Selain itu, guru perlu mengamati kompetensi yang perlu dikuasai peserta didik dalam setiap fase.

3) Perencanaan pembelajaran dan asesmen

Dalam tahap perencanaan pembelajaran, guru di SMK Negeri 1 Karanganyar memperhatikan berbagai faktor. Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayundasari (2022) dikemukakan bahwa rencana pembelajaran yang dikembangkan oleh setiap guru dapat berbeda-beda terlebih karena disusun dengan memperhitungkan berbagai faktor yang berbeda, seperti keberagaman peserta didik, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, dan lain-lain. Asesmen yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka adalah asesmen formatif dan asesmen sumatif. Menurut Hamdi dkk. (2022) dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa asesmen formatif dilakukan pada proses pembelajaran sebagai siklus yang berkesinambungan, sehingga proses perbaikan pembelajaran terus berlangsung dari waktu ke waktu. Hal ini berbeda dengan asesmen sumatif yang dilakukan pada akhir pembelajaran dan lebih menitikberatkan pada nilai yang diterima peserta didik, sehingga perkembangannya dalam proses pembelajaran terabaikan.

4) Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Harun (2023) perangkat ajar dapat mendukung proses pembelajaran untuk memaksimalkan keberhasilan pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, guru memiliki kebebasan untuk menentukan perangkat ajar yang berbeda, sehingga pembelajaran dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Pengembangan perangkat ajar dilakukan sebagai bentuk pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, memberi motivasi belajar, dan menciptakan ruang bagi peserta didik untuk berkreasi dan mandiri sesuai perkembangan psikologis peserta didik. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2020) mengungkapkan bahwa pengembangan perangkat ajar berbasis keterampilan abad-21 dapat meningkatkan pemahaman guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

5) Perencanaan P5

Perencanaan P5 dapat dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu membentuk tim fasilitator, merancang alokasi waktu dan dimensi, mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah, memilih tema, dan menyusun modul proyek.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

1) Implementasi P5

Adanya pelaksanaan P5 dapat menumbuhkan bentuk kolaborasi antara guru dan peserta didik. Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shalikhah (2022) mengungkapkan bahwa terjadinya P5 dapat meningkatkan motivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran tatap muka, bergotong royong, berkreasi dan bereksresi untuk membangkitkan ide dan gagasan melalui tindakan yang mempengaruhi diri serta lingkungannya, bahkan menciptakan Indonesia maju yang mandiri, berkepribadian, dan berdaulat dimana guru bertindak sebagai fasilitator dan peserta didik yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2) Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran dimana peserta didik terlibat secara aktif dalam mengonstruksi pengetahuan dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan hasil temuan oleh Rivalina dan Siahaan (2020) bahwa peserta didik aktif berbagi, baik dengan mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat tentang suatu topik yang diberikan oleh guru maupun dengan mencari berbagai sumber belajar untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

3) Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran

Penilaian pembelajaran merupakan komponen penting dalam pendidikan, melalui penilaian inilah dapat mengetahui ketercapaian standar kompetensi peserta didik, sehingga dapat menentukan pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi peserta didik secara berkesinambungan. Kemudian Rosidah dkk. (2021) memaparkan hasil penelitian terkait penilaian dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari proses pembelajaran serta untuk mendiagnosa dan memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang bermakna tentunya membutuhkan sistem penilaian yang terstruktur dengan baik dan berkesinambungan.

4) Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik

Salah satu upaya dalam mengembangkan konsep merdeka belajar yang dicanangkan dalam Sistem Pendidikan Nasional adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah kegiatan untuk mengadaptasikan proses pembelajaran di kelas untuk dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap individu. Dalam hasil temuan penelitian terdahulu oleh Herwina (2021) menyatakan bahwa melalui pembelajaran berdiferensiasi, semua kebutuhan belajar peserta didik disesuaikan dengan minat dan profil akademik mereka.

5) Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran

Guru dapat berperan pada setiap tahap proses pengembangan kurikulum. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heryahya dkk. (2022) yang mengemukakan bahwa keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum sangat penting untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas. Seperti yang dikemukakan oleh Hamrullal dkk. (2023) dalam penelitiannya bahwa peran guru pada hakikatnya sesuai dengan kebutuhan kurikulum, yaitu sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik. Sebagai pusat pendidikan, guru harus mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

6) Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran

Kolaborasi dengan orang tua memiliki manfaat dalam kelangsungan kegiatan pembelajaran. Salah satu manfaat dari kolaborasi orang tua dalam pembelajaran menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanti dan Munawar (2022) yaitu dapat mendukung program sekolah, orang tua dan guru memiliki kewajiban bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan, orang tua menjadi agen perubahan dan promosi bagi sekolah, dan orang tua menjadi sumber belajar bagi peserta didik.

7) Kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/industri

Kolaborasi ini membuka peluang bagi peserta didik untuk terlibat dalam pengalaman nyata di luar sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti (2023) kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/industri merupakan upaya untuk melibatkan pemangku kepentingan utama dalam kegiatan pembelajaran dan memperkuat hubungan antara pembelajaran dan kehidupan di luar sekolah. Guru secara teratur terlibat dan berkolaborasi dengan masyarakat/komunitas/industri sesuai dengan konteks dan kebutuhan proses pembelajaran peserta didik, sehingga didapatkan hasil karya yang dapat dipamerkan.

8) Refleksi, evaluasi, dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum

Refleksi dan evaluasi Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dengan kepala sekolah dan guru secara internal berupa monitoring dan rapat evaluasi, sehingga menghasilkan strategi pembelajaran baru untuk meningkatkan kualitas kurikulum. Hal tersebut disampaikan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Isa dkk. (2022) bahwa dalam aspek monitoring dan evaluasi, kepala sekolah secara rutin mengadakan pertemuan atau diskusi untuk mengetahui kendala dan faktor penghambat, sehingga dapat dicarikan solusi dan memberikan arahan.

2. Hambatan dan Solusi Guru Produktif dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Karanganyar

Berikut hambatan implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Karanganyar adalah (a) Guru kesulitan dalam menerjemahkan proses pembelajaran Kurikulum Merdeka. Perubahan kurikulum diikuti dengan berbagai perubahan, termasuk perubahan dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Suhandi dan Robi'ah (2022) dalam hasil penelitiannya bahwa salah satu perubahan yang terjadi yaitu adanya kebijakan Kurikulum Merdeka mempengaruhi peran guru dan tantangan pendidikan yang menuntut untuk mengembangkan kompetensi diri dan pembelajaran. Pada abad 21 ini seorang guru dituntut untuk melakukan perubahan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasibuan dan Prastowo (2019) yang menyatakan bahwa guru perlu melakukan perubahan terutama dalam pola pembelajaran yang sebelumnya yaitu ceramah menjadi pembelajaran yang kreatif dan inovatif dimana terpusat kepada peserta didik, sehingga dapat mengembangkan sumber daya manusia dan mutu pendidikan. Namun, berdasarkan apa yang ditemukan dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru di SMK Negeri 1 Karanganyar belum bisa menyesuaikan adanya Kurikulum Merdeka sedangkan dalam Kurikulum Merdeka sendiri terdapat perubahan yang terjadi. (b) Keterbatasan perangkat ajar yang digunakan oleh guru. Dalam pelaksanaan konsep Kurikulum Merdeka, perangkat ajar berperan penting untuk membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan. Dalam rangka menyongsong program Kurikulum Merdeka, perangkat ajar menjadi sarana yang efektif untuk membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang mendalam tentang berbagai konsep dan topik pembelajaran. Perangkat ajar yang baik akan memfasilitasi pembelajaran mandiri, menyediakan konten yang relevan dan diversifikasi, mendorong kolaborasi dan komunikasi, serta memanfaatkan teknologi dan sumber daya digital dengan baik. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan berupa keterbatasan perangkat ajar. Salah satu hambatan yang dialami guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah keterbatasan materi pembelajaran, perangkat ajar serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Adapun solusi dari hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Karanganyar yaitu (a) Mengikuti pendidikan dan pelatihan (*diklat*) terkait Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah merupakan upaya penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, penerapan kurikulum ini juga bisa menghadirkan tantangan bagi para guru dalam mengubah paradigma dan mengadaptasi metode pengajaran yang baru. Dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran, guru perlu memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum serta mendesain kelas dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu diberikan pelatihan secara berkesinambungan mengenai pengembangan kurikulum, sehingga mampu memahami kurikulum yang berlaku dengan baik. Bahkan dalam hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari dkk. (2023) mengungkapkan untuk mewujudkan pembelajaran yang dinamis, imajinatif, efektif, dan efisien, guru harus senantiasa memperluas pengetahuan dan meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan tuntutan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, Kemendikbudristek menyelenggarakan pelatihan-pelatihan yang diperuntukkan guru SMK. Selain itu, ilmu yang diperoleh dari pelatihan juga dapat dijadikan bekal maupun petunjuk oleh guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Guru dituntut untuk memiliki literasi digital karena guru dapat banyak belajar untuk menyiapkan diri dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka mengingat perangkat pembelajaran yang disiapkan pemerintah semua tersedia dalam bentuk digital baik di aplikasi Merdeka Mengajar dan website Kemdikbudristek. Platform Merdeka Mengajar memiliki banyak manfaat. (b) Pihak sekolah menyediakan perangkat ajar yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Pihak sekolah meyakini bahwa kecenderungan guru yang masih kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka adalah karena perangkat ajar yang masih minim dan kurang memadai. Perangkat ajar yang tepat dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang mendalam. Perangkat ajar yang berfokus pada pengembangan kompetensi akan membantu peserta didik dalam mencapai target pembelajaran yang ditetapkan dan

mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari. Dengan begitu, pihak SMK Negeri 1 Karanganyar mengupayakan untuk memenuhi kebutuhan perangkat ajar seperti buku pelajaran yang mendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Upaya sekolah dalam mengatasi kendala penerapan Kurikulum Merdeka adalah menganggarkan pembelian dan penambahan buku peserta didik yang masih kurang guna mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Selain itu, guru diharapkan mampu mempersiapkan dan meningkatkan kemampuan dengan baik untuk memasuki era revolusi industri 4.0. Guru harus meningkatkan kualifikasi keilmuan dan akademik, mengubah kearifan dan kebijaksanaan yang masih berlandaskan model klasik, memperbaiki sikap dan perilaku di depan peserta didik, serta meleak perkembangan dan kemajuan teknologi yang berkembang pesat.

Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Karanganyar meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Perencanaan Kurikulum Merdeka terdiri dari 5 tahapan, yaitu perancangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), perancangan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), perencanaan pembelajaran dan asesmen, penggunaan dan pengembangan perangkat ajar, dan perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sedangkan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka terdiri dari 8 tahapan, yaitu implementasi P5, penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, keterpaduan penilaian dalam pembelajaran, pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik, kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran, kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran, kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/industri, dan refleksi, evaluasi, dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum. Hambatan yang dialami guru produktif dalam Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Karanganyar yaitu guru kesulitan menerjemahkan proses pembelajaran Kurikulum Merdeka dan keterbatasan perangkat ajar yang digunakan oleh guru. Adapun solusi dari hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Karanganyar yaitu mengikuti pendidikan dan pelatihan (*diklat*) terkait Kurikulum Merdeka dan pihak sekolah menyediakan perangkat ajar yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Daftar Pustaka

- Apriyanti, H. (2023). Penyusunan perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(1), 15-19.
- Ayundasari, L. (2022). Implementasi pendekatan multidimensional dalam pembelajaran sejarah kurikulum merdeka. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 16(1), 225-234.
- Fatmawati, E. (2021). Kebijakan kurikulum di masa pandemi. *MATAAZIR: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 158-173.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum merdeka dalam perspektif pedagogik. *SAP: Susunan Artikel Pendidikan*, 7(1), 10-17.
- Hamrullal, Fuad, M. Z., & Putra, M. Y. P. (2023). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka: era digitalisasi: The role of the teacher in developing the independent curriculum: the era of digitalization. *PROSPEK*, 2(2), 109-118.
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). Konsep pendidikan abad 21: kepemimpinan dan pengembangan sumber daya manusia SD/MI. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 10(1), 26-50.
- Hasibuan, R. H. H., Dwiniingsih, A., & Annisa, A. (2023). Pelatihan penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) berbasis kurikulum merdeka pada guru paud se-Kota Medan. *Jurnal Altafani*, 2(2), 228-237.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis kesiapan guru sekolah dasar dalam implementasi kurikulum merdeka. *JOEAI Journal of Education and Instruction*, 5(2), 548-562.
- Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947-9957.

- Jannah, M. M., & Harun, H. (2023). Kurikulum merdeka: persepsi guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197-210.
- Noviyanti, A. I. (2023). Analisis implementasi kurikulum merdeka berdasarkan instrumen program management office. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 6(1), 101-111.
- Rivalina, R., & Siahaan, S. (2020). Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran: kearah pembelajaran berpusat pada peserta didik. *Jurnal Teknodik*, 24(1), 73-87.
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis kesiapan guru mengimplementasikan asesmen autentik dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 87-103.
- Sari, S. Y., Sundari, P. D., Jhora, F. U., & Hidayati, H. (2020). Studi hasil bimbingan teknis pengembangan perangkat pembelajaran berbasis keterampilan abad-21 dalam rangka penerapan program merdeka belajar. *Jurnal Eksakta Pendidikan*, 4(2), 189-196.
- Sari, A. D. P., Ahadin, A., Fauzi, F. (2023). Kendala guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 8(2). 60-68.
- Shalikha, P. A. A. (2022). Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 86-93.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan tantangan kurikulum baru: analisis peran guru dalam kebijakan kurikulum baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945.
- Yanti, E & Munawar. (2022). Pelibatan orang tua dalam implementasi kurikulum merdeka di lembaga taman kanak-kanak (study kasus memasak bubur asyura di TK Ashabul Yamin). *Proceeding Seminar Nasional Pendidikan, Teknologi, dan Kesehatan (TEKAD)*.

Pengaruh kualitas pelayanan dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung perpustakaan di dinas perpustakaan dan kearsipan Kota Surakarta

Windensi Natazha*, Tri Murwaningsih, Jumiyanto Widodo

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: windensinatazha@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surakarta, (2) Pengaruh fasilitas terhadap kepuasan pengunjung perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surakarta, dan (3) Pengaruh kualitas pelayanan dan fasilitas perpustakaan secara bersama-sama terhadap kepuasan pengunjung perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surakarta. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas terhadap kepuasan pengunjung perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surakarta, Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} (2,841) > t_{tabel} (1,989) (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas terhadap kepuasan pengunjung perpustakaan, di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surakarta hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} (3,921) > t_{tabel} (1,989), dan (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelayanan dan fasilitas secara bersama-sama terhadap kepuasan pengunjung perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surakarta, hal ini ditunjukkan dari analisis uji F yang menunjukkan nilai F_{hitung} 46,500 > F_{tabel} 3,09.

Keywords : kesenangan pelanggan; mutu pelayanan; sarana prasarana

Received July 17, 2023; Revised July 23,2023; Accepted August 14, 2023; Published Online January 02, 2024.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i1.76746>

Abstract

This study aims to determine (1) The effect of service quality on library visitor satisfaction at the Surakarta City Library and Archives Service, (2) The effect of facilities on library visitor satisfaction at the Surakarta City Library and Archives Service, and (3) The influence of service quality and library facilities together on library visitor satisfaction at the Surakarta City Library and Archives Service. This research was conducted using a quantitative method with a correlational approach. The results showed that (1) there was a positive and significant effect on quality on visitor satisfaction at the Surakarta City Library and Archives Service. This was shown from the value of t_{count} (2.841) > t_{table} (1.989) (2) There was a positive and significant influence between facilities on library visitor satisfaction. The satisfaction of library visitors at the Surakarta City Library and Archives Service is shown from the analysis of the F test, which shows the value of F_{count} 46.500 > F_{table} 3.09.

Keywords: customer delight; infrastructure; service quality

*Corresponding author

Citation in APA style: Natazha, W., Murwaningsih, T., & Widodo, J. (2024). Pengaruh kualitas pelayanan dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung perpustakaan di dinas perpustakaan dan kearsipan Kota Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 13(1), 98-104.
<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i1.76746>

Pendahuluan

Perpustakaan merupakan organisasi yang bergerak dibidang pemberian pelayanan kepada khalayak umum, berhasil atau tidaknya pelayanan perpustakaan yang diberikan dapat diukur melalui kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan merupakan pertimbangan antara pemahaman pelanggan terhadap suatu produk atau jasa yang ditawarkan oleh sebuah perusahaan dan hubungannya dengan harapan pelanggan terhadap produk atau jasa tersebut Ratna & Meiliani (2018). Kepuasan pengunjung perpustakaan dapat diukur melalui kesesuaian harapan, berdasarkan pendapat Hawkins dan Lonney kesesuaian harapan ini meliputi pelayanan dan fasilitas yang sesuai atau melebihi harapan pengguna layanan Fatini dan Dewi (2020). Kepuasan pelanggan dalam penelitian ini menggunakan indikator yang diungkapkan oleh Arianto dan Mahmudah (2014) serta Fatini dan Dewi (2020) meliputi : 1) Kesesuaian Harapan, dapat diukur dari tujuan pengunjung perpustakaan mengunjungi perpustakaan, dimana pengunjung perpustakaan mendapat informasi yang sedang dicari, buku bacaan yang sedang dibutuhkan, dan mendapatkan pelayanan yang semestinya dari pegawai perpustakaan. 2) Merekomendasikan Kepada Pihak Lain, merupakan suatu hal yang dapat menjadi patokan tentang kepuasan pengunjung perpustakaan, karena konsep dasar dari merekomendasikan itu sendiri akan muncul ketika pelanggan merasa senang dan puas terhadap pelayanan baik dari segi kelengkapan fasilitas maupun tahapan dalam pelayanan. Hal yang dapat direkomendasikan kepada pengunjung lain tentunya kelebihan yang dimiliki oleh suatu perpustakaan, kelebihan yang pastinya akan ditonjolkan oleh suatu perpustakaan adalah dari kualitas pelayanan dengan kategori terbaik. 3) Minat Berkunjung Kembali, dipengaruhi oleh belum tercapainya tujuan dari pengunjung perpustakaan pada kunjungan yang pertama misalnya pencarian referensi yang belum selesai karena terbatasnya waktu. Selain itu kunjungan kedua kali juga dapat dipengaruhi karena pelayanan yang dimiliki serta fasilitas yang dimiliki memenuhi apa yang menjadi harapan pengunjung perpustakaan..

Kualitas pelayanan secara umum menurut pendapat Woodside dkk. merupakan evaluasi terhadap pelayanan yang diberikan atau disediakan oleh suatu organisasi Shah dkk. (2020). Kualitas pelayanan dirasakan oleh pengguna layanan akan terjadi ketika pelayanan yang diberikan adalah pelayanan yang teliti dan tepat, kedalaman atau kelengkapan koleksi buku, serta layanan yang diberikan merupakan pelayanan yang terbaik dari pihak perpustakaan (Rayhanah, 2019). Lupiyoadi dan Hamdani dalam bukunya berpendapat bahwa pelayanan dalam perpustakaan agar dapat dikategorikan ke dalam kualitas pelayanan terbaik maka harus terjadi konsistensi Nuha (2014), konsistensi ini meliputi : 1) Persepsi konsumen, menciptakan pelayanan yang berkualitas maka harus mengedepankan kepentingan konsumen secara konsisten dari awal sampai akhir. 2) Jasa, jasa yang diberikan kepada pelanggan harus benar-benar diperhatikan kualitasnya sehingga jasa yang diberikan dapat memberikan kebermanfaatan bagi pengguna layanan. 3) Proses, proses pemberian layanan diberikan sesuai dengan standar yang dimiliki oleh masing-masing perpustakaan.

Agar harapan dan pelayanan yang diberikan sesuai maka terdapat beberapa harapan pengguna perpustakaan terhadap pelayanan perpustakaan Rodin (2015), harapan tersebut meliputi: 1) Kenyamanan dalam menggunakan seluruh layanan perpustakaan. 2) Koleksi yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan pengunjung. 3) Adanya jaringan internet yang baik dalam perpustakaan. 4) Pegawai perpustakaan yang bersikap ramah, bersahabat, dan responsif ketika memberikan layanan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti masih terdapat beberapa permasalahan dalam kualitas pelayanan. Permasalahan ini meliputi permasalahan dalam segi sumber daya manusia yang mana sumber daya manusia ini memiliki peran penting dalam proses pelayanan, sumber daya manusia dalam Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surakarta dapat dikatakan mengalami permasalahan karena terkadang terdapat pegawai yang memberikan pelayanan perpustakaan bukan merupakan petugas yang ditempatkan di perpustakaan sehingga dapat ditakutkan pelayanan yang diberikan tidak maksimal karena latar belakang yang dimiliki berbeda atau tidak sejalan dengan bidang perpustakaan. Kualitas pelayanan dapat dilakukan pengukuran dengan menggunakan indikator yang ditemukan oleh Parrasuraman yang dikutip oleh Paramitasari (2016) indikator ini meliputi: 1) *Tangible* (Nyata), Bukti fisik meliputi fasilitas perpustakaan yang dapat digunakan secara langsung dan mempermudah pengunjung perpustakaan, selain fasilitas bukti nyata juga dapat dilihat dari penampilan pegawai yang menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan sehingga dapat mencerminkan eksistensi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surakarta. 2) *Reliability* (Keandalan), Keandalan meliputi keterampilan dalam menggunakan peralatan yang dapat menunjang kegiatan

perpustakaan, penguasaan materi serta keluasaan informasi yang dapat menjawab permasalahan yang dialami pengunjung perpustakaan, dan kemudahan berkomunikasi dengan pengunjung perpustakaan. 3) *Responsiveness* (Daya Tanggap), Pengukuran kualitas pelayanan dari segi daya tanggap dapat dilihat dari proses peminjaman buku, pengembalian buku perpustakaan serta pembuatan kartu anggota yang tidak membutuhkan waktu lama. Daya tanggap proses pelayanan juga dapat dilihat dari bagaimana pemberi layanan atau petugas perpustakaan menindaklanjuti apa yang menjadi kebutuhan pengunjung perpustakaan.

4) *Assurance* (Jaminan), Jaminan meliputi sikap sopan santun pemberi layanan, dengan adanya sikap sopan santun, sikap ramah, kegiatan perpustakaan sejalan dengan ketentuan yang berlaku, serta bertanggung jawab terhadap pelayanan yang diberikan dengan adanya hal ini maka akan terhindar dari risiko yang berbahaya baik bagi pemberi layanan ataupun pengguna layanan. Dalam hal ini jaminan juga memiliki kata lain sebagai pertanggungjawaban pemberi layanan dalam melakukan proses pelayanan kepada pengunjung perpustakaan sehingga pengunjung perpustakaan tidak memiliki sikap ragu ketika menggunakan pelayanan. 5) *Empathy* (Empati), Empati meliputi sikap memposisikan diri sebagai pengguna layanan dan memberikan perhatian khusus kepada pengunjung perpustakaan, hal ini dapat diwujudkan dengan menyarankan menaruh barang pribadi pengunjung di tempat yang aman, membantu pengunjung perpustakaan yang kesulitan mencari buku, serta memberikan pelayanan dengan sabar. Dengan memposisikan diri sebagai pengguna layanan maka pemberi layanan secara tidak langsung dapat merasakan apa yang menjadi harapan dan kebutuhan pengunjung perpustakaan.

Kualitas pelayanan bukan merupakan satu hal yang dapat mempengaruhi kepuasan pengunjung perpustakaan, tetapi tidak hanya kualitas pelayanan saja yang dapat mempengaruhi kepuasan pengunjung perpustakaan namun kepuasan pengunjung perpustakaan juga dapat dipengaruhi oleh fasilitas. Fasilitas merupakan sarana yang digunakan untuk mempermudah penyelenggaraan suatu tugas dalam suatu organisasi, fasilitas juga menjadi salah satu bagian organisasi yang mudah untuk dilakukan pengadaan atau penyusutan Mongkaren (2013). Agar keberadaan fasilitas yang disediakan oleh suatu perpustakaan dapat memberikan kepuasan bagi pengunjung perpustakaan maka terdapat beberapa faktor yang dapat diperhatikan untuk pengelolaan fasilitas perpustakaan agar dapat memberikan kepuasan bagi pengunjung perpustakaan. Prihartanta (2015) dalam penelitiannya menjabarkan terdapat tiga faktor penting yang harus diperhatikan dalam pengelolaan fasilitas perpustakaan, faktor-faktor tersebut meliputi: 1) Nyaman (*Comfort*), fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan setidaknya tidak membahayakan pengunjung perpustakaan. 2) Terbuka (*Welcome*), fasilitas perpustakaan dapat digunakan oleh semua pengunjung, baik itu pengunjung yang baru saja mengunjungi perpustakaan atau pengunjung yang sudah lama mengunjungi perpustakaan. 3) Kemudahan bagi pengguna (*User-friendly*), meskipun fasilitas perpustakaan sudah memanfaatkan teknologi canggih maka diharapkan semua pengunjung perpustakaan dapat menggunakan secara mudah.

Pengukuran fasilitas perpustakaan dalam penelitian ini menggunakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur fasilitas perpustakaan diungkapkan oleh Ikhiromirosyid dan Jumino (2017), indikator ini meliputi: 1) Ruang perpustakaan, Ruang perpustakaan meliputi seluruh ruangan di dalam perpustakaan, bagaimana ruang perpustakaan dapat menampung pengunjung perpustakaan sehingga memberikan kenyamanan dan keleluasaan bagi pengunjung perpustakaan untuk mengakses perpustakaan baik untuk tujuan membaca buku atau sebagai tempat belajar tanpa adanya banyak persyaratan. Ruang perpustakaan yang memberikan kenyamanan tentu saja ruang perpustakaan yang dapat menampung pengunjung perpustakaan tanpa mengganggu pengunjung yang satu dengan pengunjung lain. 2) Koleksi buku bacaan, Koleksi buku bacaan yang disediakan oleh perpustakaan disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung perpustakaan, kelengkapan koleksi buku bacaan ini meliputi buku fiksi dan non fiksi. Kemudian kondisi fisik buku bacaan serta edisi buku perpustakaan juga dapat mempengaruhi kepuasan pengunjung ketika mengunjungi perpustakaan. 3) Peralatan perpustakaan, Peralatan perpustakaan yang digunakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surakarta sebagai penunjang dalam kegiatan ketatausahaan meliputi rak buku, rak majalah, rak surat kabar, meja sirkulasi, loker, meja dan kursi pemustaka, peralatan yang menunjang kenyamanan seperti AC, serta kursi petugas.

Fasilitas yang dimiliki Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surakarta sudah banyak tetapi belum dapat dikategorikan kedalam fasilitas yang lengkap dan dapat digunakan secara maksimal. Berdasarkan observasi yang dilakukan, terdapat fasilitas perpustakaan yang sudah tidak dapat digunakan secara maksimal, hal ini dapat tercermin dari printer yang kadang kala rusak ketika digunakan, komputer yang untuk melakukan sirkulasi perpustakaan tidak kompatibel, hanya terdapat satu komputer saja yang

menyala untuk pencarian buku, serta buku yang tidak beraturan di dalam rak yang dapat menghambat ketika akan mencari sebuah buku. Berdasarkan kondisi tersebut maka penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surakarta”** bertujuan untuk (1) Mengetahui ada tidaknya pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surakarta. (2) Mengetahui ada tidaknya pengaruh fasilitas terhadap kepuasan pengunjung perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surakarta. (3) Mengetahui ada tidaknya pengaruh kualitas pelayanan dan fasilitas perpustakaan secara bersama-sama terhadap kepuasan pengunjung perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surakarta.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surakarta yang beralamat di Jalan Hasanudin No. 112, Punggawan Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57132. Penelitian ini diawali dengan melakukan uji coba terlebih dahulu tentang kuesioner yang akan dibagikan untuk pengambilan data, uji coba diberikan kepada 30 responden diluar responden yang akan digunakan untuk pengambilan data.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2013) bahwa metode kuantitatif merupakan penelitian yang terdapat hubungan yang bersifat sebab dan akibat atau yang biasa disebut dengan hubungan kausal. Sedangkan pendekatan korelasional dalam penelitian ini mengacu dari definisi yang diungkapkan oleh Sulfemi dan Supriyadi (2018) bahwa pendekatan korelasional merupakan penelitian dengan mengumpulkan data-data yang dijadikan dasar untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih. Teknik pengambilan sampling menggunakan teknik *purposicve sampling* dan *accidental sampling*. Responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96 responden pengunjung perpustakaan yang dihitung menggunakan rumus Lemeshow.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala ala likert 4, “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, dan “tidak setuju”. Kuesioner diberikan kepada pengunjung perpustakaan dengan kriteria tertentu dan kepada pengunjung perpustakaan yang kebetulan ditemui ketika melakukan pengambilan data.

Pengolahan dan analisis data menggunakan program IBM SPSS Statistik 26. Analisis data terdiri dari uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis terdiri dari analisis regresi linier berganda, uji T, uji F, uji koefisien determinasi (R Square) serta sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Hasil penelitian dengan jumlah 96 responden menunjukkan bahwa pengunjung perpustakaan sebagai responden didominasi oleh mahasiswa dengan jumlah 63 sisanya diperoleh dari kategori umum, SMP, SMA/SMK. Uji validitas menggunakan *product moment* dengan ketentuan $R_{hitung} > R_{tabel}$ menggunakan R_{tabel} sebesar 0,361. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach alpha* dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$.

Uji prasyarat menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji linieritas variabel kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung menunjukkan nilai $0,834 < 0,05$ sehingga variabel kualitas pelayanan menunjukkan hubungan yang linier terhadap kepuasan pengunjung, sedangkan uji linieritas variabel fasilitas terhadap kepuasan pengunjung menunjukkan nilai $0,397 < 0,05$ sehingga variabel fasilitas menunjukkan hubungan yang linier terhadap kepuasan pengunjung. Uji multikolinieritas yang baik adalah ketika tidak terjadi korelasi dengan ketentuan nilai VIF $< 10,00$, dalam penelitian ini nilai VIF baik variabel kualitas pelayanan dan fasilitas menunjukkan nilai VIF $2,051 < 10,00$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Rank Spearman* dengan variabel kualitas pelayanan menunjukan nilai Sig. (2-tailed) $0,291 > 0,05$ serta variabel fasilitas menunjukan nilai Sig. (2-tailed) $0,757 > 0,05$ sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa terjadi gejala heteros karena model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteros.

Uji hipotesis menggunakan uji analisis regresi linier berganda, uji T, uji F, uji koefisien determinasi, serta sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR).

Tabel 1
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.232	3.841		1.362	.176
Kualitas Pelayanan	.194	.068	.309	2.841	.006
Fasilitas	.392	.100	.426	3.921	.000

Berdasarkan Tabel 1. Uji analisis regresi berganda dengan hasil $\hat{Y} = 5,232 + 0,194X_1 + 0,392X_2$ maka terdapat pengaruh positif antara variabel kualitas pelayanan dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung perpustakaan. Uji T untuk variabel kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $T_{hitung} 2,841 > T_{tabel} 1,989$ sedangkan untuk variabel fasilitas terhadap kepuasan pengunjung terhadap kepuasan pengunjung dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima karena $T_{hitung} 3,921 > T_{tabel} 1,989$.

Tabel 2
Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	903.437	2	451.719	40.395	.000 ^b
residual	1039.969	93	11.182		
Total	1943.406	95			

Berdasarkan tabel 2. sebagai hasil pengujian uji F menunjukan hasil bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini diambil berdasarkan nilai $F_{hitung} 40,395 > F_{tabel} 3,09$ maka kualitas pelayanan dan fasilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengunjung secara bersama-sama.

Tabel 3
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.465	.453	3.344

Berdasarkan tabel 3. Sebagai pengukuran koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukan bahwa kepuasan pengunjung perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surakarta dipengaruhi sebesar 46,5% oleh kualitas pelayanan dan fasilitas. Sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR) dalam penelitian ini menunjukan bahwa : 1) Sumbangan efektif X_1 terhadap Y sebesar 18,9% sedangkan sumbangan efektif X_2 terhadap Y sebesar 27,6%. 2) Sumbangan relatif X_1 terhadap Y sebesar 40,8% sedangkan X_2 terhadap Y sebesar 59,2%.

Pembahasan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kualitas pelayanan memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengunjung perpustakaan, dalam penelitian ini maka hipotesis tersebut dapat diterima. Pembuktian hipotesis ini dapat dilihat dari uji T bahwa setelah dilakukan pengujian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga kualitas pelayanan memiliki pengaruh yang positif terhadap kepuasan pengunjung perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surakarta. Hipotesis pertama dapat diterima hal ini dibuktikan dengan pengolahan data menggunakan uji T dalam variabel kualitas pelayanan (X_1) menunjukan nilai $T_{hitung} 2,841 > T_{tabel} 1,989$, berdasarkan pengolahan data ini maka dapat diambil

kesimpulan bahwa kualitas pelayanan (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepuasan pengunjung (Y) karena T_{hitung} lebih besar daripada T_{tabel} . Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) menyebutkan bahwa kualitas pelayanan memiliki peran penting yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa fasilitas memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengunjung perpustakaan, dalam penelitian ini hipotesis kedua dapat diterima. Berdasarkan uji T menunjukan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima sehingga fasilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Dibuktikan dengan pengolahan data menggunakan uji T terhadap variabel fasilitas (X_2) memiliki nilai $T_{hitung} 3,921 > T_{tabel} 1,989$, berdasarkan hal tersebut nilai pada $T_{hitung} > T_{tabel}$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel fasilitas (X_2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung (Y). Hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Ismiyati (2021) dalam penelitian tersebut tentang kepuasan pengguna perpustakaan menunjukan bahwa fasilitas terkhusus koleksi buku memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengguna perpustakaan.

Hipotesis terakhir menyebutkan bahwa kualitas pelayanan dan fasilitas memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengunjung. Pembuktian dari hipotesis ketiga ini dapat dilihat dari pengukuran menggunakan analisis regresi linier berganda dan pengolahan data menggunakan uji F.

$$\hat{Y} = 5,232 + 0,914X_1 + 0,392X_2$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi yang diperoleh menunjukan jika terdapat peningkatan dari variabel kualitas pelayanan dan fasilitas maka akan mempengaruhi peningkatan juga terhadap variabel kepuasan pengunjung. Dapat dilihat juga dari pengukuran uji F menunjukan bahwa kualitas pelayanan dan fasilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap kepuasan pengunjung perpustakaan. Dari hasil pengolahan data menggunakan uji F menunjukan bahwa nilai $F_{hitung} 40,395 > F_{tabel} 3,09$ dimana berdasarkan perhitungan maka menunjukan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga kualitas pelayanan (X_1) dan fasilitas (X_2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung (Y).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta melewati beberapa pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surakarta, kemudian berikutnya terdapat pengaruh positif antara fasilitas terhadap kepuasan pengunjung perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surakarta, Berikutnya terdapat pengaruh positif antara kualitas pelayanan dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surakarta. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengambilan data yang membutuhkan waktu lebih lama karena data bersifat primer, dimana jumlah pengunjung yang berkunjung ke perpustakaan tidak pasti dari waktu ke waktu.

Daftar Pustaka

- Arianto, M., & Mahmudah, N. (2014). Analisis kepuasan konsumen di Jatiroso *catering service*. *JBMP Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Perbankan*, 1(2), 102–120. <https://doi.org/10.21070/jbmp.v1i2.267>
- Fatini, N. A., & Dewi, R. S. (2019). Pengaruh kualitas produk dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung wisata vanaprastha gedong songo park Kabupaten Semarang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1), 110–120. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.26229>
- Ikhtiromirosyid, F., & Jumino, J. (2017). Pengaruh fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan terhadap minat kunjung pemustaka di upt perpustakaan universitas pancasakti Tegal. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4), 381–390.
- Lestari, F. A. P. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan. *Sosio E-Kons*, 10(2), 179–187.
- Mongkaren, S. (2013). Fasilitas dan kualitas pelayanan pengaruhnya terhadap kepuasan pengguna jasa rumah sakit advent Manado. *Journal EMBA*, 1(4), 493–503.
- Nuha, U. (2014). Meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan dengan pendekatan bilingual. *Libraria*, 2(1), 60–79.
- Paramitasari, N. (2016). Analisis kualitas pelayanan jasa menggunakan metode servqual di bagian

- penerimaan mahasiswa baru institut informatika dan bisnis darmajaya Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Magister*, 02(1), 83–94.
- Prasetyo, D. E., & Ismiyati, I. (2021). Pengaruh pelayanan, fasilitas perpustakaan DAN kinerja pustakawan terhadap kepuasan pengguna PADA perpustakaan pusat negeri Semarang. *Business and Accounting Education Journal*, 2(3), 338–346. <https://doi.org/10.15294/baej.v2i3.56571>
- Prihartanta, W. (2015). Perpustakaan sekolah. *Jurnal Adabiya*, 1(81), 1–14.
- Ratna, & Meiliani, E. (2018). Pengaruh fasilitas kantor, kualitas pelayanan dan standar operasional prosedur terhadap tingkat kepuasan pengunjung pada dinas perpustakaan dan kearsipan daerah Kabupaten Batanghari. *EKSIS : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 147–152.
- Rayhanah. (2019). *Evaluasi kualitas layanan perpustakaan menggunakan metode service quality (srvqual) di upt perpustakaan uin raden fatah Palembang* [Thesis]. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Rodin, R. (2015). Urgensi kualitas pelayanan perpustakaan perguruan tinggi. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jkip.v3i1.10274>
- Shah, F. T., Syed, Z., Imam, A., & Raza, A. (2020). *The impact of airline service quality on passengers' behavioral intentions using passenger satisfaction as a mediator*. *Journal of Air Transport Management*, 85(June), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.jairtraman.2020.101815>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulfemi, W. B., & Supriyadi, D. (2018). Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Ilmiah Edutechno*, 18(2), 1–19.



UNS
UNIVERSITAS
SEBELAS MARET



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA
Jl. Ir. Sutami 36 A Kentingan, Jebres, Surakarta 57126
Telp/Fax. (0271) 669124, Email: pap@fkip.uns.ac.id
www.adp.fkip.uns.ac.id